

# STUDI RANTAI PASOK GULA DI INDONESIA TIMUR



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR SINGKATAN	5
1. PENDAHULUAN	6
2. METODE PENULISAN DAN LINGKUP STUDI	10
3. PEMBAHASAN	11
3.1. Usaha Perkebunan Tebu di Wilayah Maluku dan Papua	11
3.2. Rantai Pasok Produk Tebu di Maluku dan Papua	15
3.2.1. Rantai Pasok Produk Tebu Di Maluku	15
3.2.1.1. Menara Group	15
3.2.1.2. Aru Manise Group	23
3.2.1.3. Nusa Ina Group	29
3.2.1.4. Hermes Distillery Pvt. Ltd.	30
3.2.1.5. Sugar Group Companies	31
3.2.2. Rantai Pasok Produk Tebu di Papua	34
3.2.2.1. Wilmar Group	34
3.2.2.2. KPN Corp	43
3.2.2.3. Astra Agro Lestari	46
3.2.2.4. Mayora Group	48
3.2.2.5. Medco Group	52
3.2.2.6. Modernland Group	57
3.2.2.7. Rajawali Group	59
3.2.2.8. Central Cipta Murdaya (CCM) Group	63
3.2.2.9. Phoenix Ventures	65
3.2.2.10. Sinarmas	66
3.2.2.11. Ungroup	70
3.2.3. Produsen Gula Impor	75
4. DAFTAR PUSTAKA	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Progres Pelepasan HPK untuk Pembangunan Perkebunan Tebu Per Oktober 2013	10
Tabel 2. Luasan seluruh konsesi tebu di Maluku	11
Tabel 3. Luasan Seluruh Kosesi Tebu di Papua	14
Tabel 4. Daftar pemodal Wilmar International	35
Tabel 5. Daftar Pemodal Astra Agro Lestari	46
Tabel 6. Daftar pemodal Mayora Group	49
Tabel 7. Daftar pemodal Medco Group	53
Tabel 8. Daftar pemodal Moderland Group	57
Tabel 9. Daftar pemodal Rajawali Corpora	59
Tabel 10. Daftar pemodal Central Cipta Murdaya Group	64
Tabel 11. Daftar pemodal Sinarmas	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Konsumsi Gula Nasional Tahun 2016-2021	6
Gambar 2. Jumlah Produksi Gula Nasional Tahun 2016-2021	7
Gambar 3. Jumlah Impor Gula Nasional Tahun 2015-2019	7
Gambar 4. Luas Kebun Tebu Nasional Tahun 2016-2019	8
Gambar 5. Surat Nomor S.521/Menhut-VII/2010	9
Gambar 6. Sebaran grup/afiliasi perusahaan perkebunan tebu di Maluku	11
Gambar 7. Sebaran grup/afiliasi perusahaan perkebunan tebu di Papua	13
Gambar 8. <i>Traceability</i> pegemang saham Aru Manise Group	24
Gambar 9. Ringkasan pemegang saham anak perusahaan Aru Manise Group	25
Gambar 10. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Hermes Sugar Indonesia	30
Gambar 11. <i>Traceability</i> pegemang saham Agro Manise Group	32
Gambar 12. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Indolampung Perkasa	33
Gambar 13. Usaha Wilmar di Berbagai Negara	34
Gambar 14. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Anugrah Rejeki Nusantara	39
Gambar 15. Konsesi PT. Anugrah Rejeki Nusantara	40
Gambar 16. Konsesi PT. Anugrah Rejeki Nusantara dan Fungsi Kawasannya	41
Gambar 17. Kondisi tutupan Lahan Tahun 2020 (Image Landast/ Copernicus)	42
Gambar 18. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Pelangi Prima Indonesia	44
Gambar 19. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Sukses Pratama Andalan	45
Gambar 20. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Kurnia Alam Nusantara	50
Gambar 21. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Swarna Hijau Indah	52
Gambar 22. Ringkasan pemegang saham anak perusahaan Medco Group	54
Gambar 23. <i>Traceability</i> pegemang saham ketiga anak perusahaan Rajawali Group	60
Gambar 24. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Valensia Indo Makmur	66
Gambar 25. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Perwita Citra Nusantara	67
Gambar 26. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Global Papua Abadi	71
Gambar 27. <i>Traceability</i> pegemang saham PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi	72
Gambar 28. <i>Traceability</i> pegemang saham PT, Wahana Samudra Sentosa	74
Gambar 29. Peta Wilayah konsesi PT. Wahana Samudra Sentosa	74

## DAFTAR SINGKATAN

AMDAL	: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Bapedalda	: Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BPS	: Badan Pusat Statistik
CEO	: Chief Executive Officer
ha	: ha
IDX	: Indonesia Stock Exchange
IUP	: Izin Usaha Perkebunan
Kepmenhut	: Keputusan Menteri Kehutanan
Ltd.	: <i>Limited</i>
MIFEE	: Merauke Integrated Food and Energy Estate
No	: Nomor
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
PT	: Perseroan Terbatas
Pte. Ltd.	: <i>Private Limited</i>
PTUN	: Peradilan Tata Usaha Negara
RTRW	: Rencana Tata Ruang Wilayah
SGX	: Singapore Exchange
SK	: Surat Keputusan

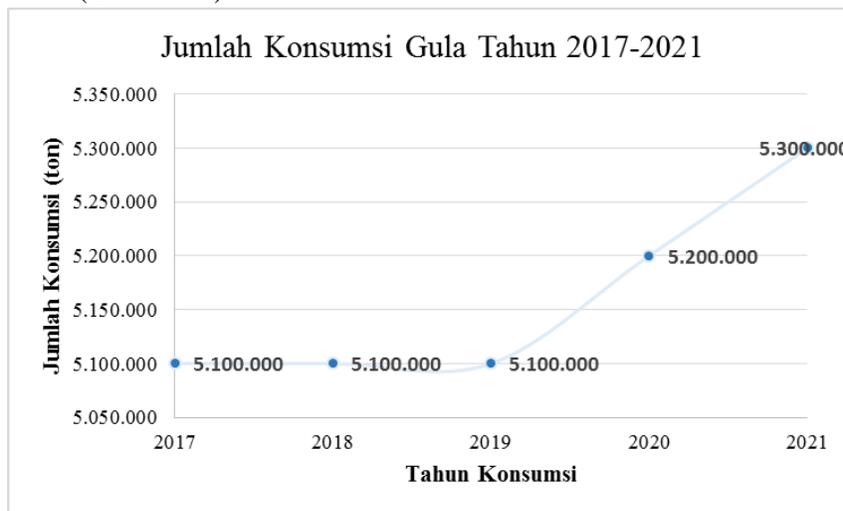
# 1. PENDAHULUAN

Indonesia pernah mengalami era kejayaan industri gula pada tahun 1930-an. Saat itu pabrik gula yang beroperasi adalah 179 pabrik gula (PG) dengan rendemen mencapai 11-13,8%. Ekspor gula pernah mencapai sekitar 2.4 juta ton dengan produksi puncak mencapai sekitar 3 juta ton (Sudana et al., 2000 dalam Osly, 2015).

Pada periode 1991-2001, industri gula Indonesia mulai menghadapi berbagai masalah signifikan. Salah satu indikator masalah industri gula Indonesia adalah kecenderungan volume impor yang terus meningkat dengan laju 16,6% per tahun pada periode tersebut. Hal ini terjadi karena konsumsi terus meningkat dengan laju 2,96% per tahun sedangkan produksi gula dalam negeri menurun dengan laju 3,03% per tahun. Pada lima tahun, antara 1997 sampai dengan 2002, produksi gula bahkan mengalami penurunan dengan laju 6,1% per tahun (Susila dan Sinaga, 2005 dalam Osly, 2015). Degradasi industri pergulaan nasional antara lain disebabkan produktivitas lahan tebu yang terus menyusut, penurunan efisiensi pabrik gula karena berusia tua, serta harga gula yang tidak stabil sehingga melemahkan semangat petani untuk menanam tebu (Osly, 2015).

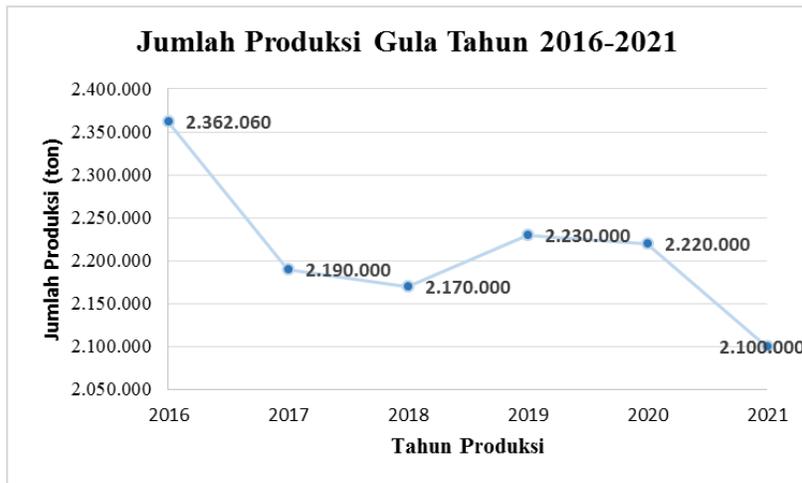
Yayasan Econusa sebagai salah satu mitra pembangunan Tanah Papua dan Kepulauan Maluku, bekerjasama dengan pemerintah propinsi untuk peningkatan tata kelola sumberdaya alam yang bersinergi dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah yang juga mengacu pada Perencanaan Pembangunan Rendah Karbon. Industri berbasis lahan menjadi salah satu bagian dalam program pembangunan di Tanah Papua, salah satunya adalah perkebunan tebu. Sebagai komoditas monokultur dan berbasis lahan skala besar, komoditas ini perlu diatur agar praktiknya tidak membuka hutan Tanah Papua dan Kepulauan Maluku. Setelah menyelesaikan kegiatan studi rantai pasok komoditas perkebunan kelapa sawit dan kayu di tahun 2020, Yayasan Econusa melanjutkan studi rantai pasok komoditas tebu Provinsi Papua Barat, Provinsi Papua, Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Maluku.

Menurut Tempo (2021), tercatat konsumsi gula nasional mengalami kenaikan dari tahun 2017, 2018, 2019 sebanyak 5.100.000 ton menjadi 5.200.000 ton pada tahun 2020 dan 5.300.000 ton pada tahun 2021 (Gambar 1).



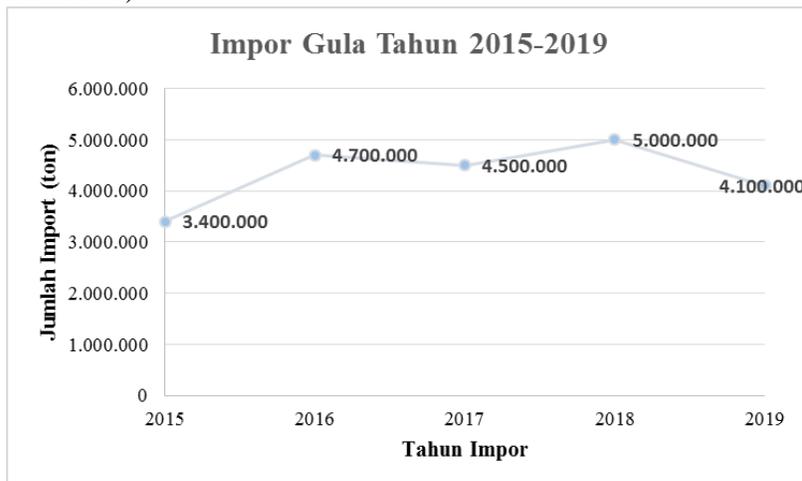
Gambar 1. Jumlah Konsumsi Gula Nasional Tahun 2016-2021

Menurut United States Department of Agriculture (USDA) memprediksi bahwa kebutuhan gula Indonesia akan mencapai 6,8 juta ton di tahun 2020. Sementara itu, produksi gula dalam negeri tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut (BPS, 2018, 2019; Kementerian Perdagangan RI, 2020). Menurut BPS (2018, 2019), produksi gula di Indonesia pada periode 2016-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2016, produksi gula sekitar 2.362.060 ton menurun menjadi 2.019.000 ton pada tahun 2017, 2.017.000 ton pada tahun 2018, 2.230.000 dan 2.230.000 ton pada tahun 2019. Selanjutnya, menurut Tempo (2021), produksi kembali turun pada tahun 2021 dan 2021 yaitu menjadi 2.220.000 ton dan 2.100.000 ton. Jumlah produksi gula nasional pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada Gambar 2.



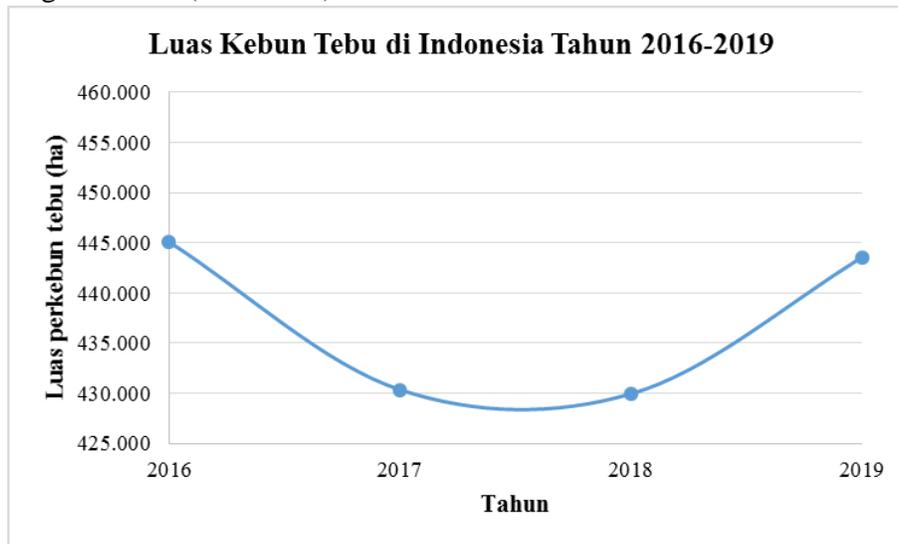
Gambar 2. Jumlah Produksi Gula Nasional Tahun 2016-2021

Produksi yang tidak mampu mencukupi kebutuhan konsumsi membuat Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan impor dan berusaha memperluas lahan untuk meningkatkan jumlah produksi. Menurut Katadata (2020) pada tahun 2015-2019 jumlah impor gula nasional sebagai berikut (Gambar 3).



Gambar 3. Jumlah Impor Gula Nasional Tahun 2015-2019

Berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO), produktivitas perkebunan tebu di Indonesia hanya mencapai 52,2 ton per ha. Jumlah ini lebih rendah daripada negara-negara penghasil gula lainnya, seperti Brasil yang mencapai 74,37 ton per ha dan China yang mencapai 79,68 ton per ha pada periode yang sama (Kementerian Perdagangan RI, 2020). Menurut Kementerian Perdagangan RI (2020), luas perkebunan tebu di Indonesia antara tahun 2016-2020 sebagai berikut (Gambar 4).



Gambar 4. Luas Kebun Tebu Nasional Tahun 2016-2019

Sentra tebu nasional selama 2014-2019 berada di tiga provinsi, yaitu Jawa Timur, Lampung, dan Jawa Tengah. Akan tetapi, hasilnya belum mampu mencukupi kebutuhan nasional. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan program revitalisasi perkebunan tebu, revitalisasi pabrik gula, serta menarik para investor untuk membangun pabrik gula baru terutama di luar Pulau Jawa. Pulau-pulau lain seperti Sumatera, Sulawesi, Maluku dan Papua memiliki potensi lahan untuk perkebunan tebu seluas 576.000 ha (Osly, 2015).

Menurut Osly (2015), berdasarkan hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gula Indonesia (P3GI), dari seluruh luas potensi-potensi lahan tersebut terdapat 284.500 ha telah dinilai sesuai untuk pengembangan tanaman tebu dengan potensi produksi di atas 65–70 ton tebu/ha. Potensi sumberdaya lahan yang sesuai untuk pengembangan perkebunan tebu adalah Provinsi Maluku. Pola hujan di Maluku berbeda dengan pola hujan yang terdapat di Indonesia bagian barat, namun secara umum hampir sama dengan di Papua. Hal ini mengindikasikan bahwa kepulauan Maluku memiliki ekosistem yang cocok untuk tanaman tebu. Indikasi kesesuaian lahan untuk tanaman tebu diperkuat dengan asal tanaman tebu (*centre of origin*) yang telah ada sejak 6000 tahun sebelum masehi di Kepulauan Papua dan sekitarnya (James, 2004). Atas dasar pemikiran-pemikiran tersebut, upaya mendukung Program Swasembada Gula Indonesia ialah penyediaan lahan perkebunan tebu agar dapat mendukung bahan baku gula untuk pabrik pada daerah-daerah yang memiliki potensi lahan untuk tanaman tebu (Osly, 2015).

Pemerintah Indonesia menyiapkan 500.000 ha lahan untuk perkebunan dan pabrik gula baru termasuk di Indonesia Timur. Investasi perkebunan tebu telah dimulai sejak tahun 2010 di Indonesia Timur oleh pelaku perusahaan nasional, karena ditetapkan sebagai salah satu basis perkebunan dan pabrik tebu baru. Target areal perkebunan tebu di Papua mencapai 25.000 ha di

wilayah Kampung Baad, Wapeko, Salor dan Senayu, Distrik Animha, Kabupaten Merauke, sedangkan target di Maluku sekitar 500.000 ha.

Pada tahun 2010, Kementerian Kehutanan telah menerbitkan Surat Nomor S.521/Menhut-VII/2010 tentang Pemanfaatan Kawasan Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) untuk pengembangan usaha budidaya perkebunan komoditas tebu dengan pertimbangan untuk menunjang kebijakan penyediaan lahan untuk swasembada gula nasional serta pelaksanaan Rencana Aksi Revitalisasi Gula. Kementerian Kehutanan mengalokasikan lahan kawasan hutan antara lain melalui mekanisme pelepasan HPK (Gambar 5).



Gambar 5. Surat Nomor S.521/Menhut-VII/2010

Selanjutnya terbit Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pengesahan *International Sugar Agreement* 1992 yang menyebutkan bahwa di Jenewa, Swiss, pada tanggal 20 Maret 1992 telah menandatangani *International Sugar Agreement* 1992 (Persetujuan Gula Internasional, 1992). Hasil Konferensi Gula Perserikatan Bangsa-Bangsa Bidang Perdagangan dan Pembangunan tahun 1992 bahwa untuk meningkatkan kerja sama internasional yang berkaitan dengan pergulaan dunia dan isu-isu yang terkait dengan gula, dalam rangka memajukan industri gula nasional, Pemerintah Republik Indonesia perlu mempertahankan keanggotaan pada Organisasi Gula Internasional.

Pada 16 Mei tahun 2013, terbit Kepmenhut No SK.2796/Menhut-II/2013 berisi:

- a) menetapkan Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Pemanfaatan Hutan, Penggunaan kawasan Hutan dan Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan APL skala 1: 250.000;

- b) penundaan pemberian izin baru meliputi: izin usaha pemanfaatan hasil hutan kayu, izin pemungutan hasil hutan kayu, izin penggunaan kawasan hutan dan perubahan peruntukan kawasan hutan;
- c) tidak berlaku dalam perubahan peruntukan kawasan hutan terkait revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi;
- d) Peta Indikatif akan dilakukan revisi setiap 6 bulan sekali;
- e) dalam hal hasil survey lapangan yang hasilnya ditetapkan pejabat berwenang, bukan berupa gambut dan/atau hutan alam primer, maka areal tersebut dapat diberikan izin baru; dan berupa gambut dan/atau hutan alam primer, maka areal tsb menjadi areal yang ditunda pemberian izin baru.
- f) Gubernur/Bupati/Walikota dalam menerbitkan rekomendasi dan penerbitan izin lokasi baru wajib berpedoman pada Peta Indikatif.

Penundaan pemberian izin baru tidak berlaku bagi : a) pemegang izin yang telah ada dan masih berlaku, b) pemohon yang telah mendapatkan persetujuan prinsip dari menteri, dan c) kepentingan pembangunan nasional yang bersifat vital seperti lahan untuk padi dan tebu, geothermal, ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi (Peragi, 2013).

Progres Pelepasan HPK untuk Pembangunan Perkebunan Tebu Per Oktober 2013 adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Progres Pelepasan HPK untuk Pembangunan Perkebunan Tebu Per Oktober 2013

No	Tahapan	Jumlah (Unit)	Luas (ha)
1	Permohonan	16	448.142,00
2	Persetujuan Prinsip	22	333.370,00
3	SK Pelepasan	12	246.213,35
Total		50	1.027.725,35

Sumber: Peragi, 2013

## 2. METODE PENULISAN DAN LINGKUP STUDI

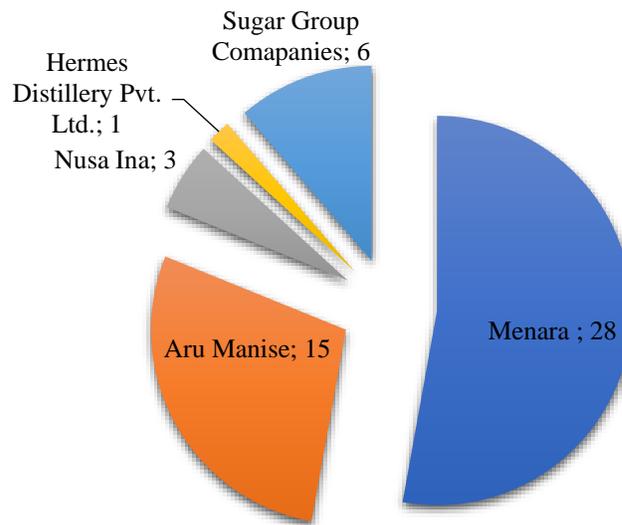
Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *desk analysis* (Analisis diatas meja) yaitu dengan menelusuri informasi alur perdagangan tebu/gula dari informasi yang tersedia pada laman *website* milik perusahaan, milik pemerintah, dan dokumen-dokumen publik terkait Industri Tebu di Provinsi Papua, Papua Barat dan Region Maluku. Informasi alur perdagangan gula/tebu selanjutnya dilakukan tabulasi dengan memilah meliputi (setidaknya), Grup Perusahaan, Nama Perusahaan, Nomer Izin/SK, Luas konsesi, Lokasi konsesi (lokasi administrasi), Sertifikasi, dijual ke (lokasi tujuan, nama perusahaan tujuan, kapasitas/volume, jenis kayu, dll), tahun penjualan/pengiriman, pemilik perusahaan, dan pemodal. Selanjutnya, dilakukan penyusunan laporan naratif mengenai temuan informasi keterlacakan produksi tebu/gula. Jika mengalami stagnasi pencarian informasi, dan memerlukan penelusuran langsung ke lapangan, maka harus dilakukan investigasi.

### 3. PEMBAHASAN

#### 3.1. Usaha Perkebunan Tebu di Wilayah Maluku dan Papua

##### 3.1.1. Usaha Perkebunan Tebu di Wilayah Maluku

Perusahaan Perkebunan tebu yang teridentifikasi di Provinsi Maluku teridentifikasi bernaung dalam 4 grup besar yaitu Aru Manise Group, Nusa Ina Grup, Menara Group, Hermes Distillery Pvt. Ltd. dan Sugar Group Companies (Gambar 6). Dalam kelima grup tersebut, setidaknya terlibat 53 anak perusahaan, yaitu 28 anak perusahaan Menara Group, 15 anak perusahaan Aru Manise Group, 3 anak perusahaan Nusaina Group, 1 anak perusahaan Hermes Distillery Pvt. Ltd. dan 6 anak perusahaan Sugar Group Companies.



Gambar 6. Sebaran grup/afiliasi perusahaan perkebunan tebu di Maluku

Luas total konsesi perkebunan tebu di Provinsi Maluku adalah 1.563.776 ha. Sebaran konsesi perkebunan tebu di Maluku antara lain 33,78 % atau 481.353 ha dikuasai Menara Group; 22,5% atau 351.850 ha dikuasai oleh Aru Manise Group; 35,12% atau 549.141 ha dikuasai oleh Nusa Ina Group; 1,76% atau 27.457 ha dikuasai oleh Hermes; 9,85% atau 153.975 ha dikuasai oleh Sugar Group. Rincian luas konsesi sebagai berikut terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luasan seluruh konsesi tebu di Maluku

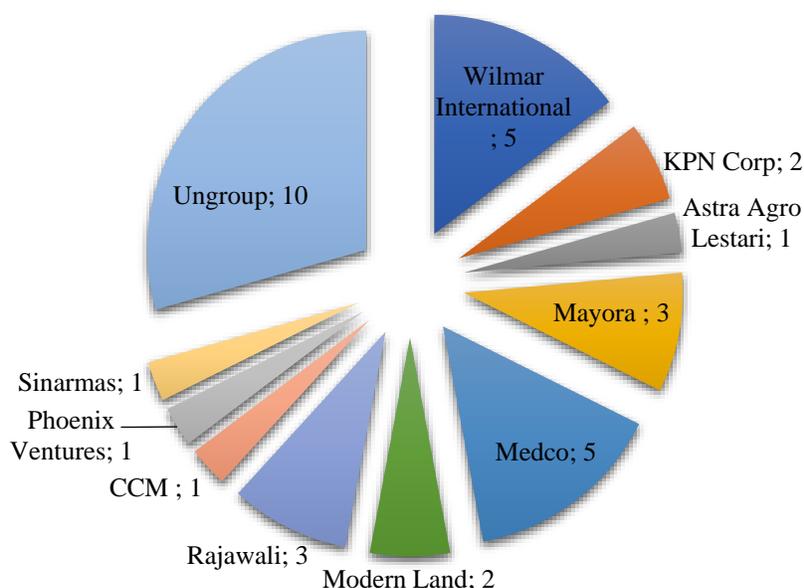
No	Perusahaan	Group/Afiliasi	Luas (ha)
1	PT. Anugerah Timur Indonesia	Menara	12.640
2	PT. Subur Makmur Abadi	Menara	19.520
3	PT. Cakra Makmur Sentosa	Menara	15.740
4	PT. Sentra Aru Gemilang	Menara	11.590
5	PT. Sari Indah Cemerlang	Menara	19.980
6	PT. Intra Jaya Kencana	Menara	19.890
7	PT. Anugrah Alam Dobo	Menara	16.583

No	Perusahaan	Group/Afiliasi	Luas (ha)
8	PT. Majutama Alam Nusantara	Menara	11.640
9	PT. Citra Makmur Alami	Menara	19.740
10	PT. Rahmat Indonesia Subur	Menara	19.990
11	PT. Berkah Rajab Indonesia	Menara	20.000
12	PT. Kreasindo Lahan Hijau	Menara	14.240
13	PT. Aneka Bio Pulau Aru	Menara	14.380
14	PT. Cahaya Malindo Abadi	Menara	19.760
15	PT. Inti Global Perkasa	Menara	20.000
16	PT. Dobo Alam Makmur	Menara	19.990
17	PT. Pratama Maju Lestari	Menara	13.200
18	PT. Aru Alam Perkasa	Menara	13.960
19	PT. Berkah Alam Aru	Menara	12.330
20	PT. Pandawa Usaha Nusantara	Menara	19.420
21	PT. Platindo Aru Makmur	Menara	13.540
22	PT. Prakasa Indonesia Timur	Menara	14.170
23	PT. Multi Aru Perkasa	Menara	20.000
24	PT. Bina Makmur Lestari	Menara	20.000
25	PT. Berkah Dobo Perkasa	Menara	19.980
26	PT. Usaha Berkah Sejahtera	Menara	19.330
27	PT. Hijau Raya Abaditama	Menara	19.740
28	PT. Sahabat Aru Sejati	Menara	20.000
<b>Luas Konsesi Menara Group</b>			<b>481.353</b>
29	PT. Buru Makmur Warga	Aru Manise	38.400
30	PT. Buru Tirta Manise	Aru Manise	34.842
31	PT. Karsa Aru Manise	Aru Manise	20.868
32	PT. Wibawa Aru Manise	Aru Manise	14.469
33	PT. Projo Aru Manise	Aru Manise	18.749
34	PT. Langgeng Aru Manise	Aru Manise	16.832
35	PT. Cahaya Aru Manise	Aru Manise	20.384
36	PT. Projo Kawulo Makmur	Aru Manise	21.278
37	PT. Buru Abadi Sejahtera	Aru Manise	37.824
38	PT. Buru Wana Lestari	Aru Manise	38.284
39	PT. Karya Aru Manise	Aru Manise	15.787
40	PT. Sejahtera Aru Manise	Aru Manise	15.981
41	PT. Permata Aru Manise	Aru Manise	18.358
42	PT. Tirta Aru Manise	Aru Manise	17.447
43	PT. Agrotama Bumi Perkasa	Aru Manise	22.347
<b>Luas Konsesi Aru Manise Group</b>			<b>351.850</b>
44	PT. Nusaina Manusela Manise	Nusa Ina	93.870
45	PT. Nusaina Agro Akiternate Manise	Nusa Ina	262.974
46	PT. Nusaina Agro Tanahmerah Manise	Nusa Ina	192.297
<b>Luas Konsesi Nusa Ina Group</b>			<b>549.141</b>
47	PT. Hermes Sugar Indonesia	Hermes	<b>27.457</b>
48	PT. Dawang Agro Manise	Sugar Group	23.988
49	PT. Bolifar Agro Manise	Sugar Group	23.875

No	Perusahaan	Group/Afiliasi	Luas (ha)
50	PT. Masiwang Agro Manise	Sugar Group	28.900
51	PT. Wailola Agro Manise	Sugar Group	25.429
52	PT. Bula Agro Manise	Sugar Group	27.585
53	PT. Bellis Agro Manise	Sugar Group	24.198
<b>Luas Konsesi Sugar Group</b>			<b>153.975</b>
<b>Total Luas Seluruh Konsesi di Maluku</b>			<b>1.563.776</b>

### 3.1.2. Usaha Perkebunan Tebu di Wilayah Papua

Perusahaan yang menanamkan modalnya untuk usaha perkebunan tebu di Papua merupakan bagian dari 9 grup besar yaitu Wilmar Group, Gama Plantation, Astra Agro Lestari, Mayora Group, Medco Group, Rajawali Group, Central Cipta Murdaya, Phoenix Ventures, Sinarmas dan sisanya tidak berafiliasi. Jumlah perusahaan Perkebunan Tebu di Papua yaitu 34 konsesi, 24 teridentifikasi grup/afiliasinya, sedangkan 10 perusahaan belum teridentifikasi (Gambar 7).



Gambar 7. Sebaran grup/afiliasi perusahaan perkebunan tebu di Papua

Luas total seluruh konsesi tebu di Papua adalah lebih dari 1.270.379 ha. Paling besar dikuasi oleh Wilmar Group 171.947 ha, menyusul Mayora Group 126.363 ha (Tabel 3). Menurut Perda Provinsi Papua Tentang RTRW Provinsi Papua Nomor 23 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tahun 2013-2033 pasal 60 ayat 5 menyebutkan bahwa batas luasan maksimal izin usaha perkebunan tebu oleh satu perusahaan atau kelompok (group) perusahaan adalah 150.000 ha.

Menurut Kementerian PUPR (2017) dalam dokumen Singkronisasi Program dan Pembiayaan Jangka Pendek 2018-2020 menyebutkan bahwa wilayah Papua sangat berpotensi

untuk menjadi penghasil tebu yang besar karena memiliki lahan untuk produksi lahan tebu terluas diluar Jawa yaitu sebesar 500.000 ha atau 47% dari total lahan tebu di luar Pulau Jawa. Menurut dokumen ini wilayah yang berpotensi untuk sentra industri berbasis komoditas unggul, untuk Provinsi Papua fokus pada 5 Kawasan Pengembangan Ekonomi (KPE). Percepatan pengembangan industri tebu masuk dalam KPE Ha'anim dengan wilayah meliputi Kabupaten Merauke, Asmat, Mappi dan Boven Digoel.

Tabel 3. Luasan Seluruh Koneksi Tebu di Papua

No	Perusahaan	Group/Afiliasi	Luas (ha)
1	PT. Anugrah Rejeki Nusantara	Wilmar dan Raizen	27.457
2	PT. Surya Lestari Nusantara	Wilmar	39.593
3	PT. Lestari Subur Indonesia	Wilmar	25.102
4	PT. Royal Agro Sejahtera	Wilmar	39.544
5	PT. Subur Alam Pratama Indonesia	Wilmar	40.251
<b>Luas Koneksi Wilmar Group</b>			<b>171.947</b>
6	PT. Pelangi Prima Indonesia	Gama Plantation	40.000
7	PT. Sukses Pratama Andalan	Gama Plantation	40.946
<b>Luas Koneksi Gama Plantation</b>			<b>80.946</b>
8	PT. Dharma Agro Lestari	<b>Astra Agro Lestari</b>	<b>50.000</b>
9	PT. Kurnia Alam Nusantara	Mayora	50.000
10	PT. Randu Kuning Utama	Mayora	40.000
11	PT. Swarna Hijau Indah	Mayora	36.363
<b>Luas Koneksi Mayora Group</b>			<b>126.363</b>
12	PT. Energi Mitra Merauke	Medco	40.000
13	PT. Papua Daya Bio Energi	Medco	13.396
14	PT. Tebu Wahana Kreasi	Medco	20.282
15	PT. Kasuari Komoditas	Medco	-
16	PT. Bhakti Agro Lestari	Medco	26.098
<b>Luas Koneksi Medco Group</b>			<b>&gt;99.776</b>
17	PT. Agri Surya Agung	Modernland	40.000
18	PT. Nusantara Agri Resources	Modernland	40.000
<b>Luas Koneksi Modernland Group</b>			<b>80.000</b>
19	PT. Cendrawasih Jaya Mandiri	Rajawali Corp	40.000
20	PT. Karya Bumi Papua	Rajawali Corp	40.000
21	PT. Rizki Kemilau Berjaya	Rajawali Corp	10.000
<b>Luas Koneksi Rajawali Corp Group</b>			<b>90.000</b>
22	PT. Papua Agro Sakti	<b>Central Cipta Murdaya</b>	<b>10.000</b>
23	PT. Valensia Indo Makmur	<b>Phoenix Ventures</b>	<b>50.000</b>
24	PT. Perwita Citra Nusantara	<b>Sinarmas</b>	<b>50.000</b>
25	PT. Global Papua Abadi	Belum Teridentifikasi	34.626
26	PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi	Belum Teridentifikasi	20.224
27	PT. Purna Karsa Wibawa	Belum Teridentifikasi	20.224
28	PT. Sinergi Tani Nusantara	Belum Teridentifikasi	36.364
29	PT. Sarana Istiqomah Sejahtera	Belum Teridentifikasi	33.295
30	PT. Waropen Lestari	Belum Teridentifikasi	116.269

31	PT. Bumi Agung Lestari	Belum Teridentifikasi	50.000
32	PT. Tiara Mas Investama	Belum Teridentifikasi	31.312
33	PT. Wahana Samudra Sentosa	Belum Teridentifikasi	79.033
34	PT. Belantara Abadi Makmur	Belum Teridentifikasi	40.000
<b>Luas Konsesi Ungroup</b>			<b>461.347</b>
<b>Total Luas Seluruh Konsesi di Papua</b>			<b>&gt;1.270.379</b>

### 3.2. Rantai Pasok Produk Tebu di Maluku dan Papua

#### 3.2.1. Rantai Pasok Produk Tebu Di Maluku

##### 3.2.1.1. Menara Group

Realisasi rencana investasi Menara Group dimulai pada awal tahun 2010. Ketika Bupati Kepulauan Aru, Teddy Tengko, tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan warganya, telah mengeluarkan Izin Prinsip, Izin Lokasi, dan Rekomendasi Pelepasan Kawasan Hutan sebesar 481.403 ha untuk 28 perusahaan yang seluruhnya berada di bawah bendera Menara Group. Kebijakan Bupati Kepulauan Aru diperkuat oleh Gubernur Maluku, Karel Albert Ralalahu, dengan menerbitkan Surat Rekomendasi Pelepasan Kawasan Hutan pada bulan Juli 2011. Pada bulan Februari 2013, Kementerian Kehutanan mengeluarkan izin prinsip pencadangan kawasan hutan untuk 19 perusahaan dibawah bendera Menara Group. Total luas izin yang dikeluarkan kementerian kehutanan ialah 305.120 ha atau sekitar 50 persen dari seluruh 626.900 ha lahan di Kepulauan Aru (FWI, 2014). Kabupaten Kepulauan Aru memiliki 177 Desa dan 99 di antaranya termasuk dalam konsesi Menara Group (Forest Peoples, 2015).

Hasil penelusuran Tempo (2018) menyatakan bahwa Menara Group adalah perusahaan privat, jadi belum masuk bursa. Pada tanggal 6 Februari 2014, Pjs Gubernur Maluku, Saut Sitomorang, juga mengizinkan pembangunan perkebunan tebu di daerah-daerah yang sama. Pada bulan Juni 2015, Menteri Pertanian mengumumkan bahwa Negara telah menetapkan tiga lokasi untuk pengembangan perkebunan tebu industri dan fasilitas pengolahannya di Indonesia bagian timur yaitu Aru di Maluku, Sulawesi Tenggara, dan Merauke yaitu areal dengan luas sekitar 484.500 ha. Sebagian besar pulau-pulau dalam kepulauan Pulau Aru telah diberikan kepada Menara Group sebagai konsesi. Daerah ini sama dengan lebih dari setengah wilayah tradisional masyarakat adat Aru dan mencakup lebih dari setengah dari 179 desa mereka (Forest Peoples, 2015).

Pada tahun 2012, masyarakat adat yang tinggal di beberapa desa di Kepulauan Aru terkejut mendapati Menara Group melakukan survei atas tanah tradisional mereka untuk keperluan pengembangan perkebunan tebu tanpa pemberian informasi sebelumnya atau tanpa partisipasi efektif mereka dalam pengambilan keputusan. Setelah mendapatkan informasi tentang rencana perkebunan tebu dari Menara Group, mereka membentuk koalisi untuk mempertahankan pulau-pulau mereka dari kelanjutan rencana pengembangan perkebunan ini. Koalisi ini dengan tegas telah menolak konversi tanah adat tradisional di Aru menjadi perkebunan dan telah memberitahu pemerintah tentang penentangan mereka (Forest Peoples, 2015).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Lembaga Kalesang Lingkungan Maluku mendapati bahwa lisensi Negara dan izin yang dikeluarkan kepada Menara Group telah diberikan sebelum

perusahaan memperoleh izin lingkungan yang diperlukan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Ini bertentangan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan dan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan. Meskipun adanya cacat ini, Gubernur Maluku menyatakan penilaian dampak post hoc "layak" lewat Keputusan No. 114, 115, dan 116, semuanya diterbitkan tanggal 16 Agustus 2012. Selain itu, tidak ada konsultasi terlebih dahulu dengan masyarakat adat seperti yang disyaratkan oleh UU Perkebunan tahun 2004 (Forest Peoples, 2015).

Masyarakat di kepulauan Aru sudah berhasil mengusir Menara Group yang hendak mengklaim sekitar 500.000 ha dari 629.000 ha lahan demi perkebunan tebu. Setelah kuatnya perlawanan lokal, disokong oleh dukungan dari para aktivis di Ambon, Menteri Kehutanan, Zulfikli Hasan menyampaikan ke media massa pada 10 April lalu bahwa ia tidak akan menandatangani izin pelepasan kawasan hutan untuk Menara Group. Pernyataan ini terjadi setelah kampanye "Save Aru" membuka kebobrokan tentang bagaimana upaya proses masuknya Menara Group ke kepulauan Aru: Mengapa rencana tata ruang Aru berubah secara dramatis dengan memperbolehkan perkebunan luas seperti itu? Mengapa izin diberikan walaupun kondisi yang layak tak terpenuhi? Mengapa AMDAL disetujui tanpa dilengkapinya deskripsi rencana perusahaan maupun syarat-syarat penting lainnya terkait dampak lingkungan? Sebagai respon atas tekanan dari masyarakat, baik Gubernur terpilih baru Maluku maupun Unit Kerja Presiden bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKP4) mengatakan bahwa mereka akan melihat kembali prosesnya (Pusaka, 2014a).

Pada April 2014, rencana pembukaan lahan perkebunan tebu di Kepulauan Aru yang hendak dilakukan oleh Menara Group menemui titik akhir. Hal tersebut dikarenakan adanya pernyataan dari Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan yang menyatakan bahwa rencana pembukaan hutan untuk perkebunan tebu di Kepulauan Aru dibatalkan. Pernyataan tersebut dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan di Gedung Kementerian Kehutanan pada tanggal 11 April 2014. Permintaan pembatalan perizinan terhadap izin Menara Group juga dilontarkan DPRD Provinsi Maluku melalui hasil Sidang Paripurna pada tanggal 7 Juli 2014 (FWI, 2014).

Menara Group ini diketahui dimiliki oleh seorang pengusaha bernama Chairul Anhar. Ia dilahirkan di Bukittinggi, Sumatera Barat, pada tahun 1966. Pada Januari 2007, media memberitakan ia sebagai presiden PT. Indomal Usahasama, perusahaan yang pernah memiliki rencana untuk membangun *Palm Oil Centre* senilai AS\$ 1 miliar di Pulau Mangole, Kabupaten Sula, Maluku Utara. Pada Mei 2007, publikasi lain menyebutnya sebagai presiden PT. Destini Marine, perusahaan yang diklaim Chairul pernah memesan pembuatan kapal tanker dan kapal kargo senilai AS\$ 200 juta untuk klien di Eropa. Selanjutnya, kini ia dikenal sebagai Presiden dan CEO Menara Group. Menara Group tidak memiliki catatan pengalaman membangun perkebunan dan tidak memiliki situs resmi serta tidak ada jejak online yang bisa ditelusuri. Direktur Menara Group 2012-2014, Da'i Bachtiar, merupakan Duta Besar Indonesia untuk Malaysia 2008-2012, yang sebelumnya merupakan Kepala Polisi Republik Indonesia (KAPOLRI) 2001-2005. Da'i menjelaskan, Chairul memintanya untuk membantu *Tadmax Resources* (Bursa saham Malaysia) terkait dengan investasi Menara Group di Indonesia. Namun, ia jarang dilibatkan dalam bisnis itu dan ia mengundurkan diri dari jajaran direksi pada tahun 2014 (GeckoProject, 2019).

Tokoh sentral Menara Group lainnya ialah Mohamad Hekal, anggota DPR RI 2014, yang juga merupakan putra dari Fuad Bawazier, Menteri Ekonomi pada masa Orde Baru (Greenpeace, 2021). Sebelum terjun ke proyek mega perkebunan, kelompok ini diyakini memiliki keterlibatan dalam bidang konsultasi, perangkat lunak perbankan dan e-commerce. PT MJR, PT KCP, PT GKM dan PT ESK dijual oleh Menara Group kepada pemilik baru yang diyakini terkait dengan HSA Group pada bulan Juli 2012. Diduga tujuan utama Menara Group ialah memfasilitasi perusahaan-perusahaan Malaysia yang ingin masuk ke Papua, mereka menjual beberapa anak perusahaan setelah mendapatkan izin (GeckoProject, 2019). Kemudian, Chairul menjabat sebagai Ketua Diaspora Indonesia di Malaysia sejak tahun 2014. Pada tahun 2015, Chairul Anhar berbesan dengan Wakil Perdana Menteri Ahmad Zahid Hamidi (TheStar, 2015) dan berbesan dengan Menteri Dalam Negeri Indonesia, Tjahjo Kumolo pada 2019 (JPNN, 2018). Selanjutnya, pada 2020, Chairul menjabat sebagai Sekretaris Jenderal IMBC (Indonesia-Malaysia Business Council) (Ibrahim, 2020).

Sejak tahun 2012, Chairul terkait dengan Proyek Tanah Merah. Pada Desember 2012, di sebuah konferensi pers di sela-sela forum bisnis Islam di Malaysia, Chairul Anhar mengungkapkan perusahaannya telah memegang izin terhadap 4.000 km<sup>2</sup> tanah untuk perkebunan sawit di Indonesia. Proyek Tanah Merah di Papua adalah proyek raksasa dengan berbagai teka-teki. Para pemegang saham proyek ini kebanyakan hanyalah kedok bagai boneka. Perusahaan-perusahaan itu pun layaknya tameng yang menyembunyikan aktor sebenarnya. Diduga Chairul Anhar ialah salah satu sosok dibalik proyek ini. Chairul Anhar tampaknya telah berhasil meraup aset senilai lebih dari AS\$ 300 juta dengan bermodalkan izin-izin yang dikeluarkan pemerintah. Tadmax Resources, membeli 90% saham di 2 perusahaan Boven Digoel (AS\$ 80 juta). Pemegang saham di perusahaan-perusahaan tersebut ialah adik Chairul dan Dessy Mulvidas sebagai tangan kanannya. Pemegang saham lainnya adalah supirnya Chairul. Sampai saat ini, proyek tanah merah belum menemukan titik akhir (GeckoProject, 2019).

Menara Group memiliki 28 anak perusahaan, antara lain PT. Anugerah Timur Indonesia, PT. Berkah Rajab Indonesia, PT. Pandawa Usaha Nusantara, PT. Subur Makmur Abadi, PT. Kreasindo Lahan Hijau, PT. Platindo Aru Makmur, PT. Cakra Makmur Sentosa, PT. Aneka Bio Pulau Aru, PT. Prakasa Indonesia Timur, PT. Sentra Aru Gemilang, PT. Cahaya Malindo Abadi, PT. Multi Aru Perkasa, PT. Sari Indah Cemerlang, PT. Inti Global Perkasa, PT. Bina Makmur Lestari, PT. Intra Jaya Kencana, PT. Dobo Alam Makmur, PT. Berkah Dobo Perkasa, PT. Anugrah Alam Dobo, PT. Pratama Maju Lestari, PT. Usaha Berkah Sejahtera, PT. Majutama Alam Nusantara, PT. Aru Alam Perkasa, PT. Hijau Raya Abaditama, PT. Cipta Makmur Alami, PT. Berkah Alam Aru, PT. Sahabat Aru Sejati dan PT. Rahmat Indonesia Subur. Pemegang saham 28 perusahaan ini ialah Chairul Anhar sebanyak 90% dan Victor Dedy Sukma sebanyak 10%. Menara Group tidak teridentifikasi di bursa saham karena merupakan perseroan tertutup. Lembaga pemodal grup ini pun tidak teridentifikasi.

### **PT. Anugerah Timur Indonesia (ATI)**

PT. Anugerah Timur Indonesia memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 13 Maret 2010. PT. ATI mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/219.A dengan luas areal 12.640 ha di Desa Kolaha, Wahyuim, Jerwatu, Kaibalafin, Kecamatan Aru Utara. Selanjutnya, izin usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Izin

prinsip Menteri Kehutanan No.87/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 untuk areal seluas 11.500 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. ATI ialah 11,500 ha.

**PT. Berkah Rajab Indonesia (BRI)**

PT. Berkah Rajab Indonesia mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/230.B, pada 17 Maret 2010 dengan luas areal 20.000 ha di Desa Papakula Besar, Gulili, Selilau, Benjina, Papakula Kecil, Wamara, Ranah Miring, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Pada tanggal 2 Juli 2010, PT. BRI memperoleh izin usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Prinsip terbit berdasarkan Menteri Kehutanan No. 81/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 22.065 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. BRI ialah 22.065 ha.

**PT. Pandawa Usaha Nusantara (PUN)**

PT. Pandawa Usaha Nusantara memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 17 Maret 2010 berdasarkan Keputusan Bupati Aru Nomor 521.53/230.C dengan luas areal 19.420 ha di Desa Dosinamalu, Wakua, Kecamatan Aru Tengah Timur. Selanjutnya, Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Pada 5 Februari 2013, Izin Prinsip terbit berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 84/MENHUT-II/2013 untuk luas areal 20.285 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. PUN ialah 22.285 ha.

**PT. Subur Makmur Abadi (SMA)**

PT. Subur Makmur Abadi memperoleh Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/230.D, pada tanggal 17 Maret 2010, dengan areal seluas 19.520 ha di Desa Balatan, Kecamatan Aru Tengah Timur, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. PT. SMA mendapatkan Izin Prinsip berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 74/MENHUT-II/2013 pada 5 Februari 2013 dengan areal seluas 20.640 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. SMA ialah 22.640 ha.

**PT. Kreasindo Lahan Hijau (KLH)**

PT. Kreasindo Lahan Maju mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/230.E, pada tanggal 17 Maret 2010 untuk areal seluas 14.240 ha di Desa Kojabi, Balatan, Kecamatan Aru Tengah Timur, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin usaha oleh Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Pada 5 Februari 2013, Izin Prinsip terbit berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 82/MENHUT-II/2013 dengan luas areal 14.125 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. KLM ialah 14.090 ha.

**PT. Platindo Aru Makmur (PAM)**

PT. Platindo Aru Makmur mendapatkan Izin Lokasi pada 18 Maret 2010. Izin Lokasi tersebut berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/223.A dengan luas areal 13.540 ha di

Desa Kobror, Basada, Warloy, Warjukur, Kalwabar, Wailay, Kecamatan Aru Tengah Timur, Kepulauan Aru. Pada 2 Juli 2010, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru. Kemudian, PT. PAM memperoleh Izin Prinsip berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 86/MENHUT-II/2013 untuk areal seluas 13.995 ha pada 5 Februari 2013. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. PAM ialah 13.995 ha.

#### **PT. Cakra Makmur Sentosa (CMS)**

PT. Cakra Makmur Sentosa memiliki Izin Lokasi pada tanggal 18 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/223.B untuk areal seluas 15.740 ha di Desa Futujuring, Maijuring, Jarukin, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2010, PT. CMS memperoleh Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Izin Prinsip terbit berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 83/MENHUT-II/2013 dengan luas areal 14.090 ha pada 5 Februari 2013. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. CMS ialah 14.090 ha.

#### **PT. Aneka Bio Pulau Aru (ABPA)**

PT Aneka Bio Pulau Aru memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 18 Maret 2010 yaitu Keputusan Bupati Aru No. 521.53/223.C dengan luas areal 14.380 ha di Desa Ponon, Kwarbola, Kecamatan Aru Tengah Timur, Kepulauan Aru. Selanjutnya, PT. ABPA memperoleh Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada 2 Juli 2010. Pada tanggal 5 Februari 2013, Izin Prinsip diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 83/MENHUT-II/2013 untuk luas areal 16.035 ha. Selanjutnya, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. ABPA ialah 14.380 ha.

#### **PT. Prakasa Indonesia Timur (PIT)**

PT. Prakasa Indonesia Timur mendapatkan Izin Lokasi pada tanggal 18 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/223.D dengan luas areal 14.170 ha di Desa Lorang, Manjau, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, izin usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Izin Prinsip terbit Menteri Kehutanan No.85/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 untuk areal seluas 13.150 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. PIT ialah 13.150 ha.

#### **PT. Sentra Aru Gemilang (SAG)**

PT. Sentra Aru Gemilang mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/223.E pada 18 Maret 2010 dengan luas areal 11.590 ha di Desa Gardaku Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Pada tanggal 2 Juli 2010, PT. SAG memperoleh izin usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Izin Prinsip terbit dari Menteri Kehutanan No. 74/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 8.695 ha. Kemudian, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. SAG ialah 8.695 ha.

#### **PT. Cahaya Malindo Abadi (CMA)**

PT. Cahaya Malindo Abadi memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 18 Maret 2010 berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/223.F dengan luas areal 19.760 ha di Desa

Abarfane, Hokar, Lutur, Rebi, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Pada 5 Februari 2013, PT. CMA memperoleh Izin Prinsip berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 76/MENHUT-II/2013 untuk luas areal 16.440 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. CMA ialah 16.440 ha.

#### **PT. Multi Aru Perkasa (MAP)**

PT. Multi Aru Perkasa mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/235.B, pada 19 Maret 2010 dengan areal seluas 20.000 ha di Desa Juring, Efersin, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Kemudian, PT. MAP memperoleh Izin prinsip Menteri Kehutanan No. 73/MENHUT-II/2013 pada 5 Februari 2013 dengan areal seluas 15.020 ha. Selanjutnya, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. MAP ialah 15.020 ha.

#### **PT. Sari Indah Cemerlang (SIC)**

PT. Sari Indah Cemerlang memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/235.C, pada tanggal 19 Maret 2010 untuk areal seluas 19.980 ha di Desa Laininir, Doka Barat, Doka Timur, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin usaha oleh Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. PT. SIC mendapatkan Izin Prinsip pada 5 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 79/MENHUT-II/2013 dengan luas areal 19.350 ha. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. SIC ialah 19.350 ha.

#### **PT. Inti Global Perkasa (IGP)**

PT. Inti Global Perkasa mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/235.D, pada 19 Maret 2010 dengan luas areal 20.000 ha di Desa Jerol, Kabalukin, Feruni, Kalar, Ngaiguli, Faturai, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, PT. IGP memperoleh Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru pada 2 Juli 2010. Izin Prinsip diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 71/MENHUT-II/2013 untuk areal seluas 20.300 ha pada 5 Februari 2013. Kemudian, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. IGP ialah 20.300 ha.

#### **PT. Bina Makmur Lestari (BML)**

PT Bina Makmur Lestari memiliki Izin Lokasi pada tanggal 18 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/235.E untuk areal seluas 20.000 ha di Desa Jelia, Marfefen, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2010, PT. BML memperoleh Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Izin Prinsip diperoleh berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/MENHUT-II/2013 dengan luas areal 18.820 ha pada 5 Februari 2013. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. BML ialah 18.820 ha.

### **PT. Intra Jaya Kencana (IJK)**

PT Intra Jaya Kencana memperoleh Izin Lokasi yaitu Keputusan Bupati Aru No. 521.53/238.B, pada 20 Maret 2010 dengan luas areal 19.890 ha di Desa Gomar Sungai, Gomar Meti, Jorang, Karey, Beitubur, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada 2 Juli 2010. PT. IJK memperoleh Izin Prinsip berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 72/MENHUT-II/2013 untuk luas areal 20.560 ha pada tanggal 5 Februari 2013. Pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. IJK ialah 19.890 ha.

### **PT. Dobo Alam Makmur (DAM)**

PT. Dobo Alam Makmur mendapatkan Izin Lokasi pada tanggal 20 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/238.C dengan luas areal 19.990 ha di Desa Dosimar, Ngaibor, Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru. Selanjutnya, izin usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Izin prinsip terbit berdasarkan Menteri Kehutanan No.77/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 untuk areal seluas 18.525 ha. Kemudian, Namun, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. DAM ialah 18.525 ha.

### **PT. Berkah Dobo Perkasa (BDP)**

PT. Berkah Dobo Perkasa mendapatkan Izin Lokasi terbit berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/238.D, pada 20 Maret 2010 dengan luas areal 19.980 ha di Desa Batu Goyang, Salarem, Mame, Meror, Siya. Kecamatan Aru Tengah Timur, Kepulauan Aru. Pada tanggal 2 Juli 2010, PT. BDP memperoleh izin usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Izin Prinsip terbit berdasarkan Menteri Kehutanan No. 78/MENHUT-II/2013 pada tanggal 5 Februari 2013 18.970 ha. Namun, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. BDP ialah 18.970 ha.

### **PT. Anugrah Alam Dobo (AAD)**

PT. Anugrah Alam Dobo memperoleh Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru Nomor 521.53/238.E pada 20 Maret 2010 dengan luas areal 16.583 ha di Desa Murai, Fatlabata, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Izin Prinsip diperoleh pada 5 Februari 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 88/MENHUT-II/2013 untuk luas areal 2.555 ha. Namun, pada tahun 2014, Forest Watch Indonesia (FWI) melaporkan, luas konsesi PT. AAD ialah 2.555 ha.

### **PT. Pratama Maju Lestari (PML)**

PT. Pratama Maju Lestari mendapatkan Izin Lokasi pada tanggal 13 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/219.B dengan areal seluas 13.200 ha di Desa Tasinwaha, Kobafin, Mariasi, Kolamar, Masindang, Salmona, Mohon Sel, Gamsei, Leiting, Kecamatan Aru Utara, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Pada 6 Maret 2012, PT. PML mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui

surat permohonan No. 012/PML/MAR/12 untuk areal seluas 13.200. Kemudian, Izin Prinsip dari Menteri Kehutanan pada 5 Februari 2013.

#### **PT. Usaha Berkah Sejahtera (UBS)**

PT. Usaha Berkah Sejahtera memperoleh Izin Lokasi yaitu Keputusan Bupati Aru No. 521.53/219.B, pada 13 Maret 2010 dengan luas areal 19.330 ha di Desa Goda-Goda, Pulau Aru-Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada 2 Juli 2010. Pada 5 Maret 2012, PT.UBS mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat permohonan No. 1203/DIR-12/UBS untuk areal seluas 19.330. Kemudian, Izin Prinsip diperoleh dari Menteri Kehutanan tanggal 5 Februari 2013.

#### **PT. Majutama Alam Nusantara (MAN)**

PT. Majutama Alam Nusantara memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/219.D, pada tanggal 13 Maret 2010 untuk areal seluas 11.640 ha di Desa Langhalau, Berdefan, Kecamatan Aru Utara, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin usaha oleh Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Pada 7 Maret 2012, PT. MAN mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat permohonan No. MAR-012/AMN/12 untuk areal seluas 11.640. PT. MAN mendapatkan Izin Prinsip pada 5 Februari 2013.

#### **PT. Aru Alam Perkasa (AAP)**

PT. Aru Alam Perkasa memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 13 Maret 2010 berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/229.F dengan luas areal 13.960 ha di Desa Kompane, Kecamatan Aru Utara, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru diperoleh tanggal 2 Juli 2010. Pelepasan kawasan hutan diajukan melalui surat permohonan No. AAP/DIR-012/0312 pada 8 Maret 2012 untuk areal seluas 13.960 ha. Kemudian, pada 5 Februari 2013, PT. AAP memperoleh Izin Prinsip dari Menteri Kehutanan.

#### **PT. Hijau Raya Abaditama (HRA)**

PT. Hijau Raya Abaditama memperoleh Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Aru No. 521.53/229.H, pada tanggal 15 Maret 2010, dengan areal seluas 19.740 ha di Desa Samang, Kotalama, Wokam, Karangguli, Pulau Aru-Aru, Kepulauan Aru. Selanjutnya, Izin Usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Pada 6 Maret 2012, PT. HRA mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat permohonan No. 012/HRA/03/2012 untuk areal seluas 19.740 ha. PT. HRA mendapatkan Izin Prinsip dari Menteri Kehutanan pada 5 Februari 2013.

#### **PT. Citra Makmur Alami**

PT. Citra Makmur Alami mendapatkan Izin Lokasi pada tanggal 15 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/229.H dengan luas areal 19.740 ha di Desa Tuguwatu, Tugu, Gorar, Pulau Aru-Aru, Kepulauan Aru. Selanjutnya, izin usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Izin Prinsip terbit dari Menteri Kehutanan pada tanggal 5 Februari 2013.

### **PT. Berkah Alam Aru (BAA)**

PT. Berkah Alam Aru mendapatkan Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Aru No. 521.53/229.I pada 15 Maret 2010 dengan luas areal 12.330 ha di Desa Kobamar, Pulau Aru-Aru, Kepulauan Aru. Selanjutnya, PT. BAA memperoleh Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru pada 2 Juli 2010. Pada 19 Maret 2012, PT. BAA mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat permohonan No. 012/BAA/III/2012 untuk areal seluas 12.330. Izin Prinsip diperoleh dari Menteri Kehutanan pada 5 Februari 2013.

### **PT. Sahabat Aru Sejati (SAS)**

PT. Sahabat Aru Sejati memiliki Izin Lokasi pada tanggal 15 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/229.J untuk areal seluas 20.000 ha di Desa Karawal, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, pada tanggal 2 Juli 2010, PT. SAS memperoleh Izin Usaha dari Bupati Kepulauan Aru. Pelepasan kawasan hutan diajukan melalui surat permohonan No. 012/DIR/SAS/12 pada 13 Maret 2012 untuk areal seluas 20.000 ha. Izin Prinsip terbit dari Menteri Kehutanan pada 5 Februari 2013.

### **PT. Rahmat Indonesia Subur (RIS)**

PT. Rahmat Indonesia Subur mendapatkan Izin Lokasi pada tanggal 17 Maret 2010 berdasarkan SK Bupati Aru Nomor 521.53/230.A dengan luas areal 19.990 ha di Desa Selibatatabata, Laulau, Korraur, Nafar, Kecamatan Aru Tengah, Kepulauan Aru. Selanjutnya, izin usaha diperoleh dari Bupati Kepulauan Aru pada tanggal 2 Juli 2010. Selanjutnya, PT. RIS mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat permohonan No. Jan-001/RIS-Dir/2012 jo Feb-001/RIS-Dir/2012 untuk areal seluas 19.990 ha. Izin prinsip terbit dari Menteri Kehutanan pada tanggal 5 Februari 2013.

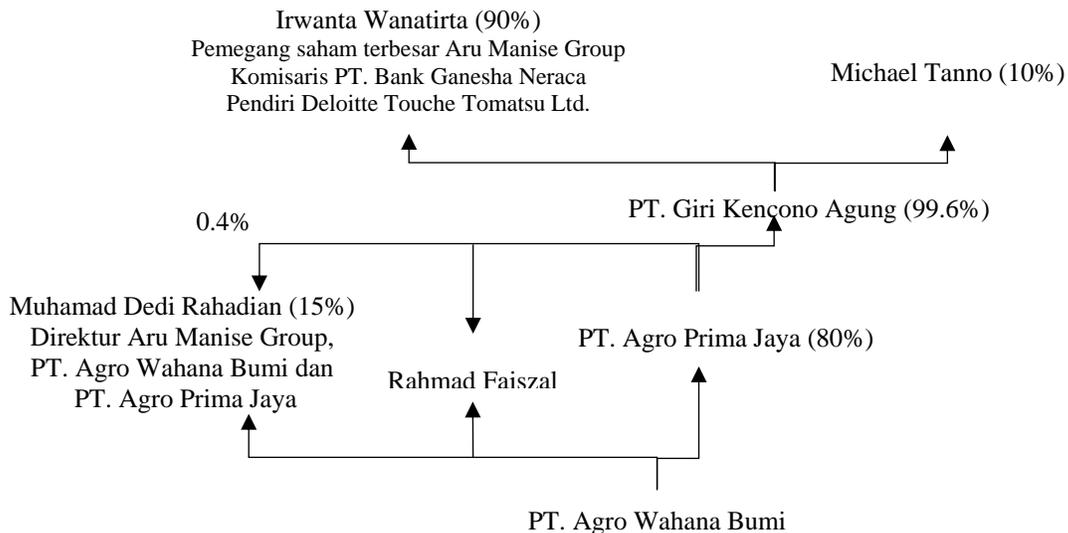
#### **3.2.1.2. Aru Manise Group**

Rencana investasi Aru Manise Group di Kepulauan Aru dimulai pada tahun 2010. Rencana itu diperkuat dengan adanya pembicaraan rencana investasi antara Aru Manise Group dengan Bupati Kepulauan Aru kala itu, Teddy Tengko. Pada bulan Juli dan November 2011, Bupati Kepulauan Aru mengeluarkan izin lokasi untuk 15 anak perusahaan Aru Manise Group seluas 351.832 ha. Rencana Aru Manise Group mengeksploitasi Kepulauan Aru terhenti pada tahun 2012. Melalui register perkara No.23/G/2012/P.TUN.ABN, Aru Manise Group dikalahkan oleh Menara Group. Sidang tersebut dilakukan karena terjadi tumpang tindih atas izin lokasi yang dikeluarkan oleh Bupati Kepulauan Aru (FWI, 2014). Menurut Barri et al. (2019), selain mengembangkan bisnis perkebunan tebu, Aru Manise Group juga mengembangkan perkebunan sawit dan karet di Maluku.

Sebelumnya, proses izin lokasi dimulai tanggal 1 Juli 2011 ketika dilakukan peninjauan calon izin lokasi oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan dengan terbitnya berita acara peninjauan calon izin lokasi pembangunan perkebunan tebu Kabupaten Kepulauan Aru Propinsi Maluku. Kemudian Kepala Dinas Pertanian dan Kehutanan Kepulauan Aru mengeluarkan surat No. 522.21/DISTANHUTARU/326/2011 tanggal 6 Juli 2011 Perihal Pertimbangan Teknis Permohonan Izin Lokasi Perkebunan.

Selanjutnya, terdapat kendala dalam proses AMDAL pada tanggal 23 Mei 2012. Berdasarkan Surat Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) Provinsi Maluku No. 23/KOM-AMDL/V/2012 Proses AMDAL seluruh anak perusahaan Aru Manise dibatalkan. Kendala selanjutnya yaitu ternyata sudah terdapat izin lokasi pada wilayah yang sama yaitu izin lokasi atas nama Menara Group. Maka, setelah melalui proses gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara Ambon, berdasarkan Putusan Perkara No.01/G/2013/PTUN.ABN tanggal 18 Juli 2013, Izin Lokasi untuk usaha perkebunan seluruh anak perusahaan Aru Manise Group dibatalkan.

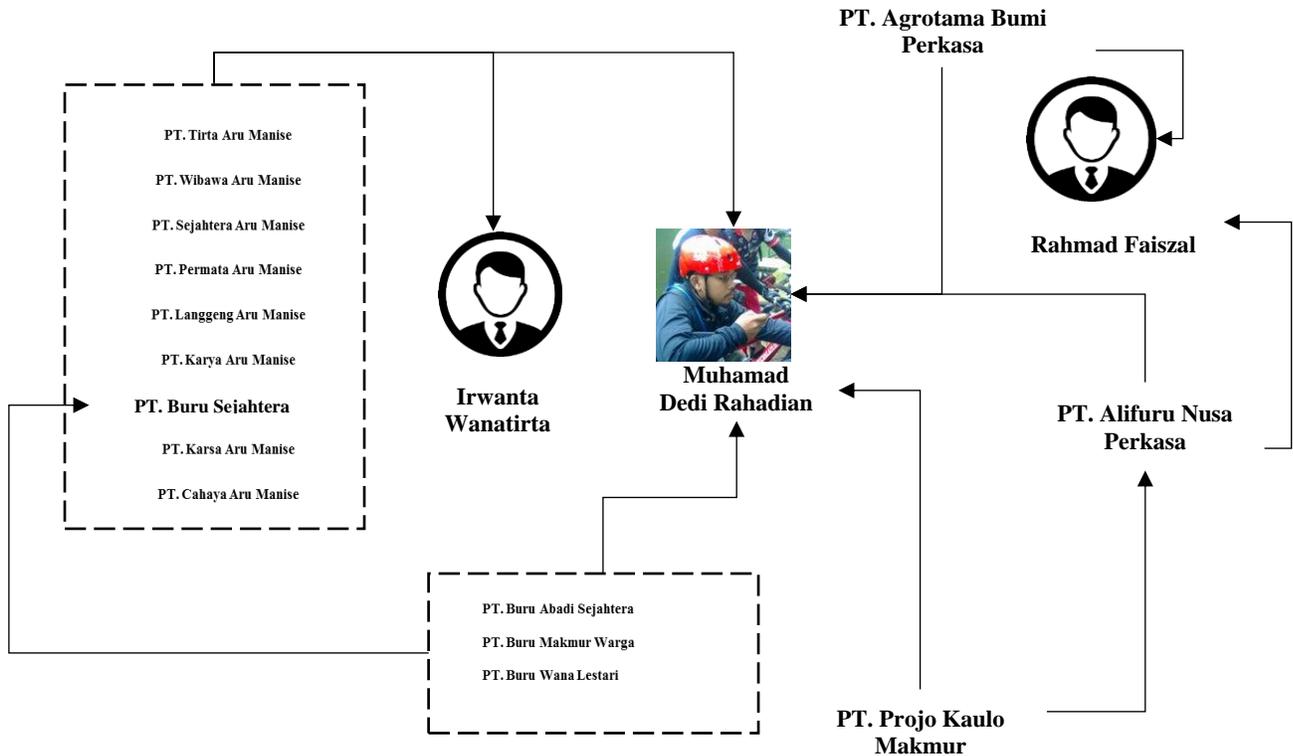
Pemilik Aru Manise Group ialah Mohamad Dedi Rahadian, yang juga menjabat sebagai Direktur di PT. Agro Wahana Bumi (AWB) dan PT. Agro Prima Jaya (APJ). PT. AWB bergerak dibidang pemanfaatan hasil hutan kayu. Pemegang saham PT. AWB antara lain Dedi Rahadian, Rahmad Faiszal dan PT. Agro Prima Jaya. Sedangkan pemegang saham PT. APJ antara lain Dedi Rahadian (0,4%), PT. Giri Kencono Agung (99,6%), dan Rahmad Faiszal sebagai Komisaris. Selanjutnya, PT. Giri Kencono Agung dimiliki oleh Irwanta Wanatirta yang merupakan Komisaris PT. Bank Ganesha Neraca yang berstatus bank devisa dan salah satu pendiri Kantor Akuntan Publik dan Konsultan Deloitte Touche Tomatsu Ltd. Irwanta Wanatirta memegang saham 90% dari PT. KAG, sedangkan sisanya 10% dimiliki oleh Michael Tanno. Sehingga diindikasikan Aru Manise Group memiliki keterkaitan dengan Bank Ganesha (Gambar 8).



Gambar 8. *Traceability* pegemang saham Aru Manise Group

Selanjutnya, terdapat keterkaitan antara Aru Manise Group dengan Grup Agro Manise, perusahaan yang juga mencoba membuka konsesi tebu di Papua dan berafiliasi dengan Sugar Group Companies. Pemegang saham terbesar di Aru Manise Group ialah Irwanta Wanatirta, disusul oleh Mohamad Dedi Rahadian. Irwanta juga pemegang 0.4% saham di PT. Agape Bumi Mandiri. PT. Agape Bumi Mandiri merupakan pemegang saham Grup Agro Manise sebesar 94.4%.

Lima belas anak perusahaan Aru Manise Group yang memiliki konsesi tebu di Kepulauan Aru antara lain, PT. Buru Makmur Warga, PT. Buru Abadi Sejahtera, PT. Buru Tirta Manise, PT. Buru Wana Lestari, PT. Karsa Aru Manise, PT. Karya Aru Manise, PT. Wibawa Aru Manise, PT. Sejahtera Aru Manise, PT. Projo Aru Manise, PT. Permata Aru Manise, PT. Langgeng Aru Manise, PT. Tirta Aru Manise, PT. Cahaya Aru Manise, PT. Agrotama Bumi Perkasa dan PT. Projo Kawulo Makmur. Aru Manise Group tidak teridentifikasi di bursa saham karena merupakan perseroan tertutup. Lembaga pemodal grup ini pun tidak teridentifikasi. Ringkasan pemegang saham kelima belas anak perusahaan Aru Manise Group dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Ringkasan pemegang saham anak perusahaan Aru Manise Group

### **PT. Buru Makmur Warga (BMW)**

PT. Buru Makmur Warga beralamat di Rasuna Office Park Dom 12, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan dengan status perseroan tertutup. Pemegang saham perusahaan ini adalah PT. Buru Sejahtera Warga sebesar 90%, Muhamad Dedi Rahadian sebagai Direktur sebesar 10% dan Irwanta Wanitra sebagai Komisaris. PT. BMW merupakan anak perusahaan Aru Manise Group telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 43 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 38.400 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **PT. Buru Abadi Sejahtera (BAS)**

Anak perusahaan Aru Manise Group selanjutnya ialah PT. Buru Abadi Sejahtera. PT. BAS beralamat di Rasuna Office Park Dom 12, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan dan berstatus perseroan tertutup. Pemegang saham perusahaan ini adalah PT. Buru Sejahtera Warga sebesar 90%, Muhamad Dedi Rahadian sebagai Direktur sebesar 10% dan Irwanta Wanitra sebagai Komisaris. PT. BAS memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 44 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 37.824 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **PT. Buru Tirta Manise (BTM)**

PT. Buru Tirta Manise berstatus perseroan tertutup yang beralamat di Rasuna Office Park Dom 12, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan. Pemegang saham terdiri dari Fahrul Ismaeni sebagai Komisari sebesar 90%, Yudho Kusumo Nugroho sebesar 10% dan Muhamad Dedi Rahadian sebagai Direktur. PT. BTM yang merupakan anak perusahaan Aru Manise Group telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 45 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 34.842 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **PT. Buru Wana Lestari (BWL)**

PT. Buru Wana Lestari adalah perseroan tertutup yang beralamat di Rasuna Office Park Dom 12, Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah PT. Buru Sejahtera Warga sebesar 90%, Muhamad Dedi Rahadian sebagai Direktur sebesar 10% dan Irwanta Wanitra sebagai Komisaris. PT. BWL memiliki Izin Lokasi tertanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 46 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 38.284 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **PT. Karsa Aru Manise (KAM)**

Anak perusahaan Aru Manise selanjutnya ialah PT. Karsa Aru Manise. PT. KAM adalah perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. PT. KAM telah memiliki Izin Lokasi tertanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 47 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 20.868 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **PT. Karya Aru Manise**

PT. Karya Aru Manise adalah perseoran tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. PT. Karya Aru Manise yang merupakan anak perusahaan Aru Manise Group telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati

Kepulauan Aru No. 48 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 15.787 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Wibawa Aru Manise (WAM)**

Anak perusahaan Aru Manise Group selanjutnya ialah PT. Wibawa Aru Manise. PT. WAM merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. PT. WAM memperoleh Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 49 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 14.469 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Sejahtera Aru Manise (SAM)**

PT. SAM merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. PT. Sejahtera Aru Manise yang merupakan anak perusahaan Aru Manise Group telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 50 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 15.981 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Projo Aru Manise (PAM)**

PT. PAM merupakan salah satu anak perusahaan Aru Manise Group yang merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Fahrul Ismaeni sebagai Komisaris sebesar 90%, Sanditha Yodya Jaumil sebesar 10% dan Muhamad Dedi Rahadian sebagai Direktur. PT. PAM memperoleh Izin Lokasi tertanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 51 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 18.749 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Permata Aru Manise**

Anak perusahaan Aru Manise selanjutnya ialah PT. Permata Aru Manise. Perusahaan ini merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. Perusahaan ini memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 52 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 18.358 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Langgeng Aru Manise (LAM)**

PT. Langgeng Aru Manise merupakan salah satu anak perusahaan Aru Manise Group yang merupakan perseroan tertutup. PT. LAM beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. Selanjutnya, Izin Lokasi diperoleh tertanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 53 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 16.832 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Tirta Aru Manise (TAM)**

PT. Tirta Aru Manise merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. Perusahaan ini telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 54 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 17.447 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Cahaya Aru Manise (CAM)**

Anak perusahaan Aru Manise selanjutnya ialah PT. Cahaya Aru Manise. PT. CAM merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Irwanta Wanitra sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. Kemudian, Perusahaan ini memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 12 Juli 2011 berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 55 Tahun 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 20.384 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Agrotama Bumi Perkasa (ABP)**

PT. ABP merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said, Rasuna Office Park Unit Dom-13, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Rahmad Faiszal sebesar 90% sebagai Komisaris dan Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur. Perusahaan ini telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 58.2 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 22.347 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

**PT. Projo Kawulo Makmur (PKM)**

Anak perusahaan Aru Manise Group selanjutnya ialah PT. Projo Kawulo Makmur. PT. PKM merupakan perseroan tertutup yang beralamat di Jalan HR Rasuna Said Blok X5 KAV.1-2 Gedung Menara Karya Lantai 6, Jakarta Selatan. Pemegang saham perusahaan ini adalah PT. Alifuru Nusa Perkasa sebesar 90%, Muhamad Dedi Rahadian sebesar 10% sebagai Direktur dan

Irwanta Wanatirta sebagai Komisaris. PT. Alifuru Nusa Perkasa ialah perusahaan yang dimiliki Muhamad Dedi Rahadian (90%) dan Rahmad Faiszal (10%). PT. PKM memperoleh Izin Lokasi berdasarkan Keputusan Bupati Kepulauan Aru No. 58.3 Tahun 2011 tanggal 12 Juli 2011 tentang Izin Lokasi untuk Usaha Perkebunan Tebu dan Sarana Pendukungnya seluas 21.278 ha terletak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru.

### **3.2.1.3. Nusa Ina Group**

Berbeda dengan Menara Group dan Aru Manise, Nusa Ina Group lebih memilih berhadapan dengan masyarakat Kepulauan Aru. Sejak tahun 2010, pihak Nusa Ina Group mulai melakukan pendekatan ke masyarakat Kepulauan Aru. Keinginan Nusa Ina Group untuk menguasai Kepulauan Aru semakin terbuka lebar. Pada Mei 2014, kedatangan Sihar Hamonangan Sitorus pemilik Nusa Ina Group, disambut demonstrasi oleh koalisi #SaveAru. Namun kemudian, Sihar Sitorus diberikan gelar anak adat Kepulauan Aru oleh Ketua Dewan Adat Aru, Thonci Galanggonga (FWI, 2014). Selain perkebunan tebu, Nusa Ina Group juga memiliki perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Seram Utara Barat, Kabupaten Maluku Tengah (Srikandi, Girsang, & Luhukay, 2013). Sedangkan menurut Barri et al. (2019), selain mengembangkan bisnis perkebunan tebu, Nusa Ina Group juga mengembangkan perkebunan sawit dan sagu di Maluku. Nusa Ina Group Terdapat 3 anak perusahaan Nusa Ina Group yang memiliki konsesi untuk perkebunan tebu di Kepulauan Aru, yaitu PT. Nusaina Agro Akiternate Manise, PT. Nusaina Manusela Manise dan PT. Nusaina Agro Tanahmerah Manise.

Sihar Pangihutan Hamonangan Sitorus merupakan putra dari Darianus Lungguk Sitorus atau akrab disapa DL Sitorus. DL Sitorus merupakan pengusaha sawit dari Sumut dan Pendiri Yayasan Abdi Karya (Bidang Pendidikan). Sihar Sitorus juga merupakan seorang politikus yang menjadi calon Wakil Gubernur Sumut periode 2018-2023 bersama calon Gubernur Djarot Saiful Hidayat. Sihar dilantik sebagai Anggota Komisi XI DPR RI periode 2019-2024 dari Fraksi PDI Perjuangan Dapil Sumut II. Ia juga pernah dipercaya sebagai juru kampanye nasional oleh Presiden Jokowi pada masa Pilpres 2014 (SSMediaCenter, 2018). Seluruh pemegang saham anak perusahaan Nusaina Group merupakan keluarga dari DL Sitorus dan Sihar Sitorus, antara lain Adumahati Rentauli Mindosari Sitorus, Luceria Siagian, Sabar Ganda Leonardo Sitorus, Hakim Agung Sungkunan Sitorus, dan Ika Rohani Tirulara Sitorus. Nusa Ina Group tidak teridentifikasi di bursa saham karena merupakan perseroan tertutup. Lembaga pemodal grup ini pun tidak teridentifikasi.

#### **PT. Nusaina Agro Akiternate Manise (NAAM)**

PT. NAAM diberitakan memiliki wilayah konsesi seluas 93.870 ha di Kepulauan Aru (FWI, 2014). Izin lokasi konsesi tebu perusahaan ini tidak ditemukan.

#### **PT. Nusaina Manusela Manise (NMM)**

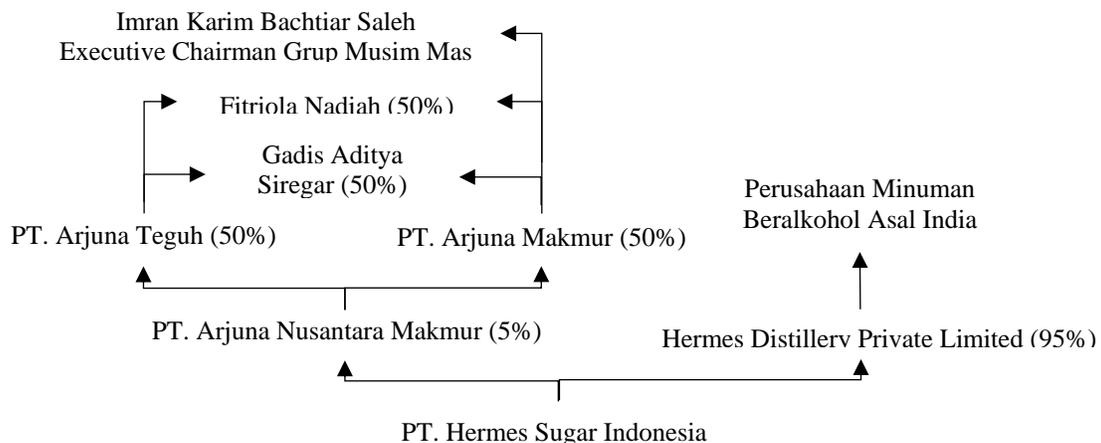
PT. NMM diberitakan memiliki wilayah konsesi seluas 262.974 ha di Kepulauan Aru (FWI, 2014). Izin lokasi konsesi tebu perusahaan ini tidak ditemukan.

### PT. Nusaina Agro Tanahmerah Manise (NATM)

PT. NATM diberitakan memiliki wilayah konsesi seluas 192.297 ha di Kepulauan Aru (FWI, 2014). Izin lokasi konsesi tebu perusahaan ini tidak ditemukan.

#### 3.2.1.4. Hermes Distillery Pvt. Ltd.

Hermes Distillery Pvt. Ltd. merupakan perusahaan yang memproduksi minuman beralkohol asal India sehingga kemungkinan besar tebu yang direncanakan diproduksi di Maluku akan diolah menjadi produk fermentasi gula. Perusahaan asal India ini mengembangkan usaha tebu di Maluku melalui anak perusahaannya yang bernama PT. Hermes Sugar Indonesia (HSI). Secara tidak langsung, PT. HIS terhubung dengan Musim Mas Group, perusahaan yang sudah dikenal dalam bisnis kelapa sawit. Bersama-sama Hermes Distillery Pvt. Ltd. yang memegang saham 95%, PT. Arjuna Nusantara Makmur juga memiliki saham atas PT. HSI sebesar 5%. PT. Arjuna Nusantara Makmur dimiliki oleh Gadis Aditya Siregar sebagai Direktur, Fitriola Nadiyah sebagai Komisaris, PT. Arjuna Makmur sebagai pemegang saham 50% dan PT. Arjuna Teguh sebagai pemegang saham 50%. PT. Arjuna Teguh dimiliki oleh Gadis Aditya Siregar dan Fitriola Nadiyah. Selain kedua pengusaha ini, PT. Arjuna Makmur juga dimiliki oleh Imran Karim Bachtiar Saleh sebagai Direktur, Imran Karim merupakan Executive Chairman dari Musim Mas Group sehingga PT. HSI diindikasikan memiliki keterkaitan dengan Grup Musim Mas (Gambar 10). Diketahui bahwa pemodal Grup Musim Mas ialah DBS Bank (Forest&Finance, n.d.).



Gambar 10. Traceability pegemang saham PT. Hermes Sugar Indonesia

### PT. Hermes Sugar Indonesia (HSI)

PT. Hermes Sugar Indonesia ialah bagian dari Hermes Distillery Pvt. Ltd. yang berasal dari India. Pada 2018, PT. HSI diberitakan akan membangun pabrik gula terintegrasi senilai US\$ 125 juta (setara Rp 1,77 triliun) di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Pabrik tersebut direncanakan mulai beroperasi pada 2021 dan berkapasitas 10 ribu ton tebu per hari (*ton cane per day/TCD*). Selanjutnya, perusahaan ini melakukan pemetaan sosial di lokasi tujuan investasi. Untuk mendukung rencana investasi itu, PT. HSI telah menandatangani nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) dengan Pemerintah Kabupaten Seram

Bagian Barat. MoU akan menjadi acuan untuk mendukung percepatan dan kemudahan berinvestasi bagi PT. HSI di Indonesia (Kunjana, 2018).

Pabrik gula yang dibangun ditargetkan mampu menghasilkan rendemen 8,5% pada awal beroperasi, masih lebih rendah dari rendemen pabrik gula di India yang mampu mencapai 12%. Terdapat sejumlah tantangan untuk rencana pembangunan pabrik gula tersebut, terutama terkait ketersediaan lahan untuk kebutuhan pertanaman tebu yang menjadi bahan baku utama pabrik gula. Selain itu, karena lokasinya di *remote area*, masalah logistik menjadi perhatian utama, meski sudah ada pelabuhan, tetapi belum ada bandara. Juga, terkait tenaga kerja, apabila tenaga kerja lokal memenuhi kebutuhan maka PT. HSI akan mempekerjakan tenaga lokal. Sebaliknya, apabila ketersediaan lokal terbatas, perusahaan itu mungkin mendatangkan dari luar negeri. Pada waktu berita ini diterbitkan, PT HSI menjadwalkan pabrik ini sudah terealisasi dalam 24-28 bulan (Kunjana, 2018). Setelah pembangunan berjalan 6-7 bulan lahan tebu akan mulai ditanami sehingga saat pabrik selesai bisa segera melakukan aktifitas produksi (JPNN, 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya listrik, PT. HSI akan membangun pembangkit listrik tenaga biogas sebesar 25 MW dengan memanfaatkan limbah tebu dengan pengompresan uap panas hasil pembakaran bagasse (*Co-Generation of Electricity*) (Foodstation, 2018). Nantinya 15 MW akan digunakan untuk kebutuhan operasional, dan sisanya akan dijual ke PLN. Dana yang dikeluarkan untuk pembangunan pabrik dan pembangkit listrik ini sebesar US\$ 125 juta. Ini belum, termasuk sewa lahan, yang rencananya akan tersedia seluas 25.000 ha. *Feasibility study* juga telah dilakukan dengan mendatangkan konsultan dari Inggris dengan perkiraan waktu FS 60 - 90 hari (Cicilia, 2018).

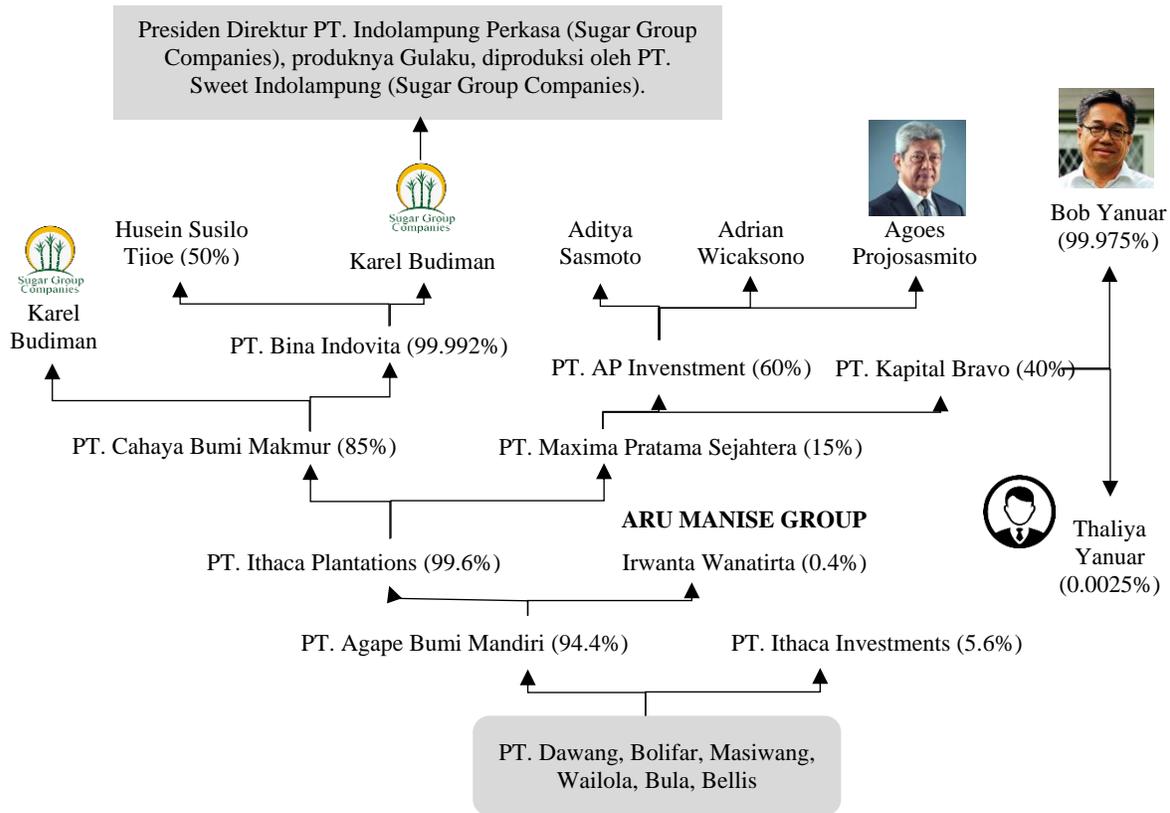
Pemerintah Kabupaten Seram mengalokasikan lahan seluas 25.000 ha untuk perkebunan tebu perusahaan, 80% akan menjadi perkebunan inti dan 20% sisanya akan menjadi perkebunan plasma. Pabrik gula tersebut juga akan menyedot pekerja dari lokasi sekitar sebanyak 300-400 orang (Foodstation, 2018). Dengan kehadirannya, pabrik gula ini diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan gula di wilayah Timur yakni Maluku, Papua dan Sulawesi Tenggara (Putri & Murdaningsih, 2018).

### **3.2.1.5. Sugar Group Companies**

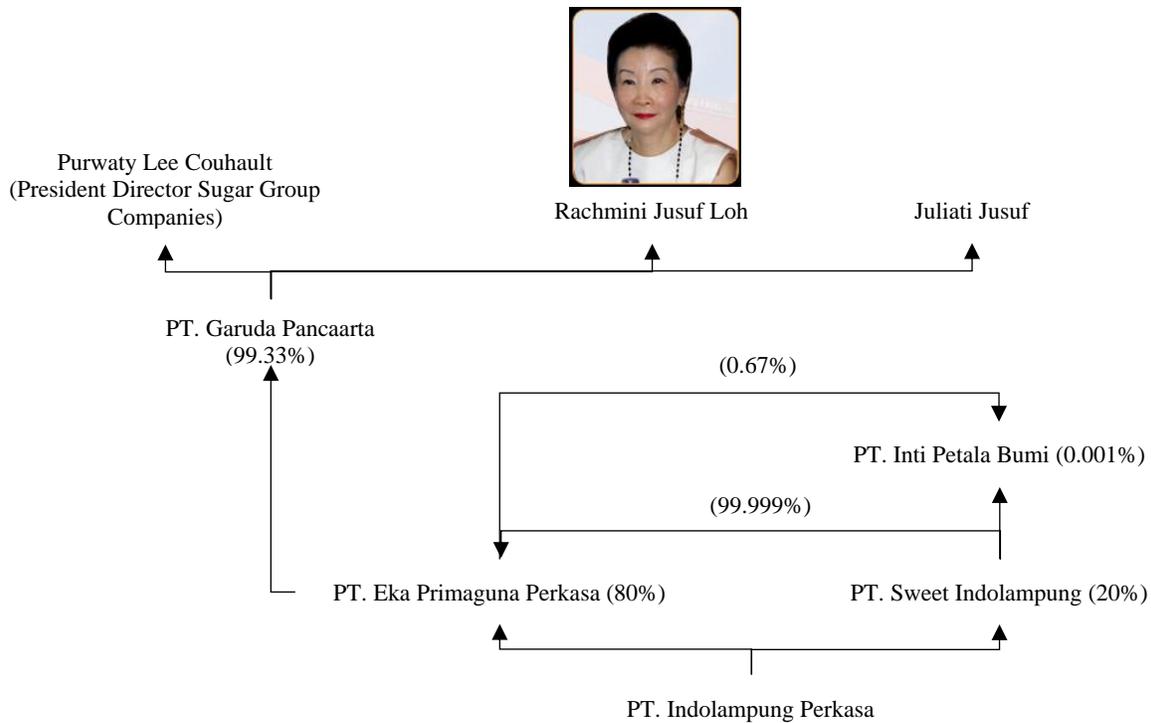
Sugar Group Companies merupakan salah satu perusahaan yang memiliki Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula terbesar di Indonesia. Perusahaan memiliki luas kebun lebih dari 62.000 ha di Provinsi Lampung. Produk utama perusahaan Sugar Group adalah Gula Kristal Putih. Sugar Group Companies memiliki 4 anak perusahaan, yaitu PT Gula Putih Mataram (GPM), PT Sweet Indolampung (SIL), PT Indolampung Perkasa (ILP), dan PT Indolampung Distillery (ILD). Ketiga anak perusahaan yang disebutkan diawal bergerak dalam produksi gula, sementara PT Indolampung Distillery memproduksi etanol. Produk Gula Kristal Putih yang diproduksi perusahaan ini sudah sangat dikenal dan menjadi pilihan utama untuk konsumsi masyarakat Indonesia secara luas yaitu Gulaku (Mitratoday, 2019).

Terdapat 6 perusahaan yang terindikasikan memiliki afiliasi dengan Sugar Group Companies, diantaranya PT. Dawang Agro Manise, PT. Bolifar Agro Manise, PT. Masiwang Agro Manise, PT. Wailola Agro Manise, PT. Bula Agro Manise dan PT. Bellis Agro Manise. Keenam perusahaan ini memiliki konsesi tebu di Maluku. Dari data *traceability* pemegang

saham keenam perusahaan ini pada Gambar 11, maka dapat disimpulkan sebagian besar saham dimiliki oleh Karel Budiman yang merupakan Presiden Direktur PT. Indolampung Perkasa, anak perusahaan Sugar Group Companies. Kemudian PT. Indolampung Perkasa dimiliki oleh Purwaty Lee Couhault, presiden direktur Sugar Group Companies, Rachmini Jusuf Loh, Juliati Jusuf (Gambar 12). Menurut Kabar24 (2011b) dan dokumen Putusan Mahkamah Agung Nomor 200/Pdt.G/2014/PN.TNG, pemodal Sugar Group Companies antara lain PT Mekar Perkasa, Marubeni Corporation, Marubeni Europe PLC, The Sumitomo Trust and Banking Co, Ltd Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, PT. Bank Artha Graha. Selanjutnya, Sugar group Companies tidak teridentifikasi di bursa saham, namun beberapa anak usahanya melantai di Bursa IDX.



Gambar 11. Traceability pemegang saham Agro Manise Group



Gambar 12. *Traceability* pemegang saham PT. Indolampung Perkasa

### **PT. Dawang Agro Manise**

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 23.988 ha di Kabupaten Seram Maluku. Perusahaan ini telah mengantongi Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati No. 1103/AGP-DAM-EXT/06/2011 pada tanggal 14 Juni 2011. Pada Agustus 2011, PT. Dawang mengajukan permohonan pelepasan kawasan hutan (Simanjuntak, 2011).

### **PT Bolifar Agro Manise**

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 23.875 ha di Kabupaten Seram Maluku (Simanjuntak, 2011). Izin lokasi perusahaan ini tidak ditemukan.

### **PT Masiwang Agro Manise**

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 28.900 ha di Kabupaten Seram Maluku (Simanjuntak, 2011). Izin lokasi perusahaan ini tidak ditemukan.

### **PT Wailola Agro Manise**

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 25.429 ha di Kabupaten Seram Maluku (Simanjuntak, 2011). Izin lokasi perusahaan ini tidak ditemukan.

### **PT Bula Agro Manise**

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 27.585 ha di Kabupaten Seram Maluku (Simanjuntak, 2011). Izin lokasi perusahaan ini tidak ditemukan.

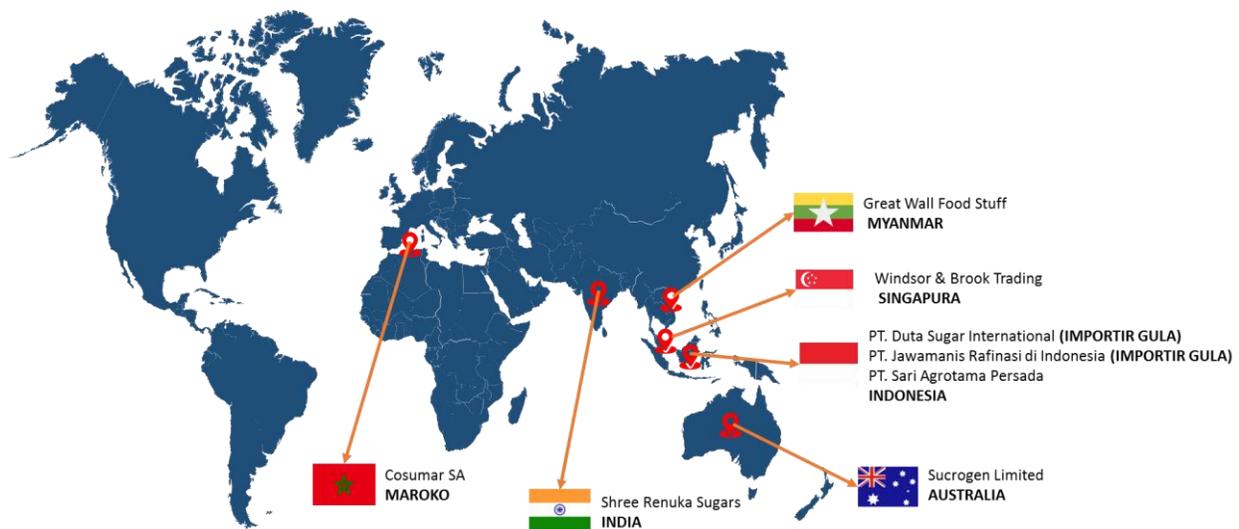
## PT Bellis Agro Manise

Perusahaan ini memiliki konsesi seluas 24.198 ha di Kabupaten Seram Maluku (Simanjuntak, 2011). Izin lokasi perusahaan ini tidak ditemukan.

### 3.2.2. Rantai Pasok Produk Tebu di Papua

#### 3.2.2.1. Wilmar Group

Salah satu emiten terbesar Singapura Wilmar International Ltd serius menginvasi bisnis gula dengan membeli beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri tebu yaitu Great Wall Food Stuff di Myanmar, Shree Renuka Sugars di India, Sucrogen Limited Australia di Australia, Cosumar SA di Maroko, Windsor & Brook Trading di Singapura dan PT. Duta Sugar International, PT. Jawamanis Rafinasi di Indonesia dan PT. Sari Agrotama Persada (Gambar 13).



Gambar 13. Usaha Wilmar di Berbagai Negara

Menurut AwasMIFEE (2013f), perusahaan perkebunan tebu di Papua yang memiliki hubungan dengan Wimar adalah PT. Anugerah Rejeki Nusantara, PT. Surya Lestari Nusantara, PT. Lestari Subur Indonesia dan PT. Royal Agro Sejahtera. Ditambah lagi, PT. Subur Alam Pratama Indonesia yang pemiliknya sama dengan PT. Surya Lestari Nusantara dan PT. Royal Agro Sejahtera.

PT. Anugerah Rejeki Nusantara, PT. Surya Lestari Nusantara, PT. Lestari Subur Indonesia dan PT. Royal Agro Sejahtera telah mencoba untuk membangun perkebunan tebu di Papua sejak tahun 2010. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan ini masih menemui kendala dalam proses perizinan karena mendapat banyak penolakan dari masyarakat dan organisasi lingkungan hidup dan hak asasi manusia. Selain Papua, Wilmar juga mengincar lahan perkebunan tebu di Sumba, Nusa Tenggara Timur (NTT). Iklim di wilayah itu dianggap cocok karena memiliki musim panas cukup panjang, lima bulan (Handoyo, 2013).

Tiga organisasi lingkungan hidup dan hak asasi manusia (HAM) menyurati Jeremy Goon, Group Head of Corporate Social Responsibility Wilmar International, yang berbasis di

Singapura. Tiga organisasi itu adalah *Forest Peoples Programme* (FPP), Pusaka dan Sawit Watch. Surat itu memaparkan bahwa sejak 2010 Wilmar memulai operasi perusahaan di sektor tebu di atas lahan sekitar 27.475 ha di Kampung Baad dan Kampung Koa, Distrik Anim Ha, Kabupaten Merauke, dilakukan di atas lahan adat sehingga mengancam kehidupan masyarakat (Prakasa, 2013).

Pada pertengahan tahun 2012 hama pengerek batang tanaman menyerang lahan perkebunan bibit tebu di Merauke, Papua seluas 250 ha. Lahan itu milik empat perusahaan yang beroperasi di kawasan Merauke Integrated Food Estate and Energy (MIFEE), yaitu PT. Rajawali Corpora, Wilmar Indonesia, PT. Murdaya Poo, dan Medco Agro. Potensi kerugian serangan hama itu mencapai Rp 40 miliar. Pengembangan varietas baru di wilayah timur Indonesia bukan pekerjaan mudah. Sebab, selama ini pengujian varietas benih tebu yang dilakukan P3GI hanya di sentra-sentra perkebunan tebu. Biaya investasi pembangunan pabrik tebu terintegrasi ini dikabarkan mencapai US\$ 1 miliar. Pada 2013, Wilmar diberitakan belum membuka lahan perkebunan tebu (Handoyo 2013). Selanjutnya, pada 2014, Wilmar diberitakan memutuskan untuk tidak melanjutkan rencana pembangunan pabrik gula yang bekerja sama dengan PT Pelindo I di Papua (Kusuma, 2014). Berdasarkan hasil identifikasi pada situs Forest&Finance, terdapat 232 lembaga pemodal Wilmar International Group (Tabel 4). Bursa saham Wilmar International juga melantai di Bursa SGX.

Tabel 4. Daftar pemodal Wilmar International

No	Pemodal	No	Pemodal	No	Pemodal
1	ABN Amro	79	Equitable Holdings	157	Pensioenfonds Zorg en Welzijn (PFZW)
2	Aditya Birla Group	80	Federated Investors	158	PGGM
3	Aegon	81	Fidelity International	159	Pictet
4	AGF Management	82	Fidelity Investments	160	Pine River Capital Management
5	Agincourt Capital Management	83	Fifth Third Bancorp	161	Power Financial Corporation
6	Agricultural Bank of China	84	First Abu Dhabi Bank	162	Principal Financial Group
7	AKFED	85	First Financial Holding	163	Principle Financial Group
8	Allianz	86	First Trust Advisors	164	ProFund Advisors
9	American Century Investments	87	Florida State Board of Administration	165	Prudential (UK)
10	American International Group (AIG)	88	Franklin Resources	166	Prudential Financial (US)
11	Aozora Bank	89	GAM Holding	167	Public Bank
12	Apple Financial Holdings	90	General Trust Company	168	Pzena Investment Management
13	AQR Capital Management	91	Geode Capital Holdings	169	Quadrant Family Wealth Advisors

<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>
14	Arab Banking Corporation (Bank ABC)	92	Gerstein Fisher & Associates	170	Qunyi Securities
15	Arrowstreet Capital	93	Gesiuris Asset Management	171	Rabobank
16	Artisan Partners	94	Goldman Sachs	172	Raiffeisen Bank International
17	Arvest	95	Government Pension Investment Fund (GPIF)	173	RAM Active Investments
18	Assenagon	96	Grantham Mayo Van Otterloo & Co	174	Research Affiliates
19	AssetPlus Investment Management	97	Graubundner Kantonbank	175	Resona Holdings
20	Athora	98	GRAWE Group	176	RHB Banking
21	Aviva	99	Groupama	177	Riverfront Investment Group
22	AXA	100	Hanwha Asset Management	178	Rothschild Group
23	Azimut Group	101	Hirtle, Callaghan & Co.	179	Royal London Group
24	Baillie Gifford	102	Hong Leong Group	180	Samsung Life Insurance
25	Bangkok Bank	103	HSBC	181	Sanlam
26	Bank Mandiri	104	Hua Nan Financial	182	Schroders
27	Bank of China	105	Industrial and Commercial Bank of China	183	Scotiabank
28	Bank of Communications	106	ING Group	184	Seafarer Capital Partners
29	Bank of East Asia	107	Intesa Sanpaolo	185	SEI
30	Bank of Kaohsiung	108	Invesco	186	Shanghai Commercial & Savings Bank
31	Bank of New York Mellon	109	IST Investmentstiftung	187	Sjunde AP-fonden (AP7)
32	Bank of Philippine Islands	110	Janus Henderson	188	Skandia
33	Bank Rakyat Indonesia	111	JPMorgan Chase	189	Skandinaviska Enskilda Banken
34	Banque Cantonale Neuchâteloise	112	Jupiter	190	SMBC Group
35	Banque Degroof Petercam	113	Jyske Bank Group	191	Société Générale
36	BDO Unibank	114	KB Financial Group	192	Sparinvest
37	Berner Kantonbank	115	KBC Group	193	Standard Life Aberdeen
38	BlackRock	116	Keppler Asset	194	State Street

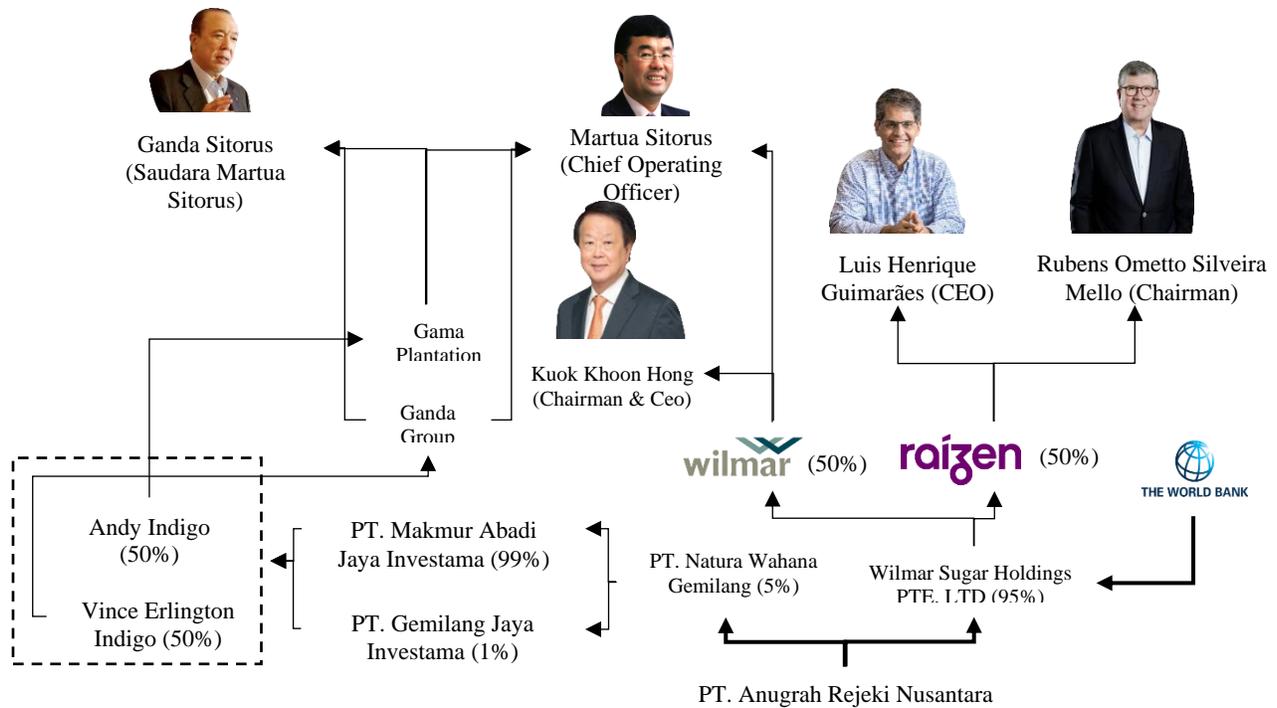
<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>
			Management		
39	BMO Financial Group	117	KfW	195	STERLING CAPITAL MANAGEMENT
40	BNP Paribas	118	Kommunal Landspensjonskasse	196	Storebrand
41	BPCE Group	119	Lazard	197	Strategic Global Advisors
42	BrightSphere Investment Group	120	Legal & General	198	Sumitomo Mitsui Trust
43	British Columbia Investment Management	121	Liechtensteinische Landesbank	199	Sun Life Financial
44	Brookfield Asset Management	122	LocalTapiola Group	200	Svenska Handelsbanken
45	Caisse de dépôt et placement du Québec	123	Lombard Odier	201	Swedbank
46	California Public Employees' Retirement System (CalPERS)	124	LSV Asset Management	202	Swiss Life
47	California State Teachers' Retirement System (CalSTRS)	125	M.M. Warburg & Co.	203	Swiss Re
48	Callan	126	Macquarie Group	204	Symmetry Partners
49	Cambiar Investors	127	Malayan Banking	205	T. Rowe Price
50	Captor	128	Manulife Financial	206	TA Associates
51	Causeway Capital Holdings	129	MassMutual Financial	207	Taiwan Cooperative Financial
52	Charles Schwab	130	Mega Financial	208	Taiwan Financial Holding
53	Chiba Bank	131	MetLife	209	TCW Group
54	China Construction Bank	132	Metropolitan Bank & Trust	210	Temasek
55	CI Financial	133	Milliman	211	TIAA
56	CIBC	134	Milltrust International Group	212	Tobam
57	CIMB Group	135	Mirae Asset Financial Group	213	Toronto-Dominion Bank
58	Citigroup	136	Mitsubishi UFJ Financial	214	UBS
59	Cohen & Steers	137	Mizuho Financial	215	United Overseas Bank
60	Commonwealth Bank of Australia	138	Mondrian Investment Partners	216	United Services Automobile Association
61	Connor, Clark & Lunn Financial Group	139	Morgan Stanley	217	Van Eck Global
62	Controlfida	140	National Australia Bank	218	Vanguard

No	Pemodal	No	Pemodal	No	Pemodal
63	CoreCommodity Capital	141	National Bank of Kuwait	219	Versus Capital Group
64	Crédit Agricole	142	Neuberger Berman	220	Vestcor
65	Credit Suisse	143	New York Life Insurance	221	Victory Capital
66	Daiwa Securities	144	Nippon Life Insurance	222	Victory Capital Management
67	Danske Bank	145	NN Group	223	Vident Financial
68	DBS	146	Nomura	224	Voya Financial
69	Deka Group	147	NongHyup Financial	225	WCM Investment Management
70	Desjardins Group	148	Nordea	226	Wellington Management
71	Deutsche Bank	149	Northern Trust	227	Wells Fargo
72	Dimensional Fund Advisors	150	Nykredit Group	228	Westpac
73	DNB	151	Old Mutual	229	Winton Group
74	DZ Bank	152	OLZ & Partners Asset and Liability Management	230	Wüstenrot & Württembergische
75	E.SUN Financial	153	Osmosis Holdings	231	Zürcher Kantonalbank
76	Eaton Vance	154	Oversea-Chinese Banking Corporation	232	World Bank
77	Edmond de Rothschild	155	Penserra Capital Management		
78	Envestnet	156	Pensioenfonds van de Metalelektro (PME)		

#### **PT. Anugrah Rejeki Nusantara (ARN)**

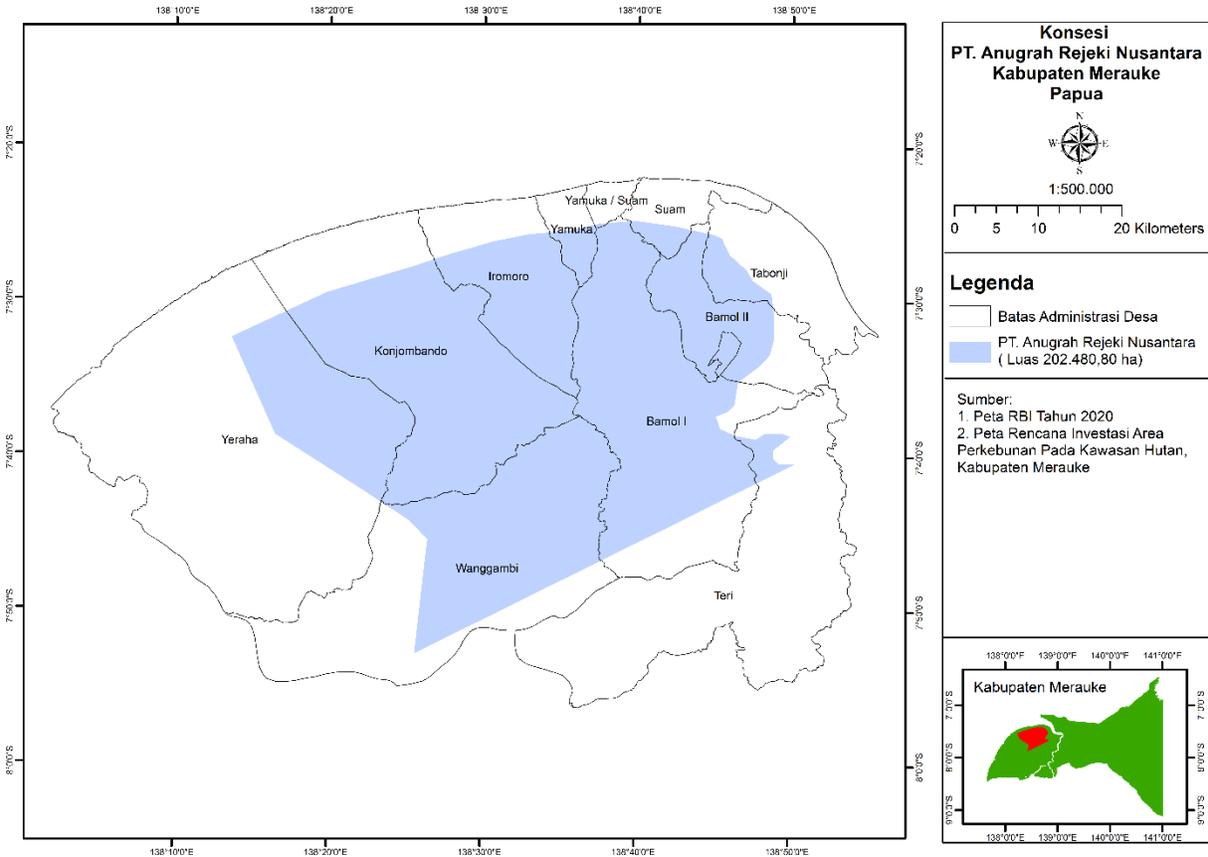
PT Anugrah Rejeki Nusantara adalah perusahaan perkebunan tebu, usaha patungan antara Wilmar Sugar Holdings Pte. Ltd. yang memegang saham sebanyak 95% dan PT. Natura Wahana Gemilang yang memegang saham sebanyak 5%. Wilmar Sugar Holdings Pte. Ltd. adalah usaha patungan antara Wilmar Internasional dan Raizen VHP Brazil masing-masing memegang saham 50%. Raizen VHP Brazil adalah perusahaan yang memproduksi gula, etanol dan bioenergi. CEO dari Raizen adalah Luis Hendrique dan Rubens Ometto Silveira Mello sebagai Chairman.

PT. Natura Wahana Gemilang adalah perusahaan milik PT. Makmur Abadi Jaya Investama yang memegang saham sebanyak 99% dan PT. Gemilang Jaya Investama yang memegang saham sebanyak 1%. Kedua perusahaan ini milik Andy Indigo dan Vince Erlington Indigo yang memiliki ikatan keluarga dengan pemilik Ganda dan Gama Group yaitu Ganda Sitorus (Saudara Martua Sitorus) dan Martua Sitorus/Thio Seng Hap. Sedangkan Wilmar Internasional adalah milik Martua Sitorus/Thio Seng Hap sebagai Chief Operating Officer dan Kuok Khoon Hong sebagai Chairman & CEO. Menurut TUK (2015) PT. Anugrah Rejeki Nusantara melalui Wilmar Sugar Holdings PTE. LTD mendapat suntikan dana dari World Bank (Gambar 14).



Gambar 14. *Traceability* pegemang saham PT. Anugrah Rejeki Nusantara

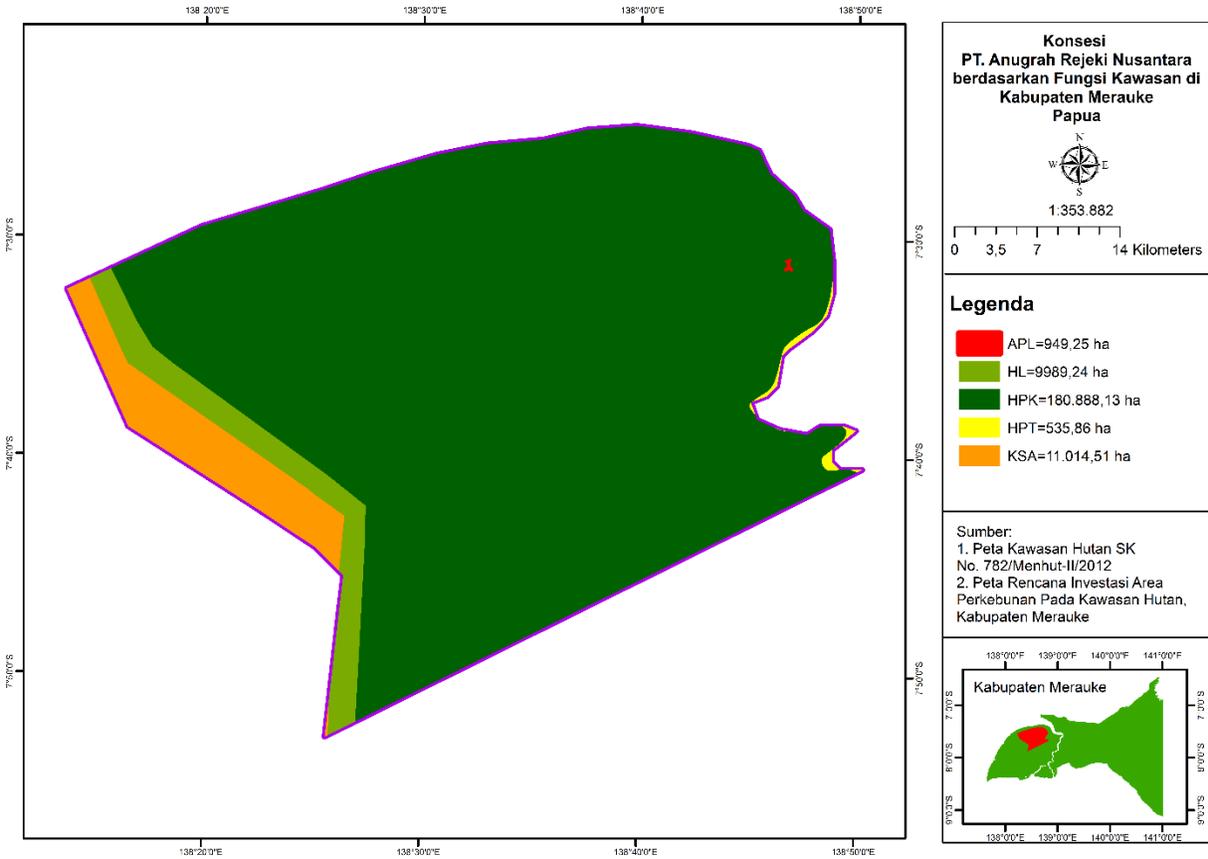
PT. ARN mendapatkan Izin lokasi berdasarkan SK Bupati Merauke No. 27 tahun 2012, pada 31 Januari 2012 dan Izin Usaha Perkebunan melalui Surat BKPM Provinsi No.521.005 pada 10 Mei 2012 dengan luas areal 27.457,27 ha. PT. ARN sudah melakukan konsultasi AMDAL pada Februari 2014. Rencana operasi perkebunan berada di 3 Kecamatan yaitu Animha, Jagebob, Tanah Miring dan Malind Kabupaten Merauke, Papua. Selanjutnya, menurut peta yang didapatkan dari Pemda Kabupaten Merauke dengan judul Peta Rencana Investasi Areal Perkebunan pada Kawasan Hutan, Kabupaten Merauke, perusahaan ini berada di Kecamatan Tabonji (Kampung Wanggambi, Yeraha, Bamol II, Bamol I, Konjombando, Iromoro, Yamuka, Suam dan Tabonji) dan Kimaan (Kampung Teri). Luas konsesi dokumen tersebut sekitar 202.480,80 ha (Gambar 15).



Gambar 15. Konsesi PT. Anugerah Rejeki Nusantara

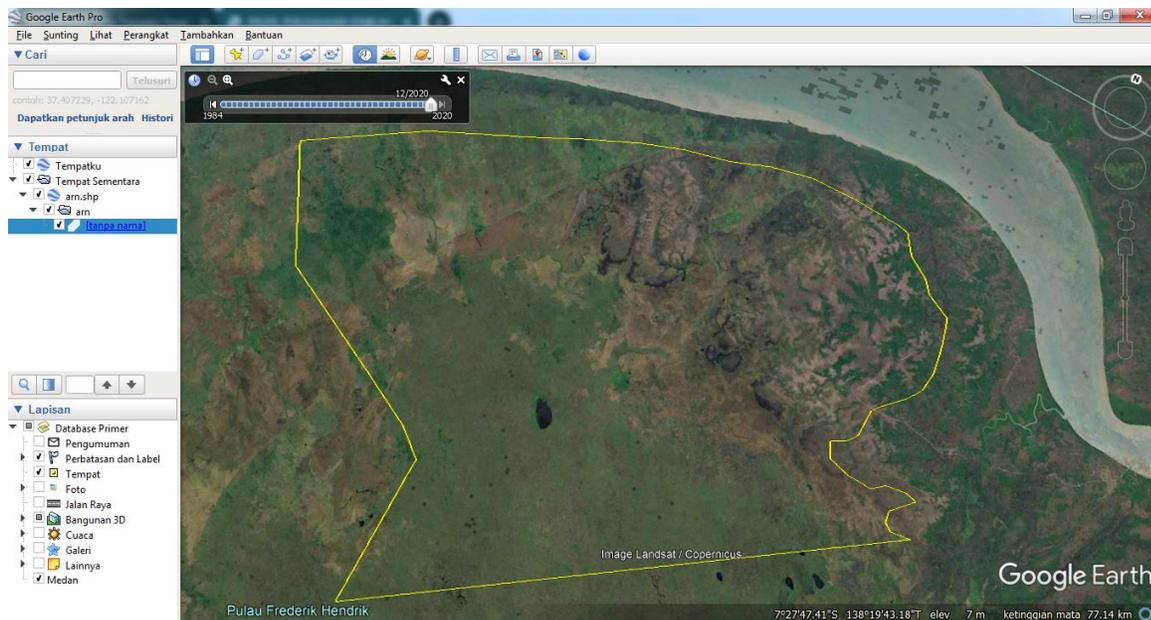
Masyarakat di Kampung Domande, Distrik Malind menolak kompensasi harga kayu Rp. 33.646.650 untuk pembongkaran hutan seluas 279,68 ha. Karena masyarakat menganggap bahwa nilai uang tersebut tidak sebanding dengan nilai kayu yang ditebang dan kerusakan lingkungan (AwamIFEE, 2013e). PT. ARN juga telah menyewa lahan seluas 30 ha untuk penangkaran benih tebu dengan biaya US\$ 2 juta. Produksi tebu di Papua ini ditargetkan mencapai lebih dari 10.000 tons cane per day (TCD) sampai 12.000 TCD. Agar produktivitasnya mencapai target, Wilmar bekerjasama dengan perusahaan pembibitan tebu untuk menyuplai bibit tebu berkualitas. Salah satunya dengan Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) (Handoyo, 2013).

Areal rencana perkebunan PT. Anugerah Rejeki Nusantara yang berada di kawasan hutan mengharuskan perusahaan ini mendapatkan SK pelepasan kawasan hutan akan tetapi mendapatkan penolakan Kementerian Kehutanan untuk izin membuka hutan pada Juli 2013 (AwamIFEE, 2013e). Berdasarkan hasil analisis berdasarkan peta konsesi diketahui bahwa areal perusahaan ini berada di kawasan hutan dengan fungsi Hutan Lindung 949,25 ha, Kawasan Suaka Alam 11.014,51 ha, Hutan Produksi Terbatas 535,86 ha dan Hutan Produksi Konversi 180.888,13 ha dan kawasan Areal Penggunaan Lain seluas 949,25 ha (Gambar 16).



Gambar 16. Konsesi PT. Anugerah Rejeki Nusantara dan Fungsi Kawasanya

Menurut Mambor (2016), Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BKPM dan PPT) Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo menyampaikan bahwa status PT. Anugerah Rejeki Nusantara yang telah mengajukan izin perkebunan tebu telah berakhir. Kepala BKPM dan PPT telah bersurat kepada Bupati Merauke, Frederikus Gebze sekaligus menyampaikan jika izin operasi perusahaan PT. Anugerah Rejeki Nusantara berakhir. Hal ini disebabkan karena selama mengurus izin, tidak ada aktivitas di lapangan. Jika dipantau melalui google earth diindikasikan belum ada aktivitas pembukaan lahan untuk perkebunan tebu.



Gambar 17. Kondisi tutupan Lahan Tahun 2020 (Image Landast/ Copernicus)

### **PT. Surya Lestari Nusantara (SLN)**

PT. Surya Lestari Nusantara adalah perusahaan perkebunan tebu yang beralamat di Gedung Multivison Tower Lt 12 Jl. Kuningan Mulia Blok 9B. PT. SLN akan membuka lahan perkebunan tebu di Kabupaten Mappi. Perusahaan ini mengajukan permohonan konsesi kebun tebu seluas 39.593 ha kepada Kementerian Kehutanan untuk izin membuka hutan yang dimohonkan melalui surat No. 141/SLN/LCS/V/2013 pada 7 Mei 2013. Pada Juli 2013, Menteri Kehutanan mengumumkan penolakan permintaan tersebut (AwasMIFEE, 2013e). Pemilik saham dari perusahaan ini adalah Lai-Lai dan Nurtiambun P. Sidabutar, *Head of Corporate Legal* di Wilmar Group, yang masing-masing memegang saham sebanyak 50%. Lai-Lai juga tercatat memegang saham sebesar 50% PT. Subur Alam Pratama Indonesia.

### **PT. Lestari Subur Indonesia (LSI)**

PT. Lestari Subur Indonesia adalah perusahaan perkebunan tebu yang beralamat di Jl. Brigjen Katamso No 28-B, Kota Medan. Pemegang saham perusahaan ini adalah Johannes SH dan Fransiskus Tanoto yang masing-masing memegang saham sebanyak 50%. Perusahaan ini telah dibubarkan pada tanggal 13 April 2016 dengan Nomor SP Pembubaran AHU-AH.01.10-0001153. Sebelumnya, perusahaan ini mendapatkan Izin Lokasi melalui Surat Bupati No.27 tahun 2013 pada 12 Februari 2013 dengan luas 25.102,285 ha. Rencana operasi kebun di Distrik Jagebob dan Sota, Kabupaten Merauke.

Menurut Mambor (2016), Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu (BKPM dan PPT) Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo menyampaikan bahwa status PT. Lestari Subur Indonesia yang telah mengajukan izin perkebunan tebu telah berakhir. Kepala BKPM dan PPT telah bersurat kepada Bupati Merauke, Frederikus Gebze sekaligus menyampaikan jika izin operasi perusahaan PT. LSI berakhir dan mengusulkan agar perusahaan tersebut tidak perlu beroperasi lagi. Hal ini disebabkan karena selama mengurus izin, tidak ada aktivitas di lapangan.

### **PT. Royal Agro Sejahtera (RAS)**

PT. Royal Agro Sejahtera adalah perusahaan perkebunan tebu yang beralamat di Gedung Multivison Tower Lt 12 Jl. Kuningan Mulia Blok 9B sama dengan alamat PT. Surya Lestari Nusantara. Pemegang saham perusahaan ini adalah Siti SE dan Gunawan Indra Jaya Tanoto masing-masing sebesar 50%. PT. Royal Agro Sejahtera mengajukan pelepasan kawasan hutan melalui surat 142/RAS/LCS/V/2013 pada 7 Mei 2013 dengan luas pengajuan 39.544 ha di Kabupaten Mappi, akan tetapi pada Juli 2013 mendapat penolakan Kementerian Kehutanan untuk izin membuka hutan.

### **PT. Subur Alam Pratama Indonesia (SAPI)**

PT. Subur Alam Pratama Indonesia telah memiliki izin lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 230 tanggal 7 Juli 2010 dengan luas areal 40.251,62 ha di Distrik Tabonji dan Kimaam. Tetapi pada tahun 2013, status PT. SAPI diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013). Pemegang saham perusahaan ini yaitu Lai-Lai dan Gunawan Indra Jaya Tanoto masing-masing sebesar 50%. Tokoh pemegang saham PT. SAPI sama dengan tokoh pemegang saham PT. SLN dan PT. RAS sehingga diindikasikan perusahaan ini berafiliasi dengan Wilmar International.

#### **3.2.2.2. KPN Corp**

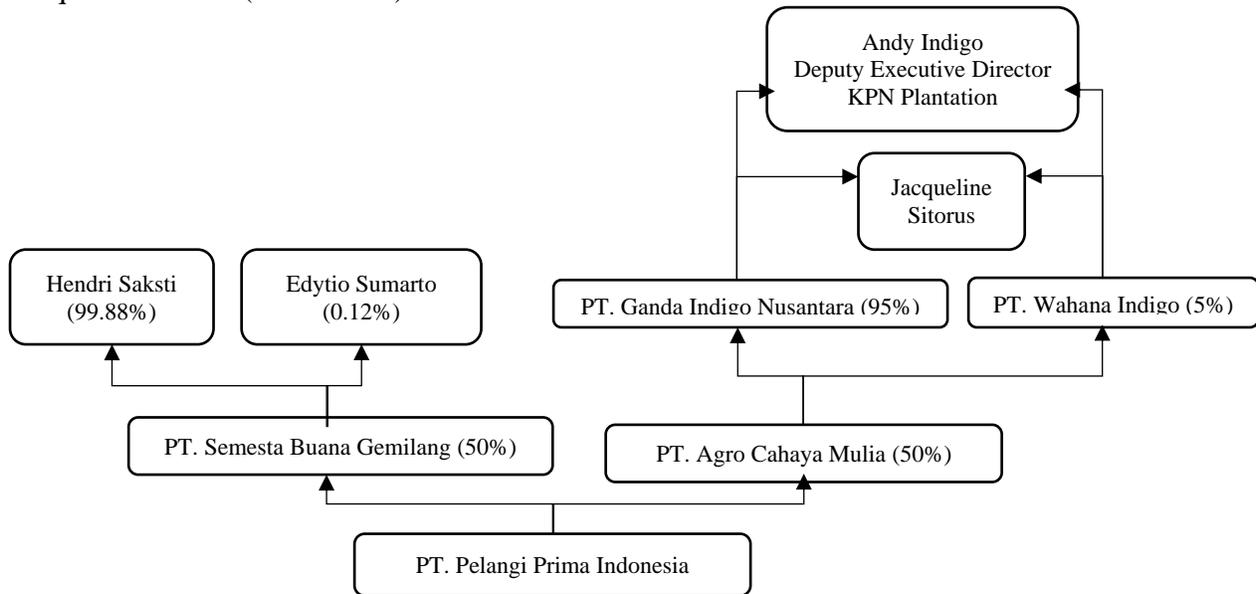
Pada 2018, Martua Sitorus hengkang dari Wilmar dan membangun usaha bersama Sabar Ganda Sitorus. Usaha yang dibangun Martua dan Ganda tersebut diberi nama Gama Corp (SawitIndonesia, 2018). Kemudian, Gama Corp berganti nama menjadi KPN Corp. KPN Corp grup perusahaan yang terdiri dari KPN Plantation (sebelumnya Gama Plantation), Cemindo Gemilang (Semen Merah Putih) dan PT. Energi Unggul Persada (properti). Martua Sitorus dan Ganda Sitorus adalah salah satu ikon penting industri sawit di Indonesia. Mereka menguasai industri perdagangan dan pengolahan hasil sawit, termasuk industry refinery. KPN Corp merupakan pemain penting di bisnis trading minyak CPO dari berbagai pemilik kebun dan pabrik sawit di Indonesia. Perusahaan ini mengolah dan mengeksportnya hasil olahan sawit ke berbagai belahan dunia (BintangBisnis, 2020). Namun, lembaga pemodal grup ini tidak teridentifikasi dan grup ini tidak ditemukan di bursa saham.

PT. Pelangi Pratama Indonesia dan PT. Sukses Pratama Andalan ialah perusahaan yang memiliki konsesi tebu di Papua dan memiliki keterkaitan dengan Andy Indigo Deputy Executive Director dari KPN Plantation. Oleh karena itu, kedua perusahaan ini diindikasikan berafiliasi dalam KPN Corp.

### **PT. Pelangi Prima Indonesia**

PT. Pelangi Prima Indonesia telah memiliki izin lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 233 tanggal 7 Juli 2010 dengan luas areal 40.000 ha di Distrik Tabonji dan Kimaam. Tetapi pada tahun 2013, status PT. PPI diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013). Pemegang saham perusahaan ini yaitu PT. Semesta Buana Gemilang (SBG) dan PT. Agro Cahaya Mulia (ACM) masing-masing sebesar 50%. PT. SBG merupakan perusahaan milik Hendri Saksti dan Edytio Sumarto. Hendri Saksti pernah menjadi kepala

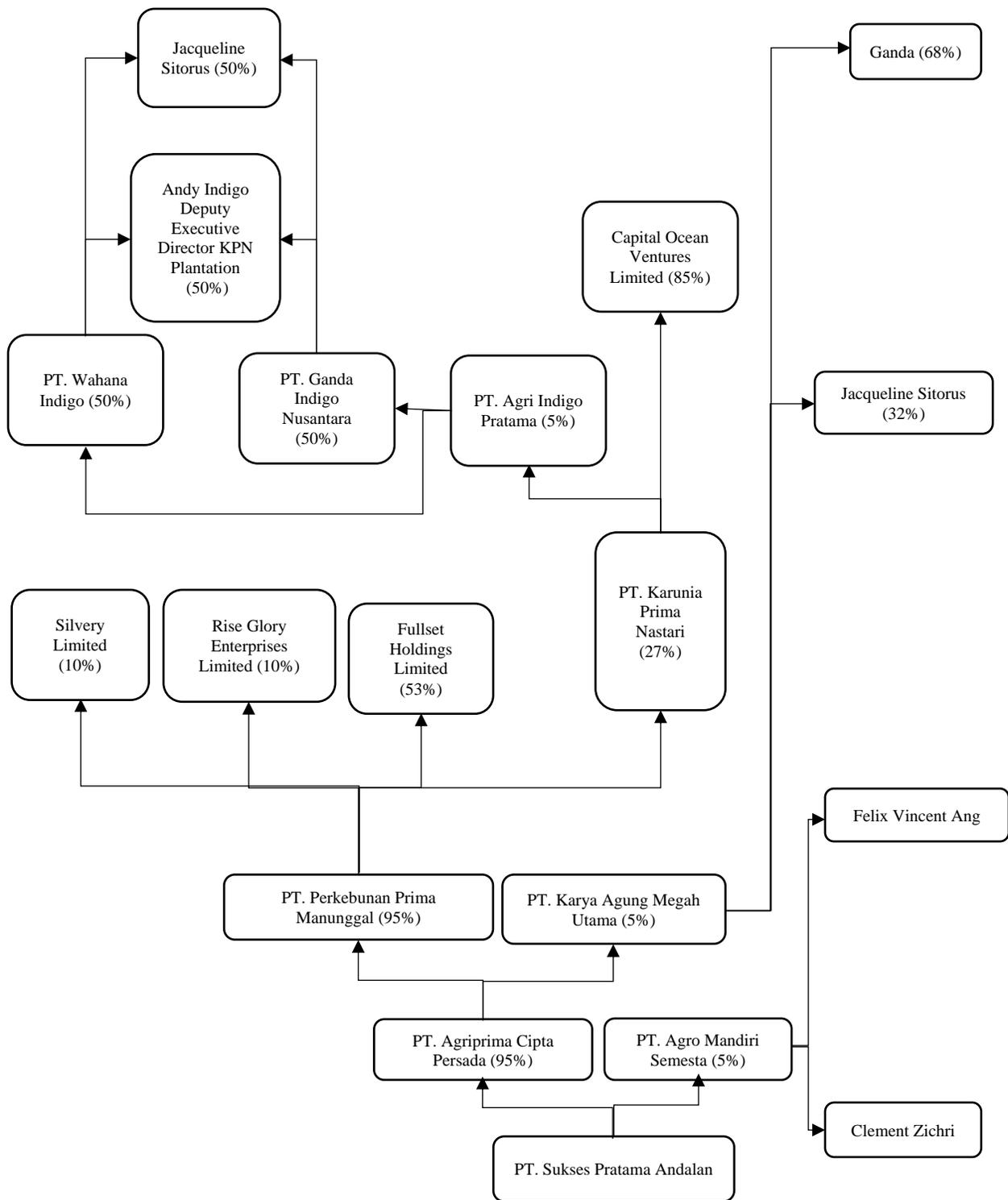
operasional bisnis Wilmar di Indonesia. PT. ACM merupakan kerjasama bisnis antara PT. Ganda Indigo Nusantara dan PT. Wahana Indigo. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh Andy Indigo dan Jacqueline Sitorus (Gambar 18).



Gambar 18. *Traceability* pemegang saham PT. Pelangi Prima Indonesia

### PT. Sukses Pratama Andalan

PT. Sukses Pratama Andalan (SPA) memiliki izin lokasi berdasarkan SK Bupati Merauke No. 231 tanggal 7 Juli 2010 dengan luas areal 40.946 ha di Distrik Tabonji. Tetapi pada tahun 2013, status PT. SPA diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013). Pemegang saham perusahaan ini yaitu PT. Agroprima Cipta Persada (ACP) sebesar 95% dan PT. Agro Mandiri Semesta (AMS) sebesar 5%. PT. AMS merupakan perusahaan milik Felix Vincent Ang dan Clement Zichri. Pemegang saham PT. ACP ialah PT. Perkebunan Prima Manunggal (PPM) sebesar 95% dan PT. Karya Agung Megah Utama (KAMU) sebesar 5%. Pemilik PT. KAMU ialah Ganda Sitorus dan Jacqueline Sitorus. Sementara itu, pemegang saham PT. PPM antara lain Silvery Limited (10%), Rise Glory Enterprises Limited (10%), Fullset Holdings Limited (53%), dan PT. Karunia Prima Nastari (27%). Selanjutnya, pemegang saham PT. Karunia Prima Nastari yaitu Capital Ocean Ventures Limited sebesar 85% dan PT. Agri Indigo Pratama (AIP) sebesar 5%. PT. AIP dimiliki oleh PT. Ganda Indigo Nusantara dan PT. Wahana Indigo masing-masing sebesar 50%. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh Jacqueline Sitorus dan Andy Indigo (Gambar 19).



Gambar 19. Traceability pemegang saham PT. Sukses Pratama Andalan

### 3.2.2.3. Astra Agro Lestari

Astra Agro Lestari adalah sebuah operator perkebunan sawit yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh sebuah perusahaan asal Inggris. Mereka menjadi perusahaan terbaru yang bergabung dengan tren perkebunan tebu di Merauke. Astra Agro Lestari adalah sebuah usaha perkebunan yang merupakan bagian dari Astra International Group. Jika Astra International memiliki bisnis terdiversifikasi yang terkenal dengan produksi otomotifnya, Astra Agro Lestari selama ini hanya berfokus pada sawit. Di Merauke, perusahaan ini memulai usaha barunya di bidang perkebunan tebu. Astra Agro Lestari terdaftar di Bursa Efek Indonesia, walaupun 79,7% sahamnya dimiliki oleh Astra Internasional. Mayoritas (50,11%) saham dari Astra Internasional dimiliki oleh Jardine Matheson Holdings Limited, sebuah perusahaan Inggris yang berbasis di Hong Kong, sisa sahamnya juga diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (AwamIFEE, 2013a). Anak perusahaan Astra Agro Lestari yang mengembangkan bisnis tebu di Papua yaitu PT. Dharma Argo Lestari. Menurut Laporan Keuangan Konsolidasian PT Astra Agro Lestari Tbk 2019, Astra Agro memiliki 15 lembaga pemodal yang terdaftar pada Tabel 5 (AstraAgro, 2019). Selain itu, Astra Agro Lestari telah melantai di Bursa IDX.

Tabel 5. Daftar Pemodal Astra Agro Lestari

No	Pemodal
1	Australian and New Zealand Banking
2	Bank of China (Hong Kong) Limited
3	DBS Bank Limited
4	Mizuho Bank, Ltd.,
5	MUFG Bank, Ltd
6	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
7	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	PT Bank Negara Indonesia
10	PT Bank Pan Indonesia Tbk
11	PT Bank Permata Tbk.
12	PT Bank Rakyat Indonesia
13	PT Maybank Indonesia Tbk.
14	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
15	United Overseas Bank Limited

### PT. Dharma Agro Lestari (DAL)

PT. Dharma Agro Lestari telah memiliki izin lokasi berdasarkan SK Bupati No. 373 tahun 2011, tanggal 5 Desember 2011, dengan areal seluas 50.000 ha. Kemudian tanggal 17 April 2013, terbit Izin Prinsip yang tercatat dalam SK BKPM Provinsi No.19/94/IP/I/PMDN/2013. Selanjutnya, pada tanggal yang sama dengan Izin Prinsip, PT. DAL juga mengantongi Izin Usaha Perkebunan (IUP) berdasarkan SK BKPM Provinsi No.16/P.IUP/TB/2013. Pada Mei 2013, PT. DAL diberitakan telah melakukan konsultasi

AMDAL. Pemegang saham perusahaan ini ialah Adhi Firmansyah sebesar 98% dan Arif Dadang Suryana sebesar 8%.

Pada tahun 2013, Astra Agro Lestari pertama kali mengumumkan untuk melakukan diversifikasi dengan produksi gula tebu di Papua. PT. Dharma Agro Lestari sebagai anak perusahaan Astra Group, telah melakukan survei lahan di daerah bekas konsesi PT Digul Agro Lestari di Kecamatan Tubang. Konsesi ini diberikan untuk perkebunan 40 ribu ha, tapi dalam beberapa wawancara media, juru bicara Astra selalu mengacu ke lahan 20 ribu ha. Pada saat itu, AwasMIFEE belum mengetahui luasnya izin dari Pemerintah Kabupaten Merauke. Warga lokal melaporkan bahwa Astra telah mendirikan basis di Kampung Welbuti tanpa meminta izin kepada masyarakat. Astra berusaha membujuk warga lokal dengan tawaran pelayanan kesehatan dan pendidikan. Mereka membawa beberapa guru sekolah, tapi warga lokal merasa bahwa guru-guru ini terlihat mencurigakan seperti anggota Kopassus. Telah ada penolakan yang keras atas investasi korporasi di Kecamatan Tubang dan Ilwayab. Kebanyakan desa memasang pengumuman bahwa masyarakat menolak menjual tanah mereka, dan penanda tradisional 'sasih' menghalangi jalan masuk. Terdapat kesepakatan antar desa bahwa tidak seorang pun boleh menjual tanahnya pada saat itu. Pernyataan dari forum warga dan intelektual suku Marind Woyu Maklew (FORMASI SSUMAWOMA) menegaskan keputusan diambil pada beberapa pertemuan adat yang dihadiri oleh perwakilan setiap desa, yang juga mengemukakan alasan penolakan warga (AwasMIFEE, 2013a).

Pada Agustus 2013, sekitar 100 orang dari kecamatan Okaba, Ilwayap dan Tubang menduduki kantor Astra dan Mayora, dengan tegas menolak Penilaian kesinambungan Astra Agro Lestari dan kehadiran perusahaan tersebut di daerah mereka. Pada Mei 2013, forum ini sudah mengirimkan pernyataan yang menolak investasi korporasi kepada Bupati Merauke. Rencana Astra untuk mengembangkan perkebunan tebu mendapat penolakan dari masyarakat adat di kecamatan Tubang, yang juga mendapat dukungan dari Mahkamah Agung terkait dengan hak adat mereka atas hutan (Kate & Zakaria, 2015).

Selanjutnya, Pada momen perayaan natal dan Tahun Baru 2014, terjadi kekerasan penganiayaan dan pemukulan yang dilakukan oleh aparat polisi Polsek Okaba dan petugas Satpam perusahaan PT DAL dengan korban Roby, warga asal Kampung Sanggase, hingga meninggal dunia pada hari menjelang awal tahun baru 2014. Belum ada kejelasan apa sebab musabab terjadinya tindakan penganiayaan, namun diduga kekerasan ini masih ada hubungannya dengan keberadaan perusahaan perkebunan tebu PT. DAL yang sedang melakukan negosiasi perolehan tanah warga. Korban merupakan salah satu pihak yang menentang pemberian tanah kepada perusahaan Astra, sedangkan Andri Paat, warga setempat, deserse TNI, pada posisi pendukung perusahaan (Pusaka, 2014c).

Namun, pada Bulan April 2014, publik mengetahui bahwa perusahaan PT. DAL telah menerima Izin Lokasi untuk 50.000 ha lahan untuk perkebunan tebu di kecamatan Tubang pada tahun 2011 dan Ijin Usaha Perkebunan (IUP) pada April 2013. LSM Pusaka melaporkan bahwa pada bulan Agustus 2014 Astra telah mengembangkan kebun percontohan di desa Alaku, kecamatan Okaba. Warga di beberapa desa di kecamatan Tubang, Ilwayab dan Okaba menuduh PT. Astra melakukan strategi dengan bebas membujuk atau merekrut beberapa individu tertentu menjadi pro-perkebunan dan mempromosikan kepentingan mereka, yang menyebabkan timbulnya konflik di desa-desa. Di beberapa desa, perusahaan tersebut dilaporkan merekrut

perantara untuk bertindak atas nama mereka, yang berkolaborasi dengan karyawan keamanan untuk menuduh orang lain sebagai pemberontak dari Organisasi Papua Merdeka (OPM). Kekerasan militer dan tekanan indiskriminasi terhadap tersangka anggota OPM di Papua Barat sudah diketahui luas, dan seringkali menyebabkan kepanikan di desa-desa. Dalam hal ini, tampaknya Astra tidak menghormati prinsip-prinsip Persetujuan Bebas, Didahulukan, Diinformasikan (*Free, Prior, and Informed Consent/FPIC*) di masyarakat (Kate & Zakaria, 2015).

Pada Juni 2016, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo mengatakan terdapat sepuluh perusahaan tebu yang telah mengajukan izin kegiatan investasi di daerah Merauke, waktunya telah berakhir. Setelah mengajukan izin investasi, namun perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir. PT. DAL termasuk dalam sepuluh perusahaan tersebut (Mambor, 2016).

#### **3.2.2.4. Mayora Group**

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia (Mayora, 2018). Bisnis utama PT. Mayora Indah Tbk adalah pembuat biskuit, permen, kopi, dan minuman. Mayora sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mayora tidak memiliki latar belakang bisnis perkebunan, tetapi pada tahun 2013 Mayora diberitakan sedang mencoba peruntungan berbisnis perkebunan tebu di Papua, Banten, Ketapang dan Kalimantan. Pada 2013, Mayora Group membangun perkebunan tebu di Kecamatan Tubang, Kabupaten Merauke. Terdapat tiga anak perusahaan Mayora, yaitu PT Randu Kuning Utama, PT Kurnia Alam Nusantara, PT Swarna Hijau Indah (AwasiMIFEE, 2013c).

Pada Agustus 2013, Media AwasiMIFEE memberitakan bahwa Mayora Group sudah melakukan operasi survei dan mendekati masyarakat lokal. Kelompok survei dibagi menjadi tiga tim, yaitu satu tim di sekitar desa Yowid, Dokil dan Wamal yang akan menjadi lokasi pelabuhan potensial, tim lainnya di sekitar Wobuyo dan Dodalim, dan tim ketiga di sekitar Bibikem, Ulili dan Ilwayab. Perusahaan telah mencoba untuk memenangkan hati dengan memberikan barang, sebuah praktek yang secara universal disebut sebagai CSR (*Corporate Soacial Responsibility*). Terdapat penolakan keras di distrik Tubang dan Ilwayab. Forum warga dan intelektual suku Marind Woyu Maklew (FORMASI SSUMAWOMA) mengeluarkan pernyataan penolakan yang dibuat pada beberapa pertemuan adat yang dihadiri oleh perwakilan masing-masing desa, dan menguraikan alasan penolakan masyarakat (AwasiMIFEE, 2013c). Kate & Zakaria (2015) juga menulis bahwa Warga di beberapa desa di kecamatan Tubang, Ilwayab dan Okaba menuduh PT Mayora melakukan strategi dengan bebas membujuk atau merekrut beberapa individu tertentu menjadi pro-perkebunan dan mempromosikan kepentingan mereka, yang menyebabkan timbulnya konflik di desa-desa. Di beberapa desa, perusahaan tersebut dilaporkan merekrut perantara untuk bertindak atas nama mereka, yang berkolaborasi dengan karyawan keamanan untuk menuduh orang lain sebagai pemberontak dari Organisasi Papua Merdeka (OPM).

Namun, kepala desa di desa Yowid dipaksa untuk menandatangani salinan dokumen yang diberikan Mayora setelah pekerja perusahaan menemukan selebaran tentang hak asasi manusia dan menuduh penduduk desa sebagai pendukung OPM (Organisasi Papua Merdeka), gerakan kemerdekaan Papua Barat. Dikarenakan rasa takut terhadap pembalasan militer, maka beberapa tokoh masyarakat menandatangani dokumen tersebut (AwasiMIFEE, 2013c).

Selanjutnya, pada Juni 2016, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo mengatakan terdapat sepuluh perusahaan tebu yang telah mengajukan izin kegiatan investasi di daerah Merauke, waktunya telah berakhir. Setelah mengajukan izin investasi, namun perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir. Tiga anak perusahaan Mayora termasuk dalam sepuluh perusahaan tersebut, untuk selanjutnya kelanjutan izin tersebut dipertimbangkan oleh pemerintah daerah (Mambor, 2016). Menurut AwasiMIFEE (2013c), perusahaan-perusahaan yang memiliki konsesi tebu di Papua dan berafiliasi dengan Mayora Group ialah PT. Kurnia Alam Nusantara, PT. Swarna Hijau Indah, dan PT. Randu Kuning Utama. Menurut dokumen Laporan Keuangan 2019 (MayoraIndah, 2019), terdapat 16 lembaga pemodal PT. Mayora Indah Tbk (Tabel 6). Bursa saham PT. Mayora Indah Tbk juga melantai di Bursa IDX.

Tabel 6. Daftar pemodal Mayora Group

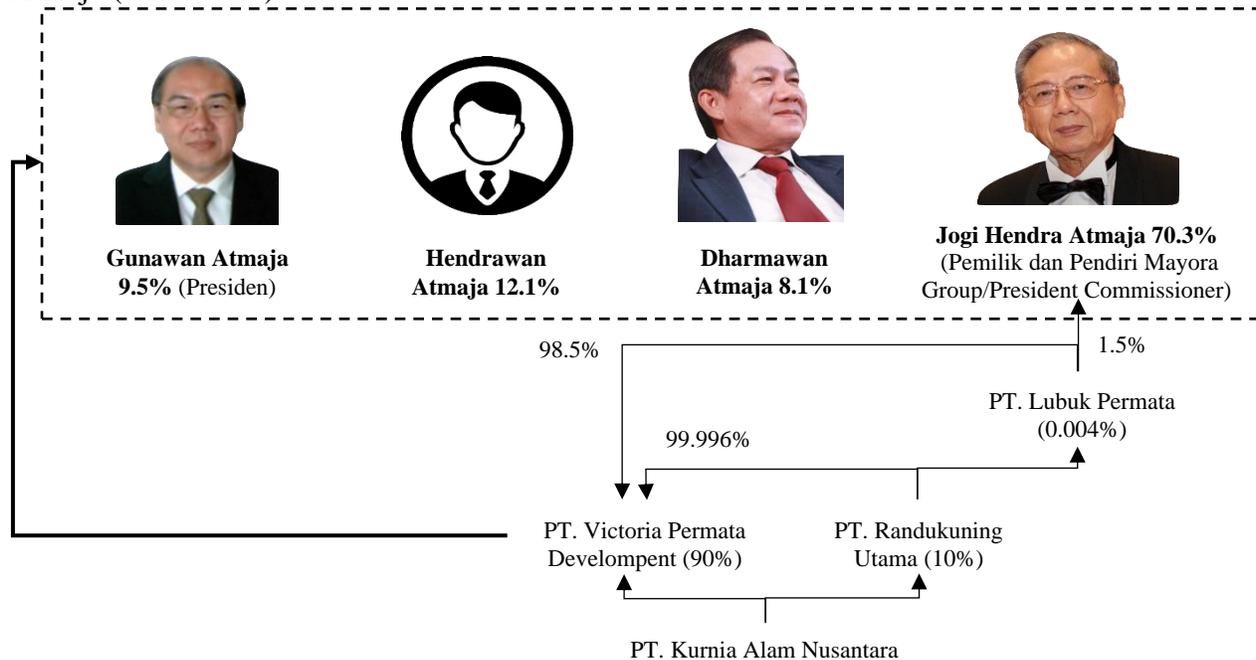
No	Pemodal
1	PT Bank ANZ Indonesia
2	PT Bank BTPN
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank CIMB Niaga Tbk
5	PT Bank Citibank Indonesia
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Bank HSBC Indonesia
8	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	PT Bank Mayora
11	PT Bank Mitsubishi UFJ
12	PT Bank Mizuho Indonesia
13	PT Bank OCBC NISP Tbk
14	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
15	PT Bank UOB
16	Standard Chartered Bank

#### **PT. Kurnia Alam Nusantara (KAN)**

PT. Kurnia Alam Nusantara telah memiliki Izin Lokasi untuk investasi perkebunan tebu di Distrik Tubang dan Ilwayab, Kabupaten Merauke seluas 50.000 ha berdasarkan SK Bupati No. 251 tahun 2012, tanggal 7 Juni 2012. Selanjutnya, PT. KAN memperoleh IUP berdasarkan SK BKPM Provinsi No.15/94/P.IUP/I/TB/2013, tanggal 26 Maret 2013. Pada tanggal yang sama saat diperolehnya IUP, diterbitkan juga Izin Prinsip yang tercatat dalam SK BKPM Provinsi No.15/94/IP/I/PMDN/2013. Kemudian, pada Mei 2013, PT. KAN melakukan konsultasi

AMDAL. Sebelumnya telah diberitakan oleh Media Pusaka bahwa dalam sepanjang tahun 2012, pemerintahan Bupati Romanus telah memberikan Izin Lokasi kepada enam perusahaan baru, salah satunya PT. Kurnia Alam Nusantara. Keseluruhan luas areal izin lokasi yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar 188.335 ha, sebagian besar dimiliki oleh Mayora Indah Group dan berlokasi di Distrik Tubang, Ilwayab dan Kimaam (Franky, 2014). Pada Juni 2016, izin kegiatan investasi PT. KAN di daerah Merauke berakhir dan perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir (Mambor, 2016).

PT. Kurnia Alam Nusantara beralamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No 21-23, Tomang, Grogol Petamburan, Jakbar. PT. Kurnia Alam Nusantara adalah anak usaha dari Mayora Group. Pemegang saham PT. Kurnia Alam Nusantara yaitu PT. Randukuning Utama yang memegang saham 10% dan PT. Victoria Permata Development 90% saham. PT. Randukuning Utama adalah bisnis kerjasama antara PT. Lubuk Permata dan PT. Victoria Permata Development. PT. Victoria Permata Development dimiliki oleh Jogi Hendra Atmaja, Gunawan Atmaja, Hendrawan Atmaja dan Kharmawan Atmaja yang berhimpun dalam Mayora Group. PT. Lubuk Permata dimiliki oleh PT. Victoria Permata Development dan Jogi Hendra Atmaja (Gambar 20).



Gambar 20. Traceability pemegang saham PT. Kurnia Alam Nusantara

### PT. Randu Kuning Utama (RKU)

Sepanjang tahun 2012, pemerintahan Romanus telah memberikan Izin Lokasi kepada enam perusahaan baru, diantaranya PT. Randu Kuning Utama, anak perusahaan Mayora Indah Group. Keseluruhan luas areal izin lokasi yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar 188.335 ha, sebagian besar dimiliki oleh Mayora Indah Group dan berlokasi di Distrik Tubang, Ilwayab dan Kimaam. Secara spesifik, PT. RKU memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 7 Juni 2012 berdasarkan SK Bupati No. 250 tahun 2012 terkait investasi perkebunan tebu di Distrik Ilwayab, Tubang dan Kimaam seluas 40.000 ha. Kemudian, pada tanggal 26 Maret 2013, terbit SK BKPM Provinsi No.14/94/P.IUP/I/TB/2013 tentang Izin Usaha Perkebunan dan SK BKPM Provinsi

No.15/94/IP/I/PMDN/2013 tentang Izin Prinsip. Selanjutnya, PT. RKU melakukan konsultasi AMDAL pada Mei 2013 (Forest People Programme, 2013). Pada Juni 2016, izin kegiatan investasi PT. KAN di daerah Merauke berakhir dan perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir (Mambor, 2016).

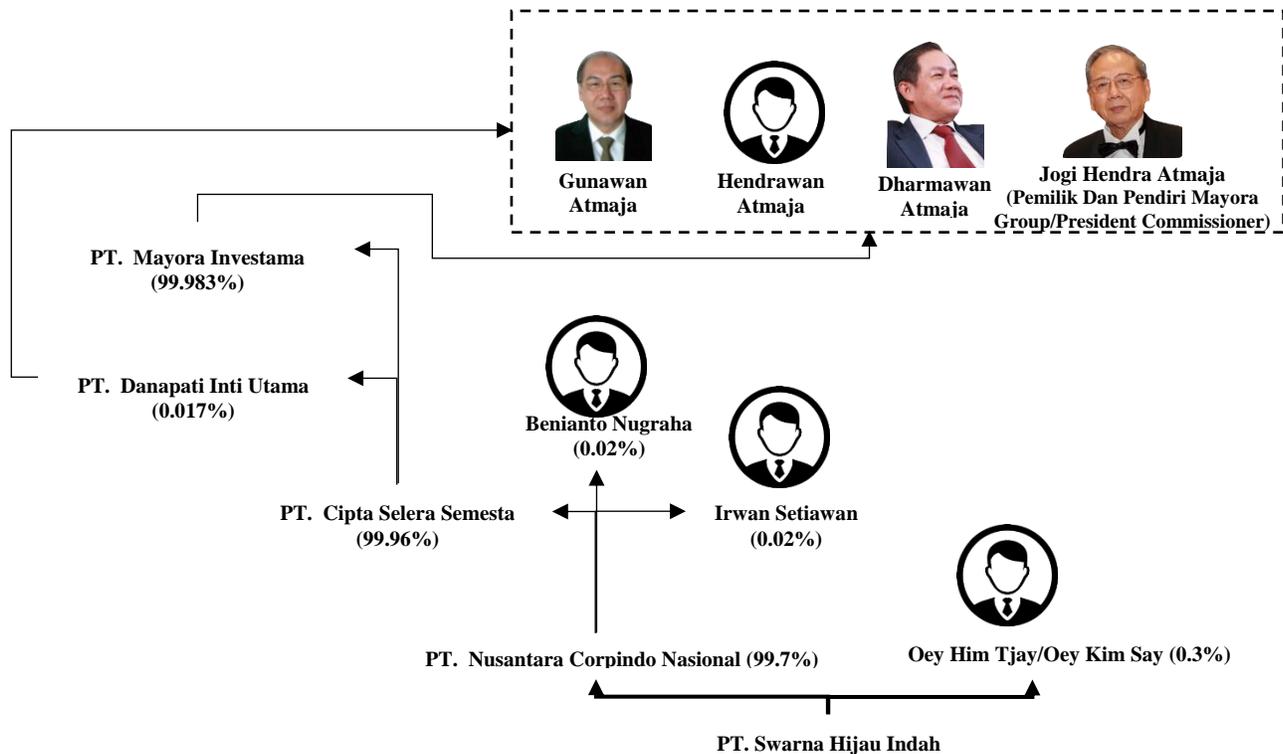
Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 20, PT. RKU memang saham 10% dari PT. KAN. Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Lubuk Permata dan PT. Victoria Development. PT. Lubuk Permata dimiliki oleh Jogi Hendra Atmaja yang merupakan pemilik dan pendiri Mayora Group dan PT. Victoria Permata Development. Sedangkan PT. VPD sendiri dimiliki oleh empat tokoh Mayora Group yaitu Gunawan Atmaja, Hendrawan Atmaja, Dharmawan Atmaja, dan Jogi Hendra Atmaja.

### **PT. Swarna Hijau Indah (SHI)**

Media Pusaka memberitakan bahwa sepanjang tahun 2012, pemerintahan Bupati Romanus telah memberikan Izin Lokasi kepada enam perusahaan baru, diantaranya PT. Swarna Hijau Indah (SHI), anak perusahaan Mayora Indah Group. Keseluruhan luas areal izin lokasi yang dikeluarkan pada tahun 2012 sebesar 188.335 ha, sebagian besar dimiliki oleh Mayora Indah Group dan berlokasi di Distrik Tubang, Ilwayab dan Kimaam. PT. SHI memperoleh Izin Lokasi pada tanggal 7 Juli 2012 untuk investasi perkebunan tebu di Distrik Tubang dan Kimaam, dengan luas 36.363 ha. Izin Lokasi tersebut berdasarkan SK Bupati No. 249 tahun 2012. Pada tanggal 26 Maret 2013, PT. SHI memperoleh Izin Prinsip berdasarkan SK BKPM Provinsi No.14/94/IP/I/PMDN/2013 dan Izin Usaha Perkebunan berdasarkan SK BKPM Provinsi No.13/P.IUP/TB/2013.

Selanjutnya, PT. SHI melakukan konsultasi AMDAL pada Mei 2013 (ForestPeopleProgramme, 2013). Pada Oktober 2013, West Papua Media memberitakan bahwa PT. SHI belum memperoleh tanah dari pemilik adat maupun memulai pembukaan lahan (WestPapuaMedia, 2013). Pada Juni 2016, izin kegiatan investasi PT. KAN di daerah Merauke berakhir dan perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir (Mambor, 2016).

Pemegang saham PT. SHI ialah PT. Nusantara Corpindo Nasional sebesar 99.7% dan Oey Him Tjay/ Kim Say sebesar 0.3%. PT. Nusantara Corpindo dimiliki oleh PT. Cipta Selera Semesta, Benianto Nugraha dan Irwan Setiawan. PT. Cipta Selera Semesta merupakan usaha bersama antara PT. Danapati Inti Utama dan PT. Mayora Investama. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh Gunawan Atmaja, Hendrawan Atmaja, Dharmawan Atmaja, dan Jogi Hendra Atmaja (Gambar 21).



Gambar 21. *Traceability* pemegang saham PT. Swarna Hijau Indah

### 3.2.2.5. Medco Group

Grup Medco adalah bisnis konglomerat keluarga Panigoro yang terdiri dari Medco Energi Internasional, Medco Agro, dan Bank Saudara. Medco Energi adalah perusahaan minyak dan gas swasta terbesar di Indonesia. Medco juga sudah mengoperasikan beberapa perkebunan kelapa sawit di Sumatera dan satu pabrik di Lampung untuk mengekstraksi bioetanol dari singkong. Grup Medco didirikan oleh Arifin Panigoro, dengan saudara laki-laki Arifin, Hilmi Panigoro sebagai Ketua Medco Energi saat ini. Kakak beradik ini tercatat di urutan 21 daftar orang terkaya Indonesia versi Forbes pada tahun 2010, tetapi kehilangan setengah dari kekayaan mereka ketika kesepakatan gagal untuk menjual Medco ke perusahaan minyak milik negara Pertamina. Hilmi Panigoro juga merupakan ketua dari Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI). Medco Energi Internasional tercatat di Bursa Efek Jakarta. Mitsubishi Corporation Jepang membeli 39,4% saham di Encore Energy Pte Ltd, sebuah perusahaan induk terdaftar di Singapura yang menguasai 50,7% dari Medco Energi Internasional Tbk. Ketika kesepakatan itu diatur, kedua perusahaan juga menandatangani 'perjanjian aliansi strategis' di mana perusahaan Perusahaan sepakat untuk bekerja sama memperkuat keberadaannya masing-masing di sektor usaha tertentu, termasuk bioethanol (AwasiMIFEE, 2013d).

Kepentingan Medco di Merauke berada pada tiga bidang utama yaitu produk kayu, tebu untuk bio-etanol, dan promosi MIFEE untuk tanaman lain. Medco memiliki bagian integral dari tim yang mempromosikan Merauke sebagai lokasi pengembangan pangan dan bahan bakar. Mereka telah mengoperasikan sebuah peternakan di kampung Serapu selama beberapa tahun yang dikenal dengan MIFEE mini. Kebun tersebut telah berfungsi sebagai program penelitian

dan demonstrasi dan merupakan lokasi upacara pembukaan resmi MIFEE. Di antara tanaman yang telah diujicobakan oleh Medco adalah beras organik, diproduksi dengan menggunakan teknik yang dikenal sebagai 'System of Rice Intensification' (SRI), yang telah diperkenalkan oleh Medco Foundation ke bagian lain Indonesia (AwasmifEE, 2013d). Medco Group juga telah melakukan kerjasama dengan ahli dari Brazil untuk meneliti potensi bisnis tebu. Namun, pada tahun 2009, Medco belum menyebutkan kapan persisnya Medco akan mewujudkan investasinya di bisnis tebu tersebut (Santosa, 2009).

Beberapa anak perusahaan Medco telah mengalokasikan 74.000 ha untuk perkebunan tebu. Medco bermaksud menggunakan ini untuk produksi bioetanol. Informasi terbaru dari perusahaan adalah bahwa mereka sedang dalam tahap progres awal seluas 43.000 ha dan diharapkan dapat beroperasi pada 2014-2015. Pada tahun 2009, Medco menugaskan perusahaan agrofuel AS yang berbasis di Colorado, Neatech, untuk melakukan studi kelayakan dalam mengembangkan sorgum manis untuk produksi etanol di Merauke. Studi ini dibayar oleh United States Trade and Development Agency sebesar \$ 320.924 (AwasmifEE, 2013d).

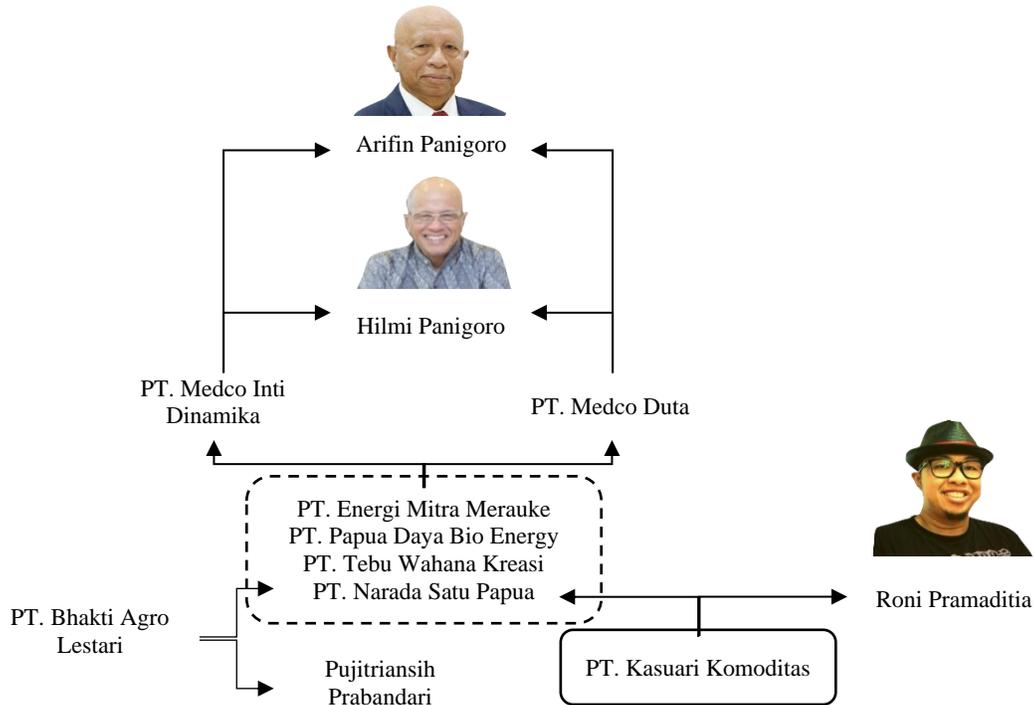
Pada pertengahan tahun 2012 hama pengerek batang tanaman menyerang lahan perkebunan bibit tebu di Merauke, Papua seluas 250 ha. Lahan itu milik empat perusahaan yang beroperasi di kawasan Merauke Integrated Food Estate and Energy (MIFEE), yaitu PT. Rajawali Corpora, Wilmar Indonesia, PT. Murdaya Poo (CCM Group), dan Medco Agro. Potensi kerugian serangan hama itu mencapai Rp 40 miliar (Handoyo, 2013).

Menurut detikFinance (2019), Medco Group memiliki 23 lembaga pemodal yang terdaftar pada Tabel 7. Selain itu, Medco Group telah melantai di Bursa IDX.

Tabel 7. Daftar pemodal Medco Group

No	Pemodal	No	Pemodal
1	Asian Development Bank (ADB)	13	PT Bank QNB Indonesia Tbk
2	International Finance Corporation (IFC)	14	PT Bank Muamalat
3	MUFG Bank, Ltd (MUFG)	15	PT Bank Maybank Tbk
4	PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)	16	ING Bank N.V.
5	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	17	PT Bank Bukopin Tbk
6	PT Bank DBS Indonesia (DBS)	18	Citibank. N.A
7	PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	19	Alizz Islamic Bank
8	Bank Standard Chartered (SCB)	20	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	21	Bangkok Bank Public Bangkok Company Limited
10	PT Bank Negara Indonesia	22	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
11	PT Bank Rakyat Indonesia	23	Mizuho Bank Ltd
12	Bank of Singapore		

Terdapat 5 anak perusahaan Medco Group yang terdiri dari PT. Energi Mitra Merauke, PT. Papua Daya Bio Energy, PT. Tebu Wahana Kreasi, PT. Kasuari Komoditas dan PT. Bhakti Agro Lestari telah mencoba untuk membangun perkebunan tebu di Papua sejak tahun 2010 (AwasMIFEE, 2013d). Pemegang saham 5 anak perusahaan Medco Group diringkas dalam Gambar 22.



Gambar 22. Ringkasan pemegang saham anak perusahaan Medco Group

### PT. Energi Mitra Merauke

Pada tanggal 23 April 2010, PT. EMM telah memperoleh Izin Lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 113 tahun 2010 dengan luas areal 40.000 ha di Distrik Okaba, Tubang dan Ngguti. Namun, pada tahun 2013, PT. EMM dilaporkan telah tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013). Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Medco Inti Dinamika sebesar 99% dan PT. Medco Duta sebesar 1%. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh kakak beradik Arifin Panigoro dan Hilmi Panigoro.

### PT. Papua Daya Bio Energy

PT. Papua Daya Bio Energy (PT. PDBE) telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 247 tahun 2010, tanggal 21 Juli 2010, dengan luas areal 13.396 ha di Distrik Tanah Miring. Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Medco Inti Dinamika sebesar 99% dan PT. Medco Duta sebesar 1%. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh kakak beradik Arifin Panigoro dan Hilmi Panigoro. Pada tahun 2011, Media Kabar24 telah memberitakan bahwa terdapat 16 perusahaan agroindustri yang akan membangun industri pertanian dan perkebunan terintegrasi di *Merauke Integrated Food and Energy Estate (MIFEE)*, Papua.

Sebelumnya, calon investor yang pernah mengajukan izin penggunaan lahan kepada Gubernur, Bupati, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Kehutanan sebanyak 46 perusahaan. Namun, hanya tersisa 16 perusahaan dan sudah dibebaskan lahannya, kata Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan Hadi Daryanto di Jakarta, kemarin. Dari 16 perusahaan tersebut, sebagian besar masih mengurus izin prinsip tata guna lahan dan beberapa lainnya sudah mendapatkan izin tersebut. Keenambelas perusahaan tersebut termasuk PT. Papua Daya Bio Energy, dan perusahaan lainnya diantaranya, PT. Tebu Wahana Kreasi, PT. Bangun Cipta Sarana, PT. Muting Jaya Lestari, dan lain-lain (Kabar24, 2011a).

Selain itu, West Papua Media juga memberitakan bahwa sejak 2011, tiga perusahaan tebu telah berkeliling Kampung Baad, Distrik Animha dan Kampung Tambat, Kabupaten Tanah Miring, membicarakan rencana mereka dan berusaha merebut hati para tokoh masyarakat. Perusahaan yang terlibat adalah PT. Papua Daya Bio Energy dan PT. Tebu Wahana Kreasi, milik Medco Agro Group, serta PT Anugerah Rejeki Nusantara (ARN) dimiliki oleh Wilmar International Group. Ketiga perusahaan ini telah memberikan berbagai macam janji dan pendekatan sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendapatkan hutan dan lahan rawa di antara sungai Kumb dan Maro seluas 73.000 ha secara keseluruhan. Mayoritas lahan ini berada di sekitar Kampung Baad dan Kampung Tambat, dua kampung yang dihuni oleh masyarakat Marind yang tergabung dalam suku Baad (YayasanPusaka, 2013).

Selanjutnya, pada 2013, Kementerian Kehutanan mengeluarkan SK 2796 tahun 2013 tentang Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPIB). Ketentuan ini menetapkan revisi keempat peta moratorium Indonesia. Di berbagai pelosok Kabupaten Merauke, telah terjadi beberapa perubahan penting pada peta moratorium sejak peta aslinya diterbitkan pada tahun 2011. Perubahan tersebut cenderung mengakomodir izin perusahaan investor dalam kerangka MIFEE yang ingin mengembangkan pangan. dan bisnis energi. Membandingkan lembar 3407 dari revisi keempat peta moratorium (2013), dengan peta yang sesuai dari tahun 2012 menunjukkan bahwa lahan hutan di sekitar Kampung Sermayam Indah telah berkurang. Perubahan ini bisa diidentifikasi sebagai cara untuk mengakomodir izin dua perusahaan perkebunan tebu PT. Papua Daya Bio Energy dan PT. Tebu Wahana Kreasi yang keduanya dimiliki oleh Medco Agro Group. Selama tahun 2012, perusahaan mempresentasikan rencana dan kompensasi mereka kepada publik di Kantor Kecamatan Tanah Miring (AwamIFEE, 2013b).

Selanjutnya, pada tahun 2013, PT. PDBE juga dikabarkan sudah melakukan sosialisasi dan membuat kebun pembibitan (ForestPeopleProgramme, 2013). Namun, PT. PDBE belum juga memperoleh persetujuan dari pemilik adat walaupun sudah memulai membuat kebun percobaan (WestPapuaMedia, 2013).

### **PT. Tebu Wahana Kreasi**

PT. Tebu Wahana Kreasi (PT. TWK) telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 114 tahun 2010, tanggal 23 April 2010 dengan luas areal 20.282 ha di Distrik Tanah Miring. Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Medco Inti Dinamika sebesar 99% dan PT. Medco Duta sebesar 1%. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh kakak beradik Arifin Panigoro dan Hilmi Panigoro. Pada tahun 2011, Media Kabar24 telah memberitakan bahwa terdapat 16 perusahaan agroindustri yang akan membangun industri pertanian dan

perkebunan terintegrasi di *Merauke Integrated Food and Energy Estate* (MIFEE), Papua. Sebelumnya, calon investor yang pernah mengajukan izin penggunaan lahan kepada Gubernur, Bupati, Kementerian Pertanian, dan Kementerian Kehutanan sebanyak 46 perusahaan. Namun, hanya tersisa 16 perusahaan dan sudah dibebaskan lahannya, kata Sekretaris Jenderal Kementerian Kehutanan Hadi Daryanto di Jakarta, kemarin. Dari 16 perusahaan tersebut, sebagian besar masih mengurus izin prinsip tata guna lahan dan beberapa lainnya sudah mendapatkan izin tersebut. Keenambelas perusahaan tersebut termasuk PT. Tebu Wahana Kreasi, dan perusahaan lainnya diantaranya PT. Papua Daya Bioenergi, PT. Bangun Cipta Sarana, PT. Muting Jaya Lestari, dan lain-lain (Kabar24, 2011a).

Selain itu, West Papua Media juga memberitakan bahwa sejak 2011, tiga perusahaan tebu telah berkeliling Kampung Baad, Distrik Animha dan Kampung Tambat, Kabupaten Tanah Miring, membicarakan rencana mereka dan berusaha merebut hati para tokoh masyarakat. Perusahaan yang terlibat adalah PT Anugerah Rejeki Nusantara (ARN) dimiliki oleh Wilmar International Group, dan PT Papua Daya Bio Energy dan PT Tebu Wahana Kreasi, milik Medco Agro Group. Ketiga perusahaan ini telah memberikan berbagai macam janji dan pendekatan sebagai bagian dari upaya mereka untuk mendapatkan hutan dan lahan rawa di antara sungai Kumb dan Maro seluas 73.000 ha secara keseluruhan. Mayoritas lahan ini berada di sekitar Kampung Baad dan Kampung Tambat, dua kampung yang dihuni oleh masyarakat Marind yang tergabung dalam suku Baad (YayasanPusaka, 2013).

Pada tahun 2013, Kementerian Kehutanan mengeluarkan SK 2796 tahun 2013 tentang Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPIB). Ketentuan ini menetapkan revisi keempat peta moratorium Indonesia. Di berbagai pelosok Kabupaten Merauke, telah terjadi beberapa perubahan penting pada peta moratorium sejak peta aslinya diterbitkan pada tahun 2011. Perubahan tersebut cenderung mengakomodir izin perusahaan investor dalam kerangka MIFEE yang ingin mengembangkan pangan. dan bisnis energi. Membandingkan lembar 3407 dari revisi keempat peta moratorium (2013), dengan peta yang sesuai dari tahun 2012 menunjukkan bahwa lahan hutan di sekitar Kampung Sermayam Indah telah berkurang. Perubahan ini bisa diidentifikasi sebagai cara untuk mengakomodir izin dua perusahaan perkebunan tebu PT. Papua Daya Bio Energy dan PT. Tebu Wahana Kreasi yang keduanya dimiliki oleh Medco Agro Group. Selama tahun 2012, perusahaan mempresentasikan rencana dan kompensasi mereka kepada publik di Kantor Kecamatan Tanah Miring (AwatMIFEE, 2013b).

Pada tahun 2013, PT. TWK dikabarkan sudah melakukan sosialisasi dan membuat kebun pembibitan (ForestPeopleProgramme, 2013). Namun, PT. TWK belum juga memperoleh persetujuan dari pemilik adat walaupun sudah memulai membuat kebun percobaan (WestPapuaMedia, 2013).

### **PT. Kasuari Komoditas**

PT. Kasuari Komoditas diberitakan telah memiliki Izin Lokasi tetapi tidak ditemukan SK Bupati atas izin tersebut dan perusahaan tersebut justru dikabarkan sudah tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013). Informasi tentang perusahaan ini sangat sedikit dan sulit diperoleh. Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Narapada Satu Papua sebesar 99% dan Roni Pramaditia sebesar 1%. PT. NSP merupakan usaha bersama antara PT. Medo Inti Dinamika

dan PT. Medco Duta. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh kakak beradik Arifin Panigoro dan Hilmi Panigoro.

### **PT. Bhakti Agro Lestari (BAL)**

PT. Bhakti Agro Lestari sudah memiliki izin lokasi di Distrik Malind, Kabupaten Merauke dengan luas lahan 26,098 ha berdasarkan SK Bupati No. 374 tahun 2011, pada tanggal 5 Desember 2011. Pada Oktober 2013, PT. BAL tercatat oleh West Papua Media, telah menggunakan lahan di lahan peruntukan MIFEE sebagai perkebunan tebu (WestPapuaMedia, 2013). Namun, pada Juni 2016, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo mengatakan, PT. BAL termasuk dalam sepuluh perusahaan tebu yang waktu izin kegiatan investasi telah berakhir di daerah Merauke. Setelah mengajukan izin investasi, namun perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir (Mambor, 2016). Pemegang saham perusahaan ini ialah PT. Narapada Satu Papua sebesar 99,82% dan Pujitriansih Prabandari sebesar 0,18%. PT. NSP merupakan usaha bersama antara PT. Medo Inti Dinamika dan PT. Medco Duta. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh kakak beradik Arifin Panigoro dan Hilmi Panigoro.

### **3.2.2.6. Modernland Group**

PT Modernland Realty Tbk sudah berdiri lebih dari 30 tahun yang lalu sebagai pengembang properti terdepan di Indonesia dan telah memiliki lebih dari 20 anak perusahaan di Indonesia dan Singapura (ModernLand, 2021). Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 November 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (Britama.com, 2012). Sejak 2009, Modernland mulai mengembangkan perkebunan tebu di Distrik Ilwayab, Tubang dan Ngguti, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua dengan 2 anak perusahaannya PT. Agri Surya Agung dan PT. Nusantara Agri Resources (AwasmifEE, 2013f). Berdasarkan hasil identifikasi pada dokumen Laporan Keuangan Maret 2020 (Modernland, 2020), terdapat 232 lembaga pemodal Modernland Group (Tabel 8). Bursa saham PT. Modernland Realty Tbk juga melantai di Bursa IDX.

Tabel 8. Daftar pemodal Moderland Group

No	Pemodal	No	Pemodal
1	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	14	PT Bank Nationalnobu Tbk
2	PT Bank BNI Syariah	15	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	PT Bank Bukopin Tbk	16	PT Bank OCBC NISP Tbk
4	PT Bank Central Asia Tbk	17	PT Bank Pan Indonesia Tbk
5	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	18	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	19	PT Bank Permata Tbk
7	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	20	PT Bank QNB Indonesia Tbk
8	PT Bank DKI	21	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

No	Pemodal	No	Pemodal
9	PT Bank ICBC Indonesia Tbk	22	Tbk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	PT Bank KEB Hana Indonesia	23	PT Bank UOB Indonesia
11	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
12	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	25	Standard Chartered Bank
13	PT Bank Mega Tbk		

### **PT. Agri Surya Agung**

PT. Agri Surya Agung (ASA) memperoleh Izin Lokasi pada 16 November 2009 berdasarkan SK Bupati Merauke No. 280 tahun 2009 dengan luas areal 40.000 ha di Distrik Ilwayab dan Tubang, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Pada tanggal 23 Januari 2013, IUP terbit berdasarkan Surat BKPM Provinsi No. 05/P.IUP/TP/2013 untuk areal seluas 36.774 ha dengan masa berlaku hingga tahun 2016. Selanjutnya, Izin Prinsip diperoleh berdasarkan Surat BKPM No.06/94/I/IP/I/PMDN/2013 pada 25 Januari 2013. Pada Juli 2013, PT. ASA diberitakan sudah melakukan sosialisasi (ForestPeopleProgramme, 2013). Pemegang saham perusahaan ini ialah Elly Sanjojo sebesar 49% dan Stephanus Surjono Linggodigdo sebesar 51%.

Pada Juni 2016, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo mengatakan terdapat sepuluh perusahaan tebu yang telah mengajukan izin kegiatan investasi di daerah Merauke, waktunya telah berakhir. Setelah mengajukan izin investasi, namun perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir. PT. ASA termasuk dalam sepuluh perusahaan tersebut (Mambor, 2016).

### **PT. Nusantara Agri Resources (NAR)**

PT. NAR mendapatkan Izin Lokasi pada 16 Desember 2009 berdasarkan SK Bupati Merauke No. 270 tahun 2009 40.000 ha di Distrik Ilwayab, Tubang dan Ngguti, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Pada Juli 2013, PT. NAR diberitakan sudah melakukan sosialisasi (ForestPeopleProgramme, 2013). Pemegang saham perusahaan ini yaitu Elizabeth Suryani Linggidigdo sebesar 85% dan David Honoris sebesar 15%. David Honoris diindikasikan memiliki hubungan keluarga dengan Presiden Komisaris Moderland Group, Luntungan Honoris dan Direktur Utama, William Honoris.

Pada Juni 2016, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Merauke, Sri Pramudyo Purnomo mengatakan terdapat sepuluh perusahaan tebu yang telah mengajukan izin kegiatan investasi di daerah Merauke, waktunya telah berakhir. Setelah mengajukan izin investasi, namun perusahaan tidak melakukan kegiatan di lapangan sama sekali sampai izin operasi mereka telah berakhir. PT. NAR termasuk dalam sepuluh perusahaan tersebut (Mambor, 2016).

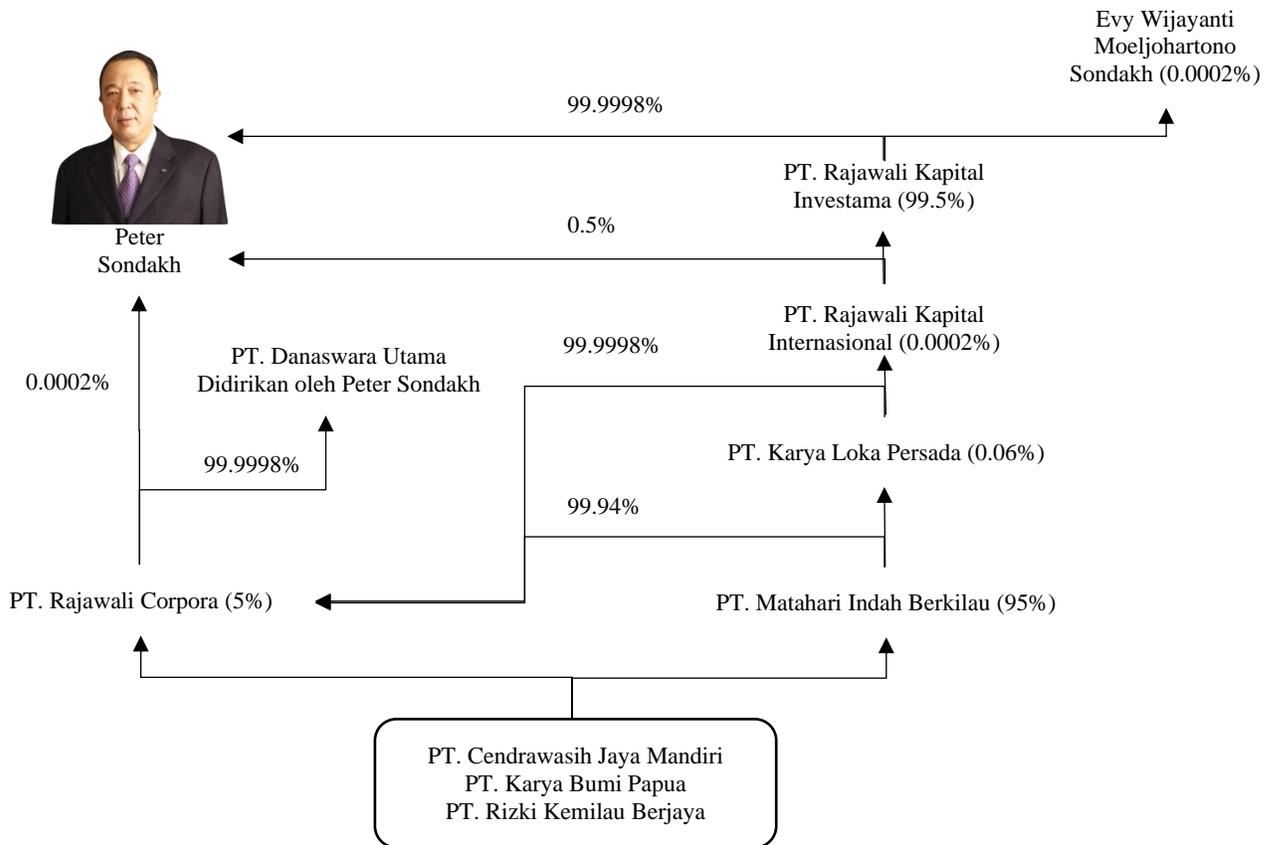
### 3.2.2.7. Rajawali Group

Rajawali Corpora (RC) adalah perusahaan induk investasi terkemuka yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Korporasi ini didirikan pada tahun 1984 dan telah berkembang menjadi pemain regional dengan rekam jejak yang terbukti dan pencapaian yang signifikan (Rajawali Corp, 2018). Rajawali Group merupakan investor bisnis terkemuka yang mencatat kesuksesan dalam berbagai bidang industri, antara lain perkebunan, pertambangan, infrastruktur, transportasi, media, serta hotel dan properti (Rianty, 2019). Berdasarkan hasil identifikasi pada situs Forest&Finance, terdapat 20 lembaga pemodal Rajawali Corpora (Tabel 9). Rajawali Corpora tidak teridentifikasi di bursa saham, namun beberapa anak usahanya melantai di Bursa IDX.

Tabel 9. Daftar pemodal Rajawali Corpora

No	Pemodal	No	Pemodal
1	ABN Amro	11	CIMB Group
2	Anguard	12	CT Corpora
3	Bank Mandiri	13	Danareksa Sekuritas
4	Bank Negara Indonesia	14	DBS
5	Bank of America	15	Dimensional Fund Advisors
6	Bank Rakyat Indonesia	16	Florida State Board of Administration
7	Bank Sinar Mas	17	Industrial and Commercial Bank of China
8	California Public Employees' Retirement System (CalPERS)	18	Investment Corporation of Dubai
9	Cathay Financial	19	QNB Group
10	Chailease Holding	20	Vanguard

Perusahaan yang dipimpin oleh Peter Sondakh ini memiliki lebih dari 10 anak perusahaan. Anak perusahaan Rajawali Corpora yang tercatat mengembangkan perkebunan tebu di Papua ialah PT. Cendrawasih Jaya Mandiri, PT. Karya Bumi Papua dan PT. Rizki Kemilau Berjaya. Saham ketiga anak perusahaan Rajawali Group sebagian besar dimiliki oleh PT. Rajawali Corpora dan PT. Danaswara Utama, yang kedua-duanya didirikan oleh Peter Sondakh, pemilik Rajawali Group (Gambar 23).



Gambar 23. *Traceability* pemegang saham ketiga anak perusahaan Rajawali Group

### PT. Cendrawasih Jaya Mandiri (CJM)

PT. CJM memperoleh Izin Lokasi pada 20 Maret 2010 melalui SK Bupati Merauke No. 90 tahun 2010 untuk areal seluas 40.000 ha di Distrik Malind dan Kurik, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Menurut DetikFinance (2011), pada tahun 2011, Grup Rajawali telah mengantongi surat keputusan Menteri Kehutanan yang menyetujui konversi hutan produksi menjadi pembangunan tebu di Merauke, Papua untuk lahan seluas 22.145 ha. Selanjutnya, perusahaan yang merupakan anak usaha Grup Rajawali ini selanjutnya mengurus izin lanjutan untuk mendapatkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Pelepasan Kawasan Hutan atau yang sering disebut SK Definitif. Selanjutnya, pada 28 Maret 2011, SK Pelepasan Kawasan Hutan terbit berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. S.152/Menhut-II/2011 dengan luas areal 22117 ha. Pada tanggal 30 Desember 2011, PT. CJM memperoleh AMDAL berdasarkan SK Gubernur No. 179 tahun 2011.

Namun, pada April 2012, pembukaan lahan tebu PT. CJM diberitakan terbelit masalah. Dua suku adat berseteru soal batas lahan yang akan digunakan oleh perusahaan (Tempo, 2012). Kemudian, Izin Usaha Perkebunan terbit melalui Surat BKPM Provinsi No. 570.199/94/IUP/I/PMDN/2012 pada 7 Mei 2012. Kemudian, Izin Prinsip diperoleh melalui Surat Rekomendasi Gubernur No. 570/94/1/IP/PMDN/2012.

Pada Juli 2012, lahan seluas 8.458 ha telah tersedia untuk kebun tebu giling yang dapat digunakan untuk bahan baku giling perdana tahun 2013. Pada tahap pertama, satu pabrik gula

berkapasitas 12.000 ton tebu per hari diharapkan telah beroperasi. Dengan kapasitas pabrik sebesar itu, maka diharapkan bisa diproduksi 160.000 ton gula kristal putih dan 80.000 ton tetes. Untuk pembuatan industri gula terintegrasi, PT CJM menginvestasikan dana Rp 3 triliun (Kompas, 2011). Dengan rincian untuk pabrik berkapasitas 12.000 ton per tahun dan peralatan Rp 1,6 triliun; tanah, kebun dan infrastruktur seluas sekitar 23.503 ha Rp 1,1 triliun; serta pembangkit listrik 20 Megawatt (MW) Rp 0,2 triliun (Investor.id, 2011).

Pada pertengahan tahun 2012 hama pengerek batang tanaman menyerang lahan perkebunan bibit tebu di Merauke, Papua seluas 250 ha. Lahan itu milik empat perusahaan yang beroperasi di kawasan Merauke Integrated Food Estate and Energy (MIFEE), yaitu PT. Rajawali Corpora, Wilmar Indonesia, PT. Murdaya Poo, dan Medco Agro. Potensi kerugian serangan hama itu mencapai Rp 40 miliar (Handoyo, 2013).

Pada 24 September 2012, PT. CJM mendapatkan Izin Pemanfaatan Kayu berdasarkan SK Gubernur No.522.1/3622. Tempo Investigation (2012) memberitakan bahwa sutradara PT CJM, F.S. Heru Priyono telah mengunjungi Distrik Kurik untuk menandatangani kesepakatan dengan kepala klan dan tetua komunal Desa Kaliki. PT CJM telah melakukan negosiasi perluasan bisnis perkebunan di Papua dengan warga Kaliki selama satu setengah tahun. Pengalihan tanah ulayat ke anak perusahaan, Grup Rajawali, dimulai dengan ritual adat. PT CJM menyerahkan santunan senilai Rp 3,5 miliar kepada empat marga yang terdiri dari 100 keluarga. Perjanjian tersebut memberikan hak kepada PT Cendrawasih atas lahan seluas 10.000 ha Tanah komunal Kaliki selama 30 tahun. Total wilayah yang kini dikelola Cendrawasih mencakup 40.000 ha — setelah pelepasan 30.000 ha komunal tanah dari desa Domande. Pabrik dengan kapasitas harian dari 12.000 ton direncanakan siap pada tahun 2014. PT. CJM telah menyewa 240 ha tanah pendatang lokal untuk pembibitan sejak Oktober 2010.

Pada 15 April 2013, Anak Perusahaan Rajawali termasuk PT. CJM membongkar hutan adat, menggusur tempat penting dan tanah rawa milik masyarakat, tanpa sepengetahuan dan seijin warga pemilik tanah di Kampung Onggari, Distrik Malind, Merauke, yang diperkirakan sudah berlangsung semenjak akhir tahun 2012. Stephanus Gebze, tokoh masyarakat dan pimpinan marga pemilik lahan di Kampung Onggari, mengemukakan bahwa masyarakat Malind di Kampung Onggari tidak pernah bermusyawarah, menyepakati dan memberikan ijin maupun menyerahkan tanah kepada perusahaan Rajawali. Pada tahun 2010, perusahaan Rajawali melakukan sosialisasi rencana proyek di Kantor Distrik Malind, di Kampung Kaiburse, tetapi tokoh masyarakat Onggari yang hadir menyatakan menolak perusahaan beroperasi di wilayah Onggari, karena tanah hutan dan rawa yang ada akan dipergunakan buat kepentingan warga dan generasi mendatang. Pada tahun 2011, perusahaan Rajawali membangun sebuah gereja di Kampung Onggari, tapi masyarakat tidak pernah menyepakati untuk pemberian lahan hutan dan daerah rawa mereka untuk perusahaan (LifeMosaic, 2013).

Beberapa warga telah melakukan survey ke lokasi penggusuran di tempat yang disebut Tuptidek, Kopti dan Kandiput. Mereka menemukan hutan maupun kawasan rawa mereka, yang disebut Deg, Palee, Bob, yang merupakan tempat-tempat berburu, mencari ikan, mengambil kayu dan obat-obatan, tempat keramat peninggalan leluhur orang Malind, sudah tebongkar rata dengan tanah. Pemerintah kampung dan tokoh-tokoh masyarakat Onggari telah bertemu dengan Kepala Distrik Malind, Martinus Dwiharjo, pada Kamis, 11 April 2013. Masyarakat menuntut aktifitas perusahaan Rajawali harus dihentikan dan diberikan sangsi adat. Berbagai kerugian

masyarakat, termasuk rumput dan tanaman yang hilang dan rusak, maupun hewan yang terganggu, harus diganti rugi. Masyarakat menghendaki permasalahan ini diselesaikan secara damai dan berdasarkan hukum adat orang Marind (LifeMosaic, 2013).

Martinus Dwiharjo, mengaku tidak mengetahui aktifitas perusahaan Rajawali yang menggusur lahan warga Kampung Onggari. Martinus menanggapi akan memfasilitasi pertemuan penyelesaian masalah ini dengan perusahaan Rajawali secepatnya pada Selasa, 16 April 2013. Martinus juga mendukung penyelesaian batas tanah milik marga di Kampung Onggari dan Domande, yang saling berbatasan. Sebagian besar tanah di Kampung Domande telah diserahkan kepada perusahaan Rajawali. Pada November 2013, warga Kampung Domande, Distrik Malind, memberikan sangsi adat kepada perusahaan tebu Rajawali karena pelanggaran menggusur tempat keramat di Sanggayas. Fransiskus Kaize, Kepala Kampung Domande, mengkisahkan sangsi yang diberikan kepada perusahaan, yakni: membayar denda uang sebesar Rp. 7 juta, babi 1 ekor dan tanaman wati 12 kepala. Akhirnya, tempat keramat di Sanggayas tersebut telah dipasang janur kuning tanda “sal” semacam sasi pelarangan untuk merusak dan menggusur daerah sekitar (LifeMosaic, 2013).

Pada 2014, AwasMIFEE memberitakan PT. CJM terancam kehilangan wilayah operasinya. Pemerintah telah memperingatkan perusahaan tersebut karena tidak beroperasi penuh sesuai dengan izin yang telah diterimanya. Pada September 2014, Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Merauke, Efendi Kanan mengungkapkan bahwa perusahaan tidak beroperasi sebagaimana mestinya. Perusahaan sudah diberikan izin untuk membuka 200 ha lahan, namun baru ditanami sekitar 5 ha. Perusahaan yang bersangkutan masih harus menyelesaikan penanaman di lahan seluas 200 ha, namun sudah mengajukan izin pembukaan lahan baru. Karena itu, pihaknya tidak memberikan izin lagi, dan Pemerintah provinsi sudah mengirimkan surat peringatan kepada perusahaan tersebut (AwasMIFEE, 2014a).

### **PT. Karya Bumi Papua (KBP)**

PT. KBP ialah salah satu anak perusahaan Grup Rajawali yang memperoleh Izin Lokasi melalui SK Bupati Merauke No. 112 tahun 2010 pada 23 April 2010 dengan luas areal 40.000 ha di Distrik Malind dan Kurik, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua. Kemudian, pada 2011, Grup Rajawali telah mengantongi surat keputusan Menteri Kehutanan yang menyetujui konversi hutan produksi menjadi pembangunan tebu di Merauke. Lewat izin tersebut, PT KBP membuka lahan tebu baru seluas 15.650 ha (detikFinance, 2011). Pada Maret 2011, SK Pelepasan Kawasan Hutan terbit berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. S.153/Menhut-II/2011 untuk lahan seluas 15.650 ha.

Pada tahun 2011, Grup Rajawali melalui dua unit usahanya, termasuk PT Karyabumi Papua menunggu izin prinsip untuk membuat lahan pembibitan seluas 1.000 hingga 1.500 ha. Perusahaan sempat menyewa lahan transmigrasi seluas sekitar 240 ha untuk pembibitan mengingat pabrik yang akan dibangun direncanakan mulai produksi pada 2013. Nilai investasi jangka pendek yang ditanamkan pada PT. KBP dan PT. CJM sebesar Rp 2,9 triliun. Dengan rincian untuk pabrik berkapasitas 12.000 ton per tahun dan peralatan Rp 1,6 triliun; tanah, kebun dan infrastruktur seluas sekitar 23.503 ha Rp 1,1 triliun; serta pembangkit listrik 20 Megawatt (MW) Rp 0,2 triliun. PT. KBP dan PT. CJM bersama-sama sudah melakukan pembibitan 40 ton seluas 40 ha dengan sumber bibit dari Pusat Perkebunan Gula Indonesia, Pasuruan. Adapun bibit

yang dikembangkan berjumlah tujuh varietas yakni Kentung, PS 881, PSBM 901, PS 862, PSJT 941, Kidang Kencana dan PS 864 (Investor.id, 2011).

Namun, terdapat konflik yang terjadi dan diberitakan pada April 2013. Tanpa sepengetahuan dan seijin warga pemilik tanah di Kampung Onggari, Distrik Malind, Merauke, anak perusahaan tebu Rajawali Grup, termasuk PT. KBP, membongkar hutan adat, menggusur tempat penting dan tanah rawa milik masyarakat, yang diperkirakan sudah berlangsung semenjak akhir tahun 2012. Stephanus Gebze, tokoh masyarakat dan pimpinan marga pemilik lahan di Kampung Onggari, mengemukakan bahwa Masyarakat Malind di Kampung Onggari tidak pernah bermusyawarah, menyepakati dan memberikan izin maupun menyerahkan tanah kepada perusahaan Rajawali. Pada tahun 2010, perusahaan Rajawali melakukan sosialisasi rencana proyek di Kantor Distrik Malind, di Kampung Kaiburse, tetapi tokoh masyarakat Onggari yang hadir menyatakan menolak perusahaan beroperasi di wilayah Onggari, karena tanah hutan dan rawa yang ada akan dipergunakan buat kepentingan warga dan generasi mendatang. Pada tahun 2011, perusahaan Rajawali membangun sebuah gereja di Kampung Onggari, tapi masyarakat tidak pernah menyepakati untuk pemberian lahan hutan dan daerah rawa mereka untuk perusahaan (LifeMosaic, 2013).

Pemerintah kampung dan tokoh-tokoh masyarakat Onggari telah bertemu dengan Kepala Distrik Malind, Martinus Dwiharjo, pada Kamis, 11 April 2013. Masyarakat menuntut aktifitas perusahaan Rajawali harus dihentikan dan diberikan sanksi adat. Berbagai kerugian masyarakat, termasuk rumput dan tanaman yang hilang dan rusak, maupun hewan yang terganggu, harus diganti rugi. Masyarakat menghendaki permasalahan ini diselesaikan secara damai dan berdasarkan hukum adat orang Marind. Martinus Dwiharjo, mengaku tidak mengetahui aktifitas perusahaan Rajawali yang menggusur lahan warga Kampung Onggari. Martinus menanggapi akan memfasilitasi pertemuan penyelesaian masalah ini dengan perusahaan Rajawali secepatnya pada Selasa, 16 April 2013. Martinus juga mendukung penyelesaian batas tanah milik marga di Kampung Onggari dan Domande, yang saling berbatasan. Sebagian besar tanah di Kampung Domande telah diserahkan kepada perusahaan Rajawali. Pada November 2012, warga Kampung Domande, Distrik Malind, memberikan sanksi adat kepada perusahaan tebu Rajawali karena pelanggaran menggusur tempat keramat di Sanggayas. Fransiskus Kaize, Kepala Kampung Domande, mengkisahkan sanksi yang diberikan kepada perusahaan, yakni membayar denda uang sebesar Rp. 7 juta, babi 1 ekor dan tanaman wati 12 kepala (LifeMosaic, 2013).

#### **PT. Rizki Kemilau Berjaya (RKB)**

PT. RKB telah mendapatkan Izin Lokasi pada 16 Januari 2012 melalui SK Bupati No. 20 tahun 2012 untuk areal seluas 10.000 ha di Distrik Kurik, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.

#### **3.2.2.8. Central Cipta Murdaya (CCM) Group**

Menurut Cahyono et al. (2020), awalnya Ibu Siti Hartati Murdaya dan suaminya Bapak Murdaya Widyawimarta Poo mendirikan PT. Central Cipta Murdaya. CCM dikenal karena pengalaman dan reputasinya di berbagai industri di Indonesia, seperti Properti (MICE, perhotelan, mall, gedung perkantoran), manufaktur, ritel, it, konstruksi dan perkebunan (kelapa sawit). CCM memiliki unit bisnis di perkebunan sawit dan tebu di wilayah Papua. Mereka

memiliki dua konsesi yaitu PT. Hardaya Sugar Papua dan PT. Hardaya Sawit Papua, namun dalam perkembangannya, pada bulan juni 2017, Pemerintah Kabupaten Merauke melakukan pencabutan pada beberapa izin namun tidak mendapatkan informasi nama-nama perusahaan dan diindikasikan dua perusahaan ini telah dicabut. Dalam data terbaru, PT. Hardaya Sugar Papua telah berubah menjadi PT. Papua Agro Sakti. Hasil identifikasi pemodal mengungkapkan bahwa CCM Group memiliki 11 lembaga pemodal yang dapat dilihat pada Tabel 10 (MetropolitanKentjana, 2019). Saham CCM Group tidak teridentifikasi di bursa saham, tetapi beberapa anak usahanya melantai di Bursa IDX.

Tabel 10. Daftar pemodal Central Cipta Murdaya Group

No	Pemodal
1	PT Bank Bukopin Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
5	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	PT Bank Permata Tbk
8	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
11	PT Bank DKI

### **PT. Papua Agro Sakti**

PT. Papua Agro Sakti berdiri tahun 2013 dengan SK Notaris No. 05321 tanggal 11 Februari 2013 dan merupakan anak perusahaan dari PT. Central Cipta Murdaya (CCM) Group. Bupati Merauke Drs Romanus Mbaraka, MT, menjelaskan investasi CCM di Kabupaten Merauke izin-izinnya sudah keluar sejak tahun 2010 jauh sebelum dirinya menjadi bupati. Maka, beliau hanya memperbaharui izin dari PT Hardaya Sawit Plastation menjadi PT Papua Agro Sakti di tahun 2013 (Pusaka, 2014d). PT. PAS memperoleh izin lokasi berdasarkan SK Bupati No. 20 tahun 2012 pada 16 Januari 2012 untuk areal seluas 10.000 ha di Distrik Kurik, Kabupaten Merauke. Perusahaan ini belum melakukan aktivitas di lapangan dan belum memiliki izin pelepasan kawasan hutan dan sebagian besar berada di lahan gambut dan hutan primer.

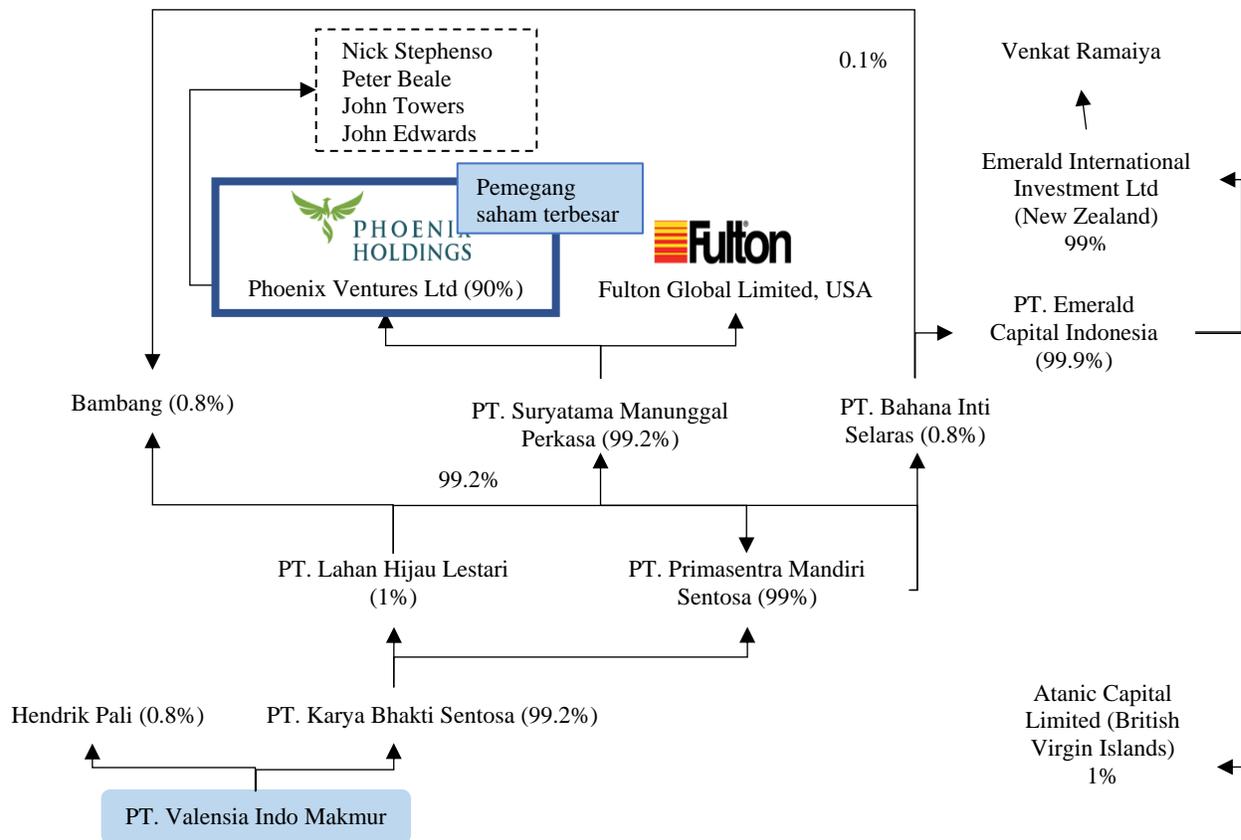
PT. PAS menjanjikan komitmen kontrak kerja sama dengan Distrik Anim untuk menggunakan dan atau memanfaatkan lahan seluas 16.000 ha hanya untuk 30 tahun mendatang (Mambor, 2014b). Pada September 2014, PT PAS membayar tali asih senilai Rp 3,651 miliar lebih kepada 8 marga pemilik hak ulayat di sekitar wilayah Distrik Animha dan Jagebob. Pembayaran tali asih ini dilakukan Direktur Utama PT Papua Agro Sakti, Taruna Murdaya disaksikan langsung Bupati Merauke Drs Romanus Mbaraka, MT, di Kampung Wayau Distrik Animha-Merauke. Tali asih senilai Rp 3,6 miliar lebih tersebut diberikan kepada pemilik hak ulayat dari 8 marga untuk luas tanah seluas 16.000 ha dari total 37.000 ha izin yang sudah dikantongi perusahaan tersebut. Bupati juga meminta kepada pihak perusahaan agar selain CSR

yang harus diberikan kepada masyarakat, juga perusahaan wajib mengembalikan 20 persen dari investasi yang dilakukan (Pusaka, 2014d).

Sebelumnya, media Industri Kontan telah memberitakan bahwa pada pertengahan tahun 2012 hama pengerek batang tanaman menyerang lahan perkebunan bibit tebu di Merauke, Papua seluas 250 ha. Lahan itu milik empat perusahaan yang beroperasi di kawasan Merauke Integrated Food Estate and Energy (MIFEE), yaitu PT. Rajawali Corpora, Wilmar Indonesia, Murdaya Poo (CCM Group, PT. PAS), dan Medco Agro. Potensi kerugian serangan hama itu mencapai Rp 40 miliar (Handoyo, 2013).

#### **3.2.2.9. Phoenix Ventures**

Phoenix Ventures Limited adalah perseroan terbatas swasta bermodal saham yang berpusat di London, Inggris. Perusahaan mulai berdagang di pasar Inggris sejak 2015. Bidang utama kegiatan usaha perusahaan ini adalah kegiatan jasa penunjang usaha lainnya. Menurut laporan tahunan terbaru mereka yang disampaikan pada 30 September 2018, perusahaan ini telah dibubarkan (GlobalDatabase, 2018). Media lain menyebutkan perusahaan ini resmi dibubarkan pada 5 November 2019 (CompaniesHouse, 2019). Situs Company Check menyebutkan perusahaan ini telah berdiri sejak 1994 dan bergerak di bidang pembuatan desain peralatan dan perangkat telegraf dan telepon serta alat elektronik (CompanyCheck, 2021). PT. Valensia Indo Makmur merupakan salah satu perusahaan yang memiliki konsesi di Papua dan diindikasikan berafiliasi dengan Phoenix Ventures Limited. Pemegang saham perusahaan ini dapat dilihat pada Gambar 24. *Traceability* pemegang saham perusahaan ini menunjukkan bahwa pemegang saham terbesar dimiliki oleh Phoenix Ventures Limited.



Gambar 24. Traceability pemegang saham PT. Valensia Indo Makmur

### PT. Valensia Indo Makmur

PT. Valensia Indo Makmur adalah perseoran terbatas yang beralamat di Jl, MH Tamrin Nomor 57 GD Plaza Permata Lantai 11 Suite 1104. PT. VIM telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Merauke No. 280 tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dengan luas areal 50.000 ha di Distrik Ilwayab. Namun, tahun 2013, perusahaan ini diberitakan telah tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013).

### 3.2.2.10. Sinarmas

Sinarmas adalah brand dari perusahaan yang bergerak melalui 6 pilar bisnis: Pulp dan Kertas, Agribisnis dan Pangan, Layanan Keuangan, Pengembang dan Realestat, Telekomunikasi, serta Energi dan Infrastruktur yang meski masing-masing dikelola secara independen (Sinarmas, 2020). PT. Perwita Citra Nusantara merupakan salah satu perusahaan yang memiliki konsesi tebu di Papua dan diindikasikan berafiliasi dengan Sinarmas karena hampir seluruh sahamnya dimiliki oleh PT. Sentramaju Intimas yang merupakan pemegang saham Sinarmas Group (Gambar 25).



<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>
15	Aviva	91	Eaton Vance	167	Pheim Asset Management
16	AXA	92	Edmond de Rothschild	168	Pictet
17	Azimut Group	93	Emperical Finance	169	Ping An Insurance Group
18	Baillie Gifford	94	Equitable Holdings	170	Power Financial Corporation
19	Banco de Sabadell	95	Evergrowing Bank	171	Premia Partners
20	Banco Mediolanum	96	Federated Investors	172	Prudential (UK)
21	Bank Bukopin	97	Fidelity International	173	Prudential Financial (US)
22	Bank Capital Indonesia	98	First Abu Dhabi Bank	174	Public Bank
23	Bank Central Asia	99	First Capital Securities	175	QNB Group
24	Bank DKI	100	First Trust Advisors	176	Rabobank
25	Bank Ganesha	101	Florida State Board of Administration	177	Raiffeisen Bank International
26	Bank Mandiri	102	Franklin Resources	178	Research Affiliates
27	Bank Maspion	103	Geode Capital Holdings	179	Resona Holdings
28	Bank Negara Indonesia	104	Gesioris Asset Management	180	RHB Banking
29	Bank of Beijing	105	Glovista Investments	181	Riverfront Investment Group
30	Bank of Changsha	106	Goldman Sachs	182	Samsung Life Insurance
31	Bank of China	107	Government Pension Investment Fund (GPIF)	183	Sanlam
32	Bank of Chongqing	108	Grantham Mayo Van Otterloo & Co	184	Shanghai Commercial Bank
33	Bank of Communications	109	Gratamulia Pratama	185	Shanghai Pudong Development Bank
34	Bank of Dalian	110	Graubundner Kantonbank	186	Shanghai Rural Commercial Bank
35	Bank of Hangzhou	111	Groupama	187	Shengjing Bank
36	Bank of Hebei	112	Guangxi Beibu Gulf Bank	188	Shenwan Hongyuan Group
37	Bank of Jiujiang	113	Guosen Securities	189	Shinhan Financial Group
38	Bank of Langfang	114	Guotai Junan Securities	190	Shunde Rural Commercial Bank
39	Bank of Nanjing	115	Hana Financial	191	Silchester International Investors

<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>	<b>No</b>	<b>Pemodal</b>
40	Bank of New York Mellon	116	Hankou Bank	192	Sjunde AP-fonden (AP7)
41	Bank of Ningbo	117	Hirtle, Callaghan & Co.	193	SMBC Group
42	Bank of Zhengzhou	118	HSBC	194	Société Générale
43	Bank Pan Indonesia	119	Hua Xia Bank	195	Soochow Securities
44	Bank Rakyat Indonesia	120	Huaxi Securities	196	Sparinvest
45	Bank Sinar Mas	121	Huishang Bank	197	Standard Life Aberdeen
46	Banque Degroof Petercam	122	ICICI Bank	198	State Bank of India
47	Bedrijfstakpensioenfonds voor de Bouwnijverheid (BpfBOUW)	123	IDB Group	199	State Street
48	Beijing RuralCommercial Bank	124	Indonesia Eximbank	200	Storebrand
49	Berner Kantonalbank	125	Industrial and Commercial Bank of China	201	Sumitomo Mitsui Trust
50	Bessemer Group	126	Industrial Bank Company	202	Sun Life Financial
51	BlackRock	127	Industrial Securities	203	Svenska Handelsbanken
52	BMO Financial Group	128	Intesa Sanpaolo	204	Swedbank
53	BNP Paribas	129	Invesco	205	T. Rowe Price
54	BrightSphere Investment Group	130	Itaú Unibanco	206	TA Associates
55	British Columbia Investment Management	131	Janus Henderson	207	Ta Chong Bank
56	Caisse de dépôt et placement du Québec	132	Jiangsu Jiangnan RuralCommercial Bank	208	Taishin Financial Group
57	California Public Employees' Retirement System (CalPERS)	133	Jiangxi Bank	209	Taiwan Business Bank
58	Cambria Investment Management	134	JPMorgan Chase	210	The Investment Fund for Foundations
59	Changjiang Securities	135	Kommunal Landspensjonskasse	211	Thrivent Financial
60	Charles Schwab	136	Kopernik Global Investors	212	TIAA
61	China Bohai Bank	137	Lazard	213	Toronto-Dominion Bank
62	China Construction	138	Legal & General	214	Trimegah Securities

No	Pemodal	No	Pemodal	No	Pemodal
	Bank				
63	China Development Bank	139	Legg Mason	215	UBS
64	China Everbright Group	140	Luoyang Commercial Bank	216	United Overseas Bank
65	China Eximbank	141	Malayan Banking	217	United Services Automobile Association
66	China Guangfa Bank	142	Manulife Financial	218	Van Eck Global
67	China Investment Corporation	143	Marsh & McLennan Companies	219	Vanguard
68	China Merchants Group	144	Mega Financial	220	Victoria Investama
69	China Minsheng Banking	145	Merian Global Investors	221	Victory Capital
70	China Orient Asset Management	146	Milliman	222	Voya Financial
71	China Zheshang Bank	147	Mirae Asset Financial Group	223	Wellington Management
72	Chongqing Rural Commercial Bank	148	Mitsubishi UFJ Financial	224	Woori Financial
73	CIBC	149	Mizuho Financial	225	Wüstenrot & Württembergische
74	CIMB Group	150	MNC Investama	226	Xiamen City Commercial Bank
75	CITIC	151	Morgan Stanley	227	Yuanta Financial
76	Citigroup	152	New York Life Insurance	228	Zürcher Kantonalbank

### **PT. Perwita Citra Nusantara**

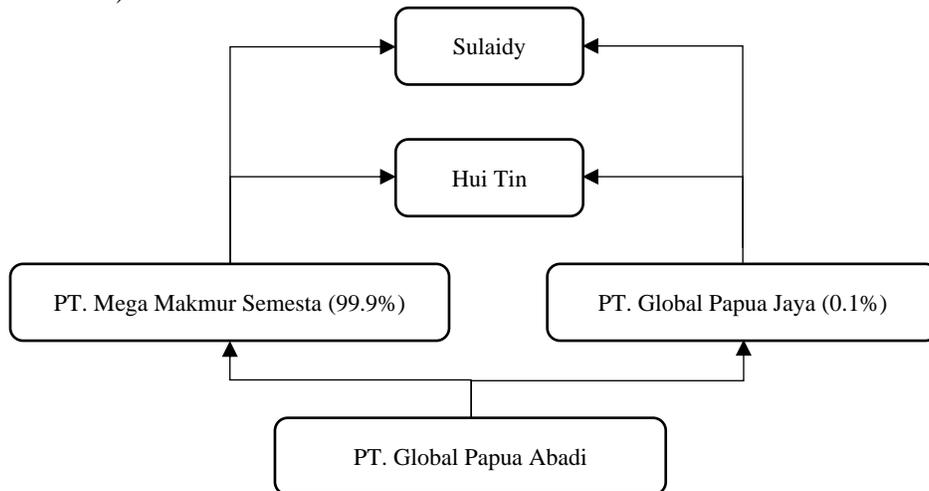
PT. Perwita Citra Nusantara telah memiliki izin lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 279 tanggal 18 Agustus 2010 dengan luas areal 50.000 ha di Distrik Tubang dan Ilwayab. Tetapi pada tahun 2013, status PT. PCN diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013).

#### **3.2.2.11. Ungroup**

Terdapat 10 perusahaan yang tidak teridentifikasi grup/afiliasi dimana mereka bernaung. Sepuluh perusahaan tersebut, yaitu PT. Global Papua Abadi, PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi, PT. Purna Karsa Wibawa, PT. Sarana Istiqomah Sejahtera, PT. Sinergi Tani Nusantara, PT. Waropen Lestari, PT. Bumi Agung Lestari, PT. Tiara Mas Investama, PT. Wahana Samudra Sentosa, PT. Belantara Abadi Makmur.

### PT. Global Papua Abadi

PT Global Papua Abadi merupakan Perusahaan yang didirikan tahun 2012 dengan SK Notaris No. 22749 pada tanggal 30 April 2012. PT GPA telah memiliki IUP untuk areal seluas 34.626 ha di Merauke dengan Nomor Izin IUP-B 11/04/2014 (Pusaka 2014a). Pemegang saham perusahaan ini sebagian besar milik PT. Mega Makmur Semesta yang dimiliki oleh Sulaidy dan Hui Tin (Gambar 26).



Gambar 26. *Traceability* pemegang saham PT. Global Papua Abadi

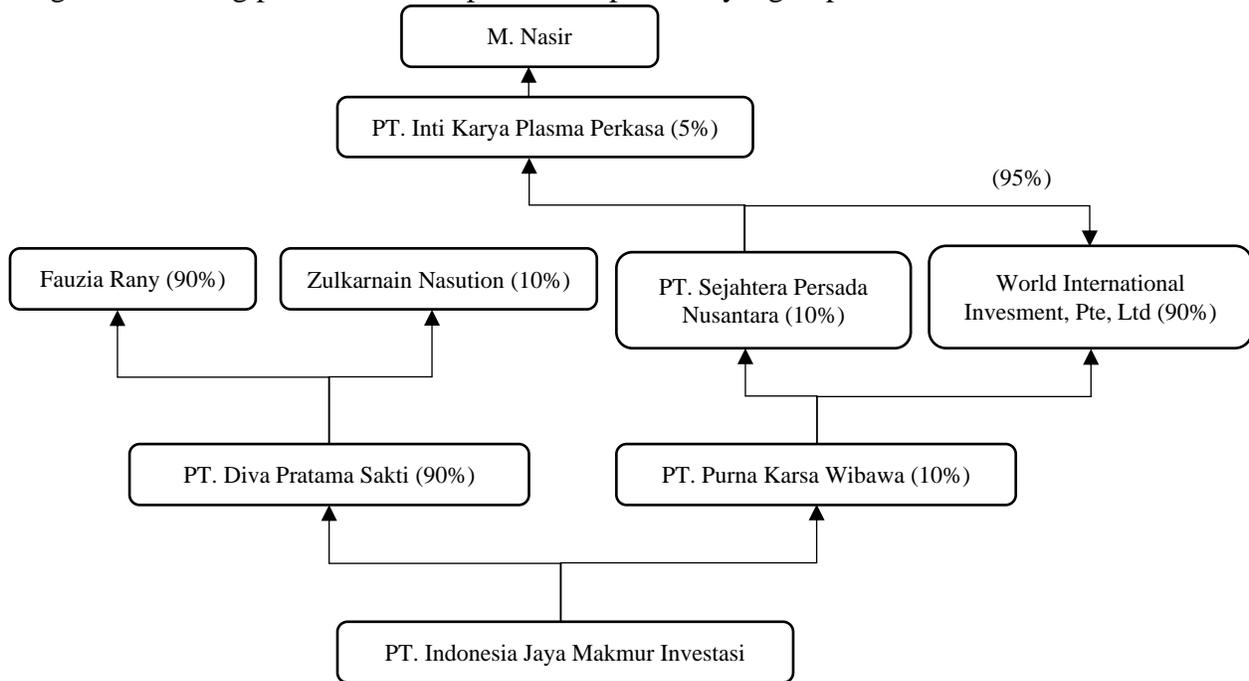
Pada akhir Juni 2014, Warga Malindi di Kampung Baad, Distrik Animha, Merauke, melaporkan bahwa perusahaan baru PT. GPA telah melakukan sosialisasi dan menyampaikan rencananya untuk mengembangkan perkebunan tebu di wilayah Kampung Baad, Wapeko, Salor dan Senayu, dengan luas areal sekitar 25.000 ha. Perusahaan menjanjikan pembayaran uang tali asih Rp. 8 miliar untuk penggunaan lahan perkebunan tebu selama  $\pm$  35 tahun. Perusahaan juga menjanjikan pembagian hasil sebesar 20% (Pusaka, 2014b).

Pada September 2014, PT GPA diberitakan akan membuka lahan untuk perkebunan tebu di Distrik Tanah Miring dan Distrik Jagebob, Merauke seluas 31.000 ha. Namun, pembukaan lahan tidak dilakukan sekaligus, tetapi secara bertahap. Pihak perusahaan telah mempunyai target produksi dalam satu ha, bisa mencapai 80 ton tebu. Langkah awal yang dilakukan adalah pembibitan dan perkebunan. Jika sudah mencapai 5000 ha, akan dibangun sarana maupun prasarana pabrik (Mambor, 2014a). Pada tahun 2015, PT. GPA tercatat menggunakan jasa PT. Widya Cipta Buana Engineering and Environmental Consultant untuk mengurus izin lingkungan AMDAL (WidyaCipta, 2016).

### PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi

PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi (IJMI) telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati No. 341 tahun 2013, tanggal 1 Juli 2013 seluas 20.224 ha di Distrik Ngguti dan Tubang (Franky, 2014). Informasi mengenai perkembangan konsesi perusahaan ini tidak ditemukan. Gambar 27 menjelaskan pemegang saham PT. IJMI yang dimiliki oleh PT. Diva Pratama Sakti (DPS) sebesar 90% dan PT. Purna Karsa Wibawa (PKW) sebesar 10%. PT. DPS dimiliki oleh Fauzia Rany dan Zulkarnain Nasution. Sedangkan, pemegang saham PT. PKW sebagian besar ialah World International Investment Pte. Ltd. Sebagian kecilnya dimiliki oleh PT. Inti Karya

Plasma Perkasa yang merupakan anak perusahaan PT. Erakarya Jatayumas. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang terpusat di Medan.



Gambar 27. Traceability pemegang saham PT. Indonesia Jaya Makmur Investasi

### PT. Purna Karsa Wibawa

PT. Purna Karsa Wibawa didirikan pada tahun 2012 dengan SK Notaris No. 10-01330 tanggal 13 Januari 2012. Versi ID-check SK No. 00092 tanggal 2 Januari 2013. PT. PKW telah memiliki izin lokasi berdasarkan SK Bupati No. 340/2013 tanggal 1 Juli 2013 pada area seluas 20.223,92 ha di Distrik Ngguti, Tubang and Okaba. Informasi mengenai perkembangan konsesi perusahaan ini tidak ditemukan. Gambar 27 menunjukkan pemegang saham PT. PKW yang sebagian besar ialah World International Invesment Pte. Ltd. Sebagian kecilnya dimiliki oleh PT. Inti Karya Plasma Perkasa yang merupakan anak perusahaan PT. Erakarya Jatayumas. Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang terpusat di Medan.

### PT. Sinergi Tani Nusantara

PT. Sinergi Tani Nusantara telah memiliki izin lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 311 tanggal 23 Agustus 2010 dengan luas areal 36.363 ha di Distrik Tubang dan Kimaam. Tetapi pada tahun 2013, status PT. STN diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013). Informasi mengenai perkembangan konsesi perusahaan ini tidak ditemukan. PT. STN dimiliki oleh Mohammad Rosyanto, Uing Imam Mahdi, Irwan Nirwansyah dan Muzayyin Arif.

### PT. Sarana Istiqomah Sejahtera

PT. Sarana Istiqomah Sejahtera telah memiliki izin lokasi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Merauke No. 315 tanggal 23 Agustus 2010 dengan luas areal 33.295 ha di Distrik

Jagebob, Sota dan Tanah Miring. Tetapi pada tahun 2013, status PT. SIS diberitakan tidak aktif (Forest Peoples Programme 2013). Informasi mengenai perkembangan konsesi dan pemegang saham perusahaan ini tidak ditemukan.

#### **PT. Waropen Lestari**

PT. Waropen Lestari ialah perusahaan yang dimiliki oleh Sigit Hendrawan Samsu (70%) dan Jatmiko (30%). Sigit Hendrawan Samsu ialah pendiri Pamulang Integrated Farming (PIF), serta sempat menjabat sebagai Komisaris PT. Mitratani Terpadu dan Direktur PT. Calbid Indo Perkasa. Sigit dikenal sebagai seseorang yang mengembangkan agribisnis dengan nuansa agroindustri berorientasi ekspor di Indonesia (Samsu, 2001). PT. Waropen Lestari telah memiliki Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati No. 03/WL/VIII/2011 pada 11 Agustus 2011 untuk areal seluas 116.269 ha di Kabupaten Memberamo Raya. Namun, informasi tentang perusahaan ini sedikit sekali. Informasi mengenai perkembangan konsesi perusahaan ini tidak ditemukan.

#### **PT. Bumi Agung Lestari**

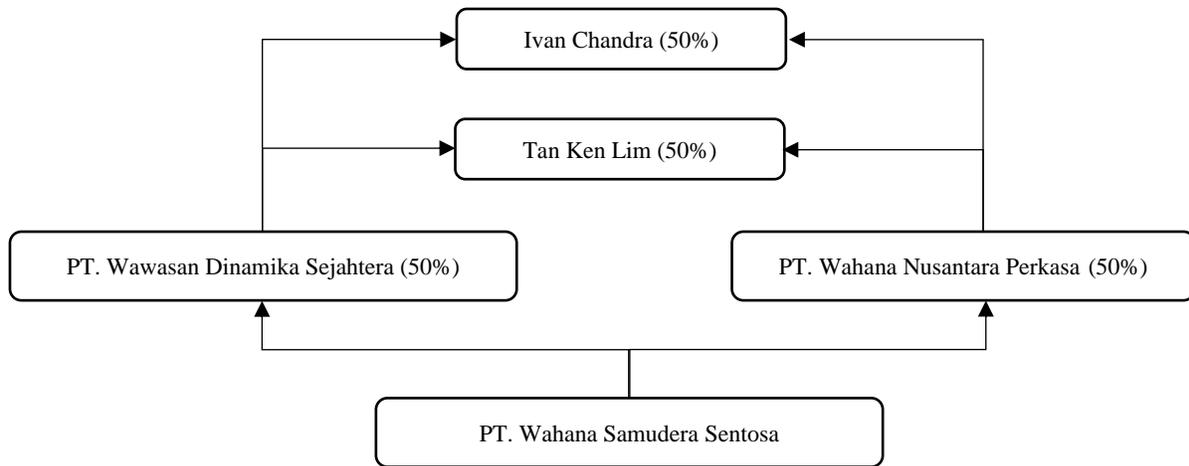
PT. Bumi Agung Lestari telah memiliki Izin Lokasi konsesi tebu berdasarkan SK Bupati Merauke No. 278 tahun 2010 pada 18 Agustus 2010 di Distrik Tubang dan Okaba seluas 50.000 ha. Pemegang saham perusahaan ini ialah Nyonya Yusna Ningsih (10%), Nyonya Hajjah Elly Herlina (20%), Muchendi Mahzareki (50%) dan Yudianto (20%). Pada tahun 2013, PT. Bumi Agung Lestari diberitakan tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013). Informasi lain tentang perusahaan ini tidak ditemukan.

#### **PT. Tiara Mas Investama**

PT. Tiara Mas Investama (TMI) mengantongi Izin Lokasi pada 23 Agustus 2010 melalui SK Bupati Merauke No. 312 tahun 2010 untuk wilayah konsesi di Distrik Ilwayab dan Tubang seluas 31.312 ha. Pemilik perusahaan ini yaitu PT. Agro Nusa Sejahtera (92.2%) dan Subardjo (0.8%). Informasi mengenai PT. Agro Nusa Sejahtera tidak ditemukan. Pada tahun 2013, PT. TMI diberitakan tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013). Informasi lain mengenai PT. TMI tidak ditemukan.

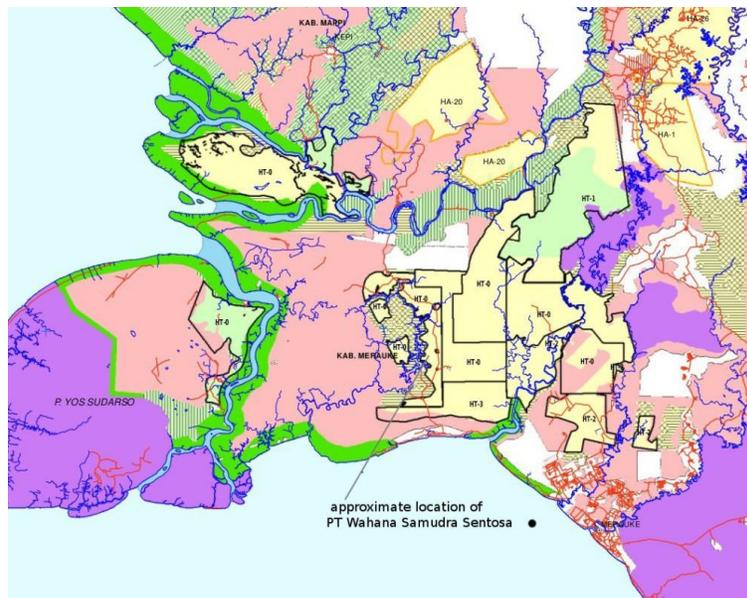
#### **PT. Wahana Samudra Sentosa**

PT. Wahana Samudra Sentosa (WSS) berdiri pada Juli 2012. Informasi mengenai perusahaan ini masih terbilang terbatas. Tidak ada data yang mengindikasikan investor atau grup perusahaan mana yang berada di belakang perusahaan ini. Pemegang saham perusahaan ini yaitu PT. Wawasan Dinamika Sejahtera dan PT. Wahana Nusantara Perkasa, dengan besaran masing-masing 50%. Kedua perusahaan ini dimiliki oleh Ivan Chandra dan Tan Ken Lim (Gambar 28).



Gambar 28. Traceability pemegang saham PT, Wahana Samudra Sentosa

Dikutip dari media AwasMIFEE pada 2014, PT. WSS merupakan perusahaan yang telah mengajukan izin HTI seluas 79.033 ha di Merauke. Pada 21 Februari, Pemerintah Kabupaten Merauke mengumumkan bahwa AMDAL perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan izin. Sebelumnya, pada 2 Februari 2014 Ir. Noak Kapisa, ketua komisi AMDAL mencatat bahwa perusahaan telah mendapat persetujuan dari Kabupaten (Rekomendasi 522.2 / 226 18/01/13), Gubernur Provinsi (522/1403 / SET 14/03/13) dan Kementerian Kehutanan di Jakarta (S.576 / Menhut-VI / 2013 23/09/13). Lahan yang diminta perusahaan diklasifikasikan sebagai hutan produksi, dan tidak tunduk pada moratorium izin baru di hutan primer dan lahan gambut. Konsesi yang diajukan PT. WSS terletak di Distrik Okaba dan Ngguti. Pada Gambar 29, areal yang diberi garis hitam merupakan hutan tanaman industri potensial. Wilayah konsesi PT Wahana Samudra Sentosa kemungkinan besar adalah yang ada di tengah peta, mengikuti jalan dari Okaba ke arah sungai Digoel di Utara.



Gambar 29. Peta Wilayah konsesi PT. Wahana Samudra Sentosa

WWF di Merauke menyatakan penolakannya terhadap rencana perusahaan ini. Hal ini dikarenakan sebagian wilayah konsesi merupakan bagian dari wilayah yang dibutuhkan untuk menyerap air di DAS Sungai Boraka, dan dikhawatirkan pembukaan wilayah tersebut akan mengakibatkan banjir di bagian hilir. Peraturan daerah dari tahun 2011 menetapkan bahwa kawasan tersebut harus dilindungi dan tidak ditebang. Forum Intelektual SSUMAWOMA Malind Woyu Maklew yang anggotanya berasal dari kawasan Okaba dan Ngguti serta Tubang dan Ilwayab, berulang kali menyatakan bahwa masyarakat setempat menentang semua investasi perkebunan perusahaan di kawasan itu, termasuk PT Wahana Samudra Sentosa (AwasmifEE, 2014b).

### **PT. Belantara Abadi Makmur**

PT. Belantara Abadi Makmur ialah perusahaan yang memiliki konsesi tebu seluas 40.000 ha di Distrik Ilwayab, Kimaam dan Tubang. Perusahaan ini sudah memiliki Izin Lokasi berdasarkan SK Bupati Merauke No. 310 tahun 2010 pada tanggal 23 Agustus 2010. Pada tahun 2013, PT. Bumi Agung Lestari diberitakan tidak aktif (ForestPeopleProgramme, 2013). Informasi lain tentang perusahaan ini tidak ditemukan.

### **3.2.3. Produsen Gula Impor**

Menurut Radar Bangka (2012), terdapat delapan pabrik gula rafinasi yang tercatat sebagai improtir produsen gula yang ditunjuk negara yaitu PT. Jawamanis Rafinasi (Wilmar Group), PT. Duta Sugar International (Wilmar Group), PT. Sentra Utamajaya, PT. Permata Dunia Sukses Utama (Teluk Intan Group), PT. Dharmaphala Usaha Sukses (Alam Group Singapura), PT. Angel Products (Artha Graha Group), PT. Makasar Tene (Teluk Intan Group) dan PT. Sugar Labinta, Palembang.

## **4. DAFTAR PUSTAKA**

- AstraAgro. (2019). *Laporan Keuangan Konsolidasian PT Astra Agro Lestari Tbk Dan Entitas Anak*. Retrieved from <https://www.astra-agro.co.id/wp-content/uploads/2021/02/AALI-LK-Tahunan-2020.pdf>
- AwasmifEE. (2013a). Astra Agro Lestari. Retrieved April 3, 2013, from awasmifEE.poteager.org website: [https://awasmifEE.poteager.org/?page\\_id=494&lang=id](https://awasmifEE.poteager.org/?page_id=494&lang=id)
- AwasmifEE. (2013b). Changes to the Moratorium Map and Medco's Sugar Plans. Retrieved April 9, 2021, from awasmifEE.poteager.org website: <https://awasmifEE.poteager.org/?p=456>
- AwasmifEE. (2013c). Mayora Group. Retrieved April 9, 2021, from awasmifEE.poteager.org website: [https://awasmifEE.poteager.org/?page\\_id=489](https://awasmifEE.poteager.org/?page_id=489)
- AwasmifEE. (2013d). Medco. Retrieved April 9, 2021, from awasmifEE.poteager.org website: [https://awasmifEE.poteager.org/?page\\_id=139](https://awasmifEE.poteager.org/?page_id=139)
- AwasmifEE. (2013e). Menhut Menolak Permohonan Perusahaan Wilmar Group untuk Pelepasan Kawasan Hutan di Papua. Retrieved April 2, 2021, from awasmifEE.poteager.org website: <https://awasmifEE.poteager.org/?p=367&lang=id>

- AwasMIFEE. (2013f). Modern Group. Retrieved April 3, 2021, from awasmiffee.poteager.org website: [https://awasmiffee.potager.org/?page\\_id=194&lang=id](https://awasmiffee.potager.org/?page_id=194&lang=id)
- AwasMIFEE. (2013g). Wilmar International. Retrieved from awasmiffee.poteager.org website: [https://awasmiffee.potager.org/?page\\_id=168](https://awasmiffee.potager.org/?page_id=168)
- AwasMIFEE. (2014a). Not planting, PT Cendrawasih Jaya Mandiri threatened with expulsion. Retrieved April 16, 2021, from awasmiffee.poteager.org website: <https://awasmiffee.potager.org/?p=1075>
- AwasMIFEE. (2014b). PT Wahana Samudra Sentosa: Another Industrial Forest Plantation in Merauke? Retrieved from awasmiffee.poteager.org website: <https://awasmiffee.potager.org/?p=788>
- Barri, M. F., Condro, A. A., Apriani, I., Cahyono, E., Prawardani, D. D., Hamdani, A., ... Situmorang, N. (2019). *Bioregion Papua: Hutan dan Manusianya*. Bogor, ID.
- BintangBisnis. (2020). Pemilik KPN Corp, Sitorus Bersaudara Yang Terus Menggurita. Retrieved from bintangbisnis.com website: <https://www.bintangbisnis.com/2020/06/sitorus-bersaudara-di-balik-gurita-kpn.html>
- BPS. (2018). *Statistik Tebu Indonesia 2018*. Jakarta, ID.
- BPS. (2019). *Statistik Tebu Indonesia 2019*. Jakarta, ID.
- Britama.com. (2012). Sejarah dan Profil Singkat MDLN (Modernland Realty Tbk). Retrieved April 24, 2021, from britama.com website: <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mdln/>
- Cahyono, E., Lutfi, A., Syatori, A., Budiono, Wibowo, A., Mahrus, M. A., & Ahsani, F. (2020). *Ekspansi Perkebunan Sawit, Korupsi Struktural dan Penghancuran Ruang Hidup di Tanah Papua*. Jakarta, ID.
- Cicilia, S. (2018). Investor Asal India Akan Bangun Pabrik Gula di Maluku. Retrieved April 10, 2021, from Industri Kontan website: <https://industri.kontan.co.id/news/investor-asal-india-akan-bangun-pabrik-gula-di-maluku>
- CompaniesHouse. (2019). Phoenix Ventures Limited. Retrieved from companies house service website: <https://find-and-update.company-information.service.gov.uk/company/09797736>
- CompanyCheck. (2021). Phoenix Ventures Limited. Retrieved from companycheck website: <https://companycheck.co.uk/company/02897995/PHOENIX-VENTURES-LIMITED/companies-house-data>
- detikFinance. (2011). Rajawali dapat Restu Buka Lahan Tebu di Merauke. Retrieved April 16, 2021, from detik Finance website: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-1606024/rajawali-dapat-restu-buka-lahan-tebu-di-merauke>
- detikFinance. (2019). Medco Power Indonesia Kantongi Pinjaman Rp 3,1 T. Retrieved from finance.detik.com website: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4477494/medco-power-indonesia-kantongi-pinjaman-rp-31-t>
- Foodstation. (2018). Investor India Siap Bangun Pabrik Gula di Maluku. Retrieved April 10,

- 2021, from Foodstation website:  
<http://www.foodstation.co.id/index.php/berita/internasional/2688-investor-india-siap-bangun-pabrik-gula-di-maluku>
- Forest&Finance. (n.d.). Forest & Finance. Retrieved from forestandfinance.org website: Sumber:  
<https://forestsandfinance.org/>
- ForestPeopleProgramme. (2013). *Perusahaan yang telah atau sedang dalam proses mendapatkan tanah di Meruake*. Retrieved from  
<https://www.forestpeoples.org/sites/default/files/publication/2013/08/cerduamifeejuly2013annexabahasaindonesia.pdf>
- ForestPeoplesProgramme. (2015). *Permohonan untuk Pertimbangan atas Situasi Masyarakat Adat Kepulauan Aru, Indonesia, di bawah Prosedur Peringatan Dini dan Aksi Mendesak Komite Penghapusan Diskriminasi Rasial*. Retrieved from  
<https://www.forestpeoples.org/sites/default/files/publication/2013/08/cerduamifeejuly2013annexabahasaindonesia.pdf>
- Franky, Y. (2014). MIFEE dalam Pemerintahan Romanus: Izin Baru dan Ancaman Deforestasi. Retrieved April 8, 2021, from Pusaka website: <https://pusaka.or.id/2014/03/mifee-dalam-pemerintahan-romanus-izin-baru-dan-ancaman-deforestasi/>
- FWI. (2014). *Hutan Terakhir di Pulau-Pulau Kecil Indonesia : Studi Kasus Eksploitasi Pulau-Pulau Kecil Kepulauan Aru*. Retrieved from [https://fwi.or.id/wp-content/uploads/2014/08/Lembar-Fakta-Kepulauan-Aru\\_FWI\\_RFN.pdf](https://fwi.or.id/wp-content/uploads/2014/08/Lembar-Fakta-Kepulauan-Aru_FWI_RFN.pdf)
- GeckoProject. (2019). Kesepakatan rahasia hancurkan surga Papua. Retrieved from geckoproject.id website: <https://geckoproject.id/kesepakatan-rahasia-hancurkan-surga-papua-b347e51639fb>
- GlobalDatabase. (2018). Phoenix Ventures Limited. Retrieved from uk.globaldatabase website: <https://uk.globaldatabase.com/company/phoenix-ventures-limited>
- Greenpeace. (2021). *Stop Baku Tipu : Sisi Gelap Perizinan di Tanah Papua*. Amsterdam, Netherland.
- Handoyo. (2013). Wilmar siap realisasikan kebun tebu di Marauke. Retrieved April 2, 2021, from Industri Kontan website: <https://industri.kontan.co.id/news/wilmar-siap-realisasikan-kebun-tebu-di-marauke>
- Ibrahim, I. (2020). IMBC Laporkan Penyebaran Berita Bohong yang Mengatasnamakan Mahathir Mohamad ke Bareskrim. Retrieved from tribunnews.com website: <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/30/imbc-laporkan-penyebaran-berita-bohong-yang-mengatasnamakan-mahathir-mohamad-ke-bareskrim>
- Investor.id. (2011). Garap Kebun Gula di Papua, Rajawali Tunggu Izin Menhut. Retrieved April 16, 2021, from Investor.id website: <https://investor.id/agribusiness/garap-kebun-gula-di-papua-grup-rajawali-tunggu-izin-menhut>
- James, G. (2004). *Sugarcane*. Oxford, GB: Blackswel Science. Ltd.
- JPNN. (2018). Kementan Fasilitasi Pembangunan Pabrik Gula di Seram Barat. Retrieved April

- 11, 2021, from Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku website:  
<https://www.jpnn.com/news/kementan-fasilitasi-pembangunan-pabrik-gula-di-seram-barat>
- Kabar24. (2011a). Sixteen Investors Secure Land. Retrieved April 9, 2021, from Kabar24 website: <https://kabar24.bisnis.com/read/20110624/186/37595/16-investors-secure-land>
- Kabar24. (2011b). Sugar Group and Marubeni CS Serahkan Bukti. Retrieved from Kabar24 website: <https://kabar24.bisnis.com/read/20110427/16/32142/sugar-group-and-marubeni-cs-serahkan-bukti>
- Katadata. (2020). Berapa Volume Impor Gula Selama Lima Tahun Terakhir? Retrieved March 27, 2021, from Katadata website: <https://databoks.katadata.co.id/>
- Kate, A. ten, & Zakaria, A. (2015). *Penilaian kesinambungan Astra Agro Lestari*. Amsterdam, Netherland.
- Kementerian Perdagangan RI. (2020). Rendahnya Produktivitas Tebu Picu Tingginya Harga Gula Nasional.
- KementerianPUPR. (2017). *Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Keterpaduan Pengembangan Kawasan dengan Infrastruktur PUPR Kepulauan Maluku dan Papua*. Jakarta (ID): PUPR.
- Kompas. (2011). Merauke Siapkan 228.000 Ha. Retrieved April 16, 2021, from nasional.kompas.com website:  
<https://nasional.kompas.com/read/2011/03/30/03520963/twitter.com?page=all>
- Kunjana, G. (2018). Hermes Sugar akan Bangun Pabrik Gula di Seram Barat. Retrieved April 10, 2021, from Investor.id website: <https://investor.id/archive/hermes-sugar-akan-bangun-pabrik-gula-di-seram-barat>
- Kusuma. (2014). Wilmar Tak Lanjutkan Bangun Pabrik Gula Senilai USD2 M. Retrieved April 2, 2021, from Okefinance website:  
<https://economy.okezone.com/read/2014/07/14/278/1012736/wilmar-tak-lanjutkan-bangun-pabrik-gula-senilai-usd2-m>
- LifeMosaic. (2013). Tebu Rajawali Membongkar Hutan Tanpa Ijin di Distrik Malind. Retrieved April 16, 2021, from lifemosaic.net website:  
<https://www.lifemosaic.net/swa/news/perusahaan-tebu-rajawali-membongkar-hutan-tanpa-ijin-di-distrik-malind/>
- Mambor, V. (2014a). 31.000 Hektar Lahan Dibuka untuk Perkebunan Tebu di Merauke. Retrieved April 5, 2021, from Jubi.co.id Portal Berita Papua No. 1 website:  
<https://jubi.co.id/31-000-hektar-lahan-dibuka-untuk-perkebunan-tebu-di-merauke/>
- Mambor, V. (2014b). PT Papua Agro Sakti Diingatkan untuk Pegang Komitmen. Retrieved April 6, 2021, from Jubi.co.id Portal Berita Papua No. 1 website: <https://jubi.co.id/pt-papua-agro-sakti-diingatkan-untuk-pegang-komitmen/>
- Mambor, V. (2016). Izin Operasi 10 Investor Tebu di Merauke Berakhir. Retrieved April 9, 2021, from Jubi.co.id Portal Berita Papua No. 1 website: <https://jubi.co.id/izin-operasi-10-investor-tebu-di-merauke-berakhir/>

- Mayora. (2018). Riwayat Singkat Perusahaan. Retrieved April 24, 2021, from PT. Mayora Indah Tbk website: <https://www.mayoraindah.co.id/content/Riwayat-Singkat-Perusahaan-33>
- MayoraIndah. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Retrieved from <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/mayora---ar-2019-1cd9d.pdf>
- MetropolitanKentjana. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta, ID.
- Mitratoday. (2019). PT. Sugar Group Companies Perkebunan Tebu Dan Pabrik Gula Terbesar Di Indonesia. Retrieved from mitratoday.com website: <https://www.mitratoday.com/pt-sugar-group-companies-perkebunan-tebu-dan-pabrik-gula-terbesar-di-indonesia/>
- Modernland. (2020). *Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Modernland Realty Tbk Maret 2020*.
- ModernLand. (2021). Company Profile. Retrieved April 24, 2021, from PT. Modernland Realty Tbk. website: <https://www.modernland.co.id/about-us>
- Osly, P. J. (2015). *Model Perencanaan Pengembangan Perkebunan Tebu (Saccharum officinarum) Berkelanjutan (Studi Kasus Kabupaten Seram Bagian Timur, Provinsi Maluku)* (IPB University). Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/77349>
- Peragi. (2013). Kebijakan Pelepasan Kawasan Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) Untuk Pembangunan Pabrik Gula. In *Peragi*. Retrieved from <https://www.peragi.org/wp-content/uploads/2013/11/Kebijakan-Pelepasan-Kawasan-Hutan-Produksi-yang-Dapat-Dikonversi-untuk-Pembangunan-Pabrik-Gula.pdf>
- PeraturanPresidenRepublikIndonesiaNomor19. *Pengesahan International Sugar Agreement 1992*. , (2021).
- Prakasa. (2013). EKSPANSI TEBU: Ekspansi Wilmar Group Dinilai Ancam Lingkungan Merauke. Retrieved April 2, 2021, from Ekonomi Bisnis website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20130509/99/13120/ekspansi-tebu-ekspansi-wilmar-group-dinilai-ancam-lingkungan-merauke>
- Pusaka. (2014a). #savearu mengusir Menara Group, saatnya untuk #savebovendigoel. Retrieved April 11, 2021, from pusaka.or.idusaka website: <https://pusaka.or.id/2014/06/savearu-mengusir-menara-group-saatnya-untuk-savebovendigoel/>
- Pusaka. (2014b). Investor Perkebunan Tebu Meresahkan Warga Kampung Baad. Retrieved April 5, 2021, from pusaka.or.id website: <https://pusaka.or.id/2014/07/investor-perkebunan-tebu-meresahkan-warga-kampung-baad/>
- Pusaka. (2014c). Kekerasan di Okaba Oleh Aparat Polisi dan Satpam Perusahaan Perkebunan Tebu PT. Astra. Retrieved April 7, 2021, from pusaka.or.idusaka website: <https://pusaka.or.id/2014/01/kekerasan-di-okaba-oleh-aparat-polisi-dan-satpam-perusahaan-perkebunan-tebu-pt-astra/>
- Pusaka. (2014d). PT Papua Agro Sakti Bayar Tali Asih Rp 3,6 Miliar Diberikan Kepada Pemilik Hak Ulayat dari 8 Marga Merauke. Retrieved April 6, 2021, from pusaka.or.id website: <https://pusaka.or.id/2014/09/pt-papua-agro-sakti-bayar-tali-asih-rp-36-miliar-diberikan->

kepada-pemilik-hak-ulayat-dari-8-marga-merau

- Putri, M., & Murdaningsih, D. (2018). Investor India Bangun Pabrik Gula di Maluku. Retrieved April 11, 2021, from Republika website:  
<https://www.republika.co.id/berita/pbnhiq368/investor-india-bangun-pabrik-gula-di-maluku>
- RadarBangka. (2012). GIB Laporkan Mendag Gita Wiryawan. Retrieved March 31, 2021, from radarbangka.co.id website:  
<https://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/demokrasi/4802/gib-laporkan-mendag-gita-wiryawan.html>
- Rajawali Corp. (2018). About Us. Retrieved from Rajawali Corpora website:  
<https://www.rajawali.com/>
- Rianty, R. (2019). Kisah Kepemimpinan CEO Rajawali Property Group, Shirley Tan. Retrieved April 27, 2021, from Elle website: <https://elle.co.id/life/career/kisah-kepemimpinan-ceo-rajawali-property-group-shirley-tan/>
- Samsu, S. H. (2001). *Membangun Agroindustri Bernuansa Ekspor : Edamame (Vegetable Soybean)*. PT. Mitra Tani Dua Tujuh.
- Santosa, U. (2009). Medco Bidik Merauke Untuk Investasi Perkebunan Tebu. Retrieved April 9, 2021, from Kontan.co.id website: <https://industri.kontan.co.id/news/Medco-Bidik-Merauke-Untuk-Investasi-Perkebunan-Tebu>
- SawitIndonesia. (2018). Penyebab Martua Sitorus Mundur Dari Wilmar Bukanlah Skandal Deforestasi. Retrieved from sawitindonesia.com website:  
<https://sawitindonesia.com/penyebab-martua-sitorus-mundur-dari-wilmar-bukanlah-skandal-deforestasi/>
- Simanjuntak, Y. H. (2011). 5 Investor gula raih izin prinsip perkebunan tebu. Retrieved from ekonomi.bisnis.com website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20110824/99/44987/5-investor-gula-raih-izin-prinsip-perkebunan-tebu>
- Sinarmas. (2020). Tentang Kami. Retrieved from sinarmas.com website:  
<https://www.sinarmas.com/#aboutus>
- Srikandi, D., Girsang, W., & Luhukay, J. M. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kemiskinan: Studi Kasus PHL dan Non PHL PT. Nusaina Group Kebun Wilayah II Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrilan*, 1(3), 1–13.
- SSMediaCenter. (2018). Profil. Retrieved from siharsitorus.com website:  
<https://siharsitorus.com/about/>
- Tempo. (2012). Bom Waktu di Hampan Tanah Merauke. Retrieved April 9, 2021, from majalah.tempo.co website: <https://majalah.tempo.co/read/investigasi/139290/bom-waktu-di-hampan-tanah-merauke>
- Tempo. (2018). Tanpa Uang, Gak Akan Kuat : Hidup Chairul Anhar berlangsung di Indonesia dan Malaysia. Retrieved March 29, 2021, from Tempo website:  
<https://majalah.tempo.co/read/investigasi/156634/tanpa-uang-enggak-akan-kuat>

- Tempo. (2021). Produksi Gula Nasional Belum Menutup Konsumsi Nasional. Retrieved March 27, 2021, from Tempo website: <https://data.tempo.co/read/1040/produksi-gula-nasional-belum-menutup-konsumsi-nasional>
- TempoInvestigation. (2012). *A Time Bomb in Merauke*. Jakarta, ID.
- TheStar. (2015). Zahid's in-law says Jakarta reception fully paid by him. Retrieved from thestar.com website: <https://www.thestar.com.my/news/nation/2015/10/02/zahid-hamidi-in-laws-says-jakarta-reception-borne-by-him-follow-dpm-busy-schedule>
- TUK. (2015). International and Indonesian civil society organisations complaint on transparency and corporate social responsibility of Wilmar International regarding treatment of civil society queries in communications with Wilmar subsidiary PT Anugrah Rejeki Nusantar. Retrieved April 9, 2021, from tuk.or.id website: <https://www.tuk.or.id/>
- WestPapuaMedia. (2013). Three Years of MIFEE (part 3): As the forest is felled where's the rice? Retrieved April 7, 2021, from West Papua Media website: <https://westpapuamedia.info/2013/10/27/three-years-of-miffee-part-3-as-the-forest-is-felled-where-the-rice/>
- WidyaCipta. (2016). Pengalaman Perusahaan (Studi Amdal). Retrieved April 5, 2021, from PT. Widya Cipta Buana Engineering & Environmental Consultant website: <http://widyacipta.com/>
- YayasanPusaka. (2013). Malind Women's views about Companies Operating in Kampung Baad, Animha District, Merauke. Retrieved April 9, 2021, from West Papua Media website: <https://westpapuamedia.info/2013/08/06/malind-womens-views-about-companies-operating-in-kampung-baad-animha-district-merauke/>